

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
MTS MIHADUNAL ULA SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Disusun Oleh:

Rahmatika Layyinah

17422117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MTS MIHADUNAL ULA SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Disusun Oleh:

Rahmatika Layyinah

17422117

Pembimbing:

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmatika Layyinah
NIM : 17422117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Mihadunal Ula Sukabumi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 April 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPESIAL SURAT BERKAS', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'CC14EAJX033029290'.

Rahmatika Layyinah



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Juni 2021
Nama : RAHMATIKA LAYYINAH
Nomor Mahasiswa : 17422117
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Penguji I

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Rahmatika Layyinah

NIM : 17422117

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 April 2021

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 November 2020 M
3 Rabiul Akhir 1442 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1744/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2020 tanggal 18 November 2020 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rahmatika Layyinah
Nomor Pokok/NIMKO : 17422117
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal-Ula Sukabumi

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

MOTTO

التَّزْيِيَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ تَرْبِيَّةٌ مُحَافِظَةٌ مُجَدِّدَةٌ

“Pendidikan Islam adalah pendidikan konservatif-inovatif”

(Muhammad Munir Mursy)¹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ خَيْرَ مَا تَعَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Ajarilah anak-anak kalian dengan yang terbaik dari apa yang kalian pelajari,
karena mereka diciptakan bukan untuk zaman kalian”

(Ali Bin abi Thalib)²

¹ Muhammad, Munir Mursy, *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi al-Bilad al-Arabiyyah* (Alam Al-Kutub: Kairo Mesir, 2005/1425), hal. 77. Pendidikan islam harus mengacu pada prinsip-prinsip ketuhanan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang berakar pada sejarah, namun pendidikan Islam bukan hanya pendidikan konservatif tetapi juga harus inovatif yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman.

² Ibid

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
2. Ayah tercinta Anas Amarulloh dan ibu tercinta Evi Sri Handayati, terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada peneliti, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Saudara dan saudari kandungku terimakasih atas dukungan dan motivasi
4. Para sahabat dari Alumni Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur terimakasih atas *support* kalian selama ini
5. Seluruh kerabat seperjuanganku yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2017 yang saling mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MIHADUNAL ULA SUKABUMI

Oleh:

Rahmatika Layyinah

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya wabah pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Sektor pendidikan di Indonesia sangat terdampak akan adanya wabah ini. Sekolah perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun pelaksanaan PJJ masih belum efektif diterapkan karena berbagai keterbatasan terlebih bagi daerah terpencil, tertinggal dan terbelakang. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran *Blended learning* yang merupakan alternatif pembelajaran di MTs Mihadunal Ula Sukabumi pada masa pandemi Covid-19 yang didalamnya mencakup perencanaan, proses, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dengan informan penelitian kepala sekolah, empat guru yang melaksanakan pembelajaran *Blended*, guru zonasi, dan siswa. Analisis data dengan analisis interaksi melalui; kondensasi data, sajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga tahapan Implementasi Pembelajaran *Blended* yaitu; tahap perencanaan dengan merancang tujuan program, menyiapkan sarana dan prasarana, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran *online* secara Asinkron Mandiri, pembelajaran tatap muka Pada empat mata pelajaran yaitu; B. Inggris, B. Arab, Matematika dan IPA, dan terdapat kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar siswa. Tahapan evaluasi sistem pembelajaran meliputi kegiatan perkumpulan/rapat guru yang dilaksanakan satu bulan sekali, perkumpulan guru dan orang tua dilaksanakan satu semester sekali. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *Blended Learning*.

Kata Kunci: *Implementasi, Blended Learning, Pembelajaran Jarak Jauh*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING IN DISTANCE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MTS MIHADUNAL ULA SUKABUMI

By:
Rahmatika Layyinah

It the beginning of 2020 the world was shocked by the Covid-19 pandemic that had spread throughout the world. The education in Indonesia is one of the aspect that has been affected by this outbreak. Schools need to adapt to new habits, namely the distance learning system. However, the implementation of distance learning is still not effective to be implemented because of various limitations, especially for remote area, underdeveloped and underdeveloped areas. This study aims to explore the implementation of Blended learning which is an alternative learning in MTs Mihadunal Ula Sukabumi during the Covid-19 pandemic which includes planning, processing, evaluation, inhibiting and supporting factors.

This study uses a field research method with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. The technique of determining informants used snowball sampling with the research informants; four teachers who carried out Blended learning, zoning teacher, and students. Data analysis with interaction analysis through; data condensation, data presentation, and conclusion/verification.

The results showed that there were three stages of Blended Learning Implementation, namely; planning stage by designing program objectives, preparing facilities and infrastructure, compiling learning schedules, compiling evaluation and socialization tools. The stages of learning implementation include independent asynchronous online learning, face-to-face learning in four subjects, namely; English, Arabic, Mathematics and Science, and there are offline zoning activities as student learning control activities. The learning evaluation system stages include teacher associations/meetings which are held once a month, teacher and parent associations are held once a semester. In this study, there are also several inhibiting and supporting factors for Blended Learning.

Keywords: Implementation, Blended Learning, Distance Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya, sehingga peneliti dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak. peneliti meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur puji syukur atas kehadiran-Nya peneliti diberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran petunjuk, dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mizan Habibi. S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris dan Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dengan sangat antusias dan sabar sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan
9. Bapak, Ibu saudara saudari dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2017 yang selalu menyemangati dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Para sahabat di kampus yaitu Anisa Nuraini, Laili Nur Hidayati, Erin Dwi Ningsih, Luluk Mukaramah, yang senantiasa memberikan, cerita, kenangan dan warna kehidupan di dunia perkuliahan
12. Para sahabat dari Alumni pondok pesantren Al-Ittihad Cianjur; Riska Indri Oktaviani, Fauzia Yasmin, Ulfa Nabila, Yayang syifa fadilatunnisa, Nur Adilah Utrujah, Siti Fatimah Nur Helda, Asri Sri Rahayu, Finna Nurrahmi, Vinny Nurravni, Nur Fadilah Khaerul Ummah, Rahmani Dwi Astuti, Luthfi Ainunnisa, Vierra Rizky Uttami, Ayuli Isnandini, Yuli Aryanti, Putri Nur Hidayah Septiani.
13. Serta berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian kepada peneliti, dibalas oleh Allah SWT secara berlipat ganda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 April 2021



Rahmatika Layyinah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL & GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	18
1. Konsep Implementasi	18
2. Pembelajaran Jarak Jauh.....	22
3. <i>Blended Learning</i>	24
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Penentuan Informan	35
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47

1. Deskripsi Data Umum.....	47
3. Gambaran Penelitian	51
4. Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi.....	54
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	94
B. Pembahasan.....	102
1. Implementasi <i>Blended Learning</i>	104
2. Faktor penghambat dan pendukung <i>Blended Learning</i>	122
BAB V.....	129
PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL & GAMBAR

GAMBAR 4.1:	66
GAMBAR 4.2:	71
GAMBAR 4.3:	73
GAMBAR 4.4:	75
GAMBAR 4.5:	80
GAMBAR 4.6:	85
GAMBAR 4.7:	93
GAMBAR 4.8:	94
GAMBAR 4.9:	105
GAMBAR 4.10:	109
GAMBAR 4.11:	111
GAMBAR 4.12:	112
GAMBAR 4.13:	117
GAMBAR 4.14:	120
GAMBAR 4.15:	122
GAMBAR 4.16:	123
GAMBAR 4.17:	125
TABEL 4.1:	50
TABEL 4.2:	50
TABEL 4.3:	51

TABEL 4.4:	51
TABEL 4.5:	63
TABEL 4.6:	64
TABEL 4.7:.....	65
TABEL 4.8 :	83



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Siswa dan Guru	141
LAMPIRAN 2: Data Informan Penelitian	143
LAMPIRAN 3: Instrumen Pertanyaan Kepala Sekolah	145
LAMPIRAN 4: Instrumen Pertanyaan Guru	146
LAMPIRAN 5: Instrumen Pertanyaan Siswa	147
LAMPIRAN 6: Pedoman Observasi dan Dokumentasi	148
LAMPIRAN 7: Hasil Wawancara	150
LAMPIRAN 8: Catatan Lapangan	168
LAMPIRAN 9: RPP	170
LAMPIRAN 10: Kalender Pendidikan Madrasah	171
LAMPIRAN 11: Foto Penelitian	172
LAMPIRAN 12: Surat Izin Penelitian	176
LAMPIRAN 13 : Surat selesai penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19. Wabah penyakit ini merupakan virus (Covid-19) atau coronavirus yang ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat karena meresahkan dunia. Penyebarannya terus meningkat dengan begitu cepat hingga menyebar keseluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia, hingga hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara di dunia.³ Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menunjukkan bahwa per 28 Oktober 2020, ada 43.766.712 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.163.459 kematian.⁴ Sementara di Indonesia, per 28 Oktober 2020 kasus positif telah menembus angka 400.483 dengan rata-rata kasus tambahan positif 4.000 per harinya.⁵

Seluruh sektor di Indonesia, terutama sektor pendidikan sangat terdampak karena adanya wabah pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2020 dunia pendidikan mengalami perubahan, pembelajaran yang semulanya dilakukan secara tatap muka kini beralih dengan pembelajaran jarak jauh

³ "Covid-19 'terus menyebar', hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?" BBC, Tahun 2020 (16 Oktober 2020)

⁴ "WHO Corona Virus Disease (Covid-19) Dashboard", dikutip dari <https://covid19.who.int/> diakses tanggal 28 Oktober 2020.

⁵ "Infogravis Covid-19", dikutip dari <https://covid19.go.id/> diakses tanggal 28 Oktober 2020.

berbasis *online* di semua jenjang pendidikan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang ditujukan kepada seluruh pejabat ditingkat provinsi maupun daerah di Indonesia.⁶ Dalam hal ini proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik itu melalui daring maupun luring di kediaman masing-masing.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, Pembelajaran jarak jauh bukanlah sejarah baru, karena hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”.⁷

Yang menjadi kegelisahan disini meskipun pembelajaran jarak jauh bukan hal baru yang dihadapi pendidikan di Indonesia tetap saja dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik dan masih sulit untuk diterapkan. karena tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh,

⁶SE Kemendikbud, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, 24 Maret 2020, No. 4.

⁷“*Dasar Hukum pendidikan Jarak jauh*”, dikutip dari http://pjj.pens.ac.id/index.php/dasarhukum/#:~:text=Secara%20legal%20formal%20berdasarkan%20Permendikbud,layanan%20pendidikan%20tinggi%20dalam%20pembelajaran_tanggal_4_September_2020 September 2020

terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan hal ini, dilansir dari kompas.com para siswa menyampaikan keluhannya tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditujukan kepada menteri Pendidikan Nadiem Makarim yaitu; pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet juga belum merata.⁸ Ditambah lagi masih banyaknya guru yang mengejar ketuntasan kurikulum dengan membebani peserta didik dalam memberikan tugas secara terus menerus selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga membuat siswa stres yang kemudian berdampak pada psikologi siswa. Mendikbud telah menjelaskan dengan tegas melalui SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) No 4 tahun 2020, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di masa pandemi tidak boleh mengejar ketuntasan kurikulum, karena waktu, sarana, lingkungan dan media pembelajaran sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran.

Dilansir dari Antaranews, KPAI (Komisi Perlindungan Anak) mengatakan bahwa saat ini banyak siswa yang mengalami tekanan mental bahkan hingga putus sekolah akibat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.⁹ KPAI juga mendorong adanya perbaikan dalam PJJ fase kedua agar siswa dapat menjalani PJJ dengan kondisi

⁸ Wahyu Adityo Prodjo, "50 Siswa Sampaikan Masalah PJJ ke Mendikbud Nadiem, dari Tugas berat sampai dana Bos Belum Efektif" Kompas, Tahun 2020 (12 Juni 2020)

⁹ Karitna, "KPAI: Banyak siswa stres hingga putus sekolah selama ikuti PJJ daring" Antaranews, Tahun 2020 (23 Juli 2020)

senang. Data menunjukkan 79,9% siswa merasa tidak senang belajar dari rumah karena 76,8% gurunya tidak melakukan interaksi selama PJJ kecuali untuk memberikan tugas-tugas saja." Sehingga KPAI menyimpulkan pelaksanaan PJJ pada fase ini belum berjalan secara efektif.¹⁰ Melihat beberapa permasalahan di atas, ini artinya sejauh ini implementasi pembelajaran jarak jauh belum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Permasalahan lainnya yang dilansir dari tribunnews, terdapat siswa SMA yang bunuh diri diduga stres akibat belajar *online*.¹¹ Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyebab kematian korban bunuh diri akibat depresi karena banyaknya tugas-tugas pembelajaran *online* yang diberikan dari sekolahnya. Korban juga sering mengeluh kepada teman-teman sekolahnya atas sulitnya akses internet yang menyebabkan tugasnya menumpuk, sehingga membuatnya depresi hingga mengakhiri hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, masih banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Maka dibutuhkan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran *Blended learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran *online*. Secara umum *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *online*

¹⁰ Fakhri, "HAN 2020, KPAI Nilai Belajar Jarak Jauh Bikin Anak Tak Naik Kelas" Okenews, Tahun 2020 (23 Juli 2020)

¹¹ Hasanudin, "Siswa SMA Bunuh Diri Diduga Stres Akibat Tugas Belajar Online", Tribunnews, tahun 2020 (17 Oktober 2020)

dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka dengan pengajaran online untuk meningkatkan keterampilan belajar.¹² *Blended Learning* dapat menjadi pembelajaran yang ideal diterapkan di tengah pandemi ini, karena menawarkan dua metode yang sesuai dengan gagasan sistem pendidikan di tengah pandemi yang dikemukakan oleh Kemendikbud Nadiem Makarim. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan pembelajaran konvensional berupa tatap muka dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, di samping itu dapat memperpendek durasi pembelajaran di sekolah dan dapat menjaga jarak dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan guru melalui kelas virtual online. Sistem penugasan juga dapat dilaksanakan secara online dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran.

Blended Learning ini dapat diaplikasikan terutama bagi wilayah-wilayah yang sulit untuk menerapkan pembelajaran *online*, seperti wilayah T3 terpencil tertinggal dan terdepan, atau bagi wilayah yang termasuk zona aman penyebaran virus Covid-19 yaitu sekolah yang berada di zona kuning dan hijau. Berkaitan dengan hal ini, Ikatan Guru Indonesia (IGI) memberikan usulan, pelaksanaan pembelajaran di tengah wabah Covid-19 dapat dilaksanakan secara *Blended*, menurutnya konsep pembelajaran pada masa transisi menuju new normal jika dilihat dari kebutuhan di masa pandemi lebih sesuai jika

¹² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline Online dan Mobile Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014)

menggunakan metode *Blended Learning*.¹³ Bagi wilayah-wilayah tersebut, pembelajaran berbasis *Blended Learning* justru dirasa perlu untuk dilaksanakan agar dapat memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan *online*. Jadi kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran tatap muka dapat diintegrasikan dengan keunggulan dari pembelajaran *online*, begitupun sebaliknya untuk mencapai efektivitas belajar yang optimal/maksimum di masa pandemi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran *Blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di sekolah yang termasuk kriteria di atas dan melaksanakan pembelajaran berupa *Blended Learning* yaitu di sekolah MTs Mihadunal Ula Sukabumi. Serta mengukur keberhasilan sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Dengan tujuan tersebut harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kekurangan dan kelebihan *Blended Learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi terutama bagi wilayah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran *Blended Learning*.

¹³Muhammad Arjun, “Implementasi *Blended Learning* di Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran”, MetroJambi, Tahun 2020 (24 Juni 2020)

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi. Dan yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Mihadunal Ula Sukabumi?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran *Blended Learning* di MTs Mihadunal Ula Sukabumi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui Implementasi kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak jauh di MTs Mihadunal Ula Sukabumi
 - b. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* di MTs Mihadunal Ula Sukabumi
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar selama masa pandemi dan menjadi saran bagi metode pembelajaran kedepannya pasca pandemi. Bagi guru diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Bagi

sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengeksplorasi berbagai model, media dan metode pembelajaran di era modern ini.

b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Kemudian dapat memberikan masukan berupa data empiris bagi para akademisi mengenai pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan memberikan gambaran mengenai kekurangan dan kelebihan *Blended Learning* yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi dan menjadi acuan bagi metode pembelajaran kedepannya pasca pandemi.

c. Dalam kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi acuan bagi berbagai pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam mempertimbangkan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan,

Bab ini berisi latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat uraian mengenai faktor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Selanjutnya fokus dan pertanyaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai fokus

dan pertanyaan. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang membahas tentang tujuan penelitian serta manfaat dari hasil penelitian. Kemudian sistematika pembahasan berisi uraian tentang sistematika pembahasan proposal skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka berisi teori/ penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Selanjutnya landasan teori yang membahas tentang ide, prinsip, prinsip, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini meliputi; Konsep Implementasi, *Blended* dan Pembelajaran Jarak Jauh.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian di dalamnya memuat hal-hal berikut; jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Terdapat subbab hasil dan subbab Pembahasan, Dalam subbah hasil terdapat semua hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan adalah dimana membahas hasil wawancara yang dikaitkan atau di tegaskan dengan landasan teori yang ada dalam BAB II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V Penutup

Merupakan penutup dari skripsi ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas. Subbab saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Blended Learning dan Implementasi pembelajaran jarak jauh (*online*). Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Rully Amrizal dalam penelitiannya berupa skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran Matematika kelas VIII dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Namun, dalam implementasinya hanya sebagian saja yang menggunakan komponen *Blended Learning*. Pembelajaran tatap muka digunakan sebagai pendalaman materi, dan pembelajaran *online* digunakan untuk pengayaan.¹⁴ Penelitian tersebut berfokus pada implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada

¹⁴Rully Amrizal, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 104

implementasi pembelajaran *Blended Learning* di MTs Mihadunal Ula dalam pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19

2. Ahmad Khoiruddin dalam penelitiannya berupa tesis dengan judul “Implementasi *Blended Learning* Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)”, hasil penelitiannya yaitu; 1) konten media pembelajaran secara *online* dapat menambah antusias siswa dalam belajar PAI, dengan menggunakan fitur yang cukup lengkap, yaitu terdiri dari; materi, video, gambar, soal latihan, pembahasan, serta fitur chat; 2) Implementasi pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan berjalan cukup baik. melalui model pembelajaran ini, kebanyakan siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran di kelas.¹⁵ Penelitian tersebut berfokus pada implementasi *Blended Learning* dalam mata pembelajaran PAI dengan melihat konten media pembelajaran daring pada materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah bagi peserta didik kelas VIII. Akan tetapi dalam penelitiannya penjelasan mengenai aspek perencanaan, proses dan evaluasi *Blended Learning* belum dibahas secara mendetail sehingga penelitian ini akan menggali penerapan *Blended Learning* dengan melihat aspek-aspek tersebut serta kekurangan dan kelebihan dalam konteks yang berbeda yaitu pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

¹⁵ Ahmad Khoiruddin, “*Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)*”, Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hal. 82.

3. Selanjutnya Oki Adityawardhana dalam penelitiannya berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶ Penelitian tersebut berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian ini berupaya untuk mengeksplor penerapan *Blended Learning* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan hanya berfokus pada satu variabel saja atau variabel tunggal tanpa dihubungkan dengan variabel lainnya. Variabel tersebut yaitu implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19.
4. Deklara Nanindya Wardani dkk, 2018 dalam penelitiannya berupa jurnal yang berjudul “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan *Blended Learning*, memfokuskan penelitiannya pada model pembelajaran *Blended Learning*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* mampu meningkatkan daya tarik terhadap pembelajaran tatap muka dan sangat sesuai jika diterapkan di era 21 karena memanfaatkan

¹⁶Oki Adityawardhana, “*Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal. 159.

kecanggihan teknologi tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka di kelas. Sehingga dapat menggabungkan keduanya antara tatap muka dan *online*.¹⁷ Penelitian tersebut berangkat dari kegelisahan hilangnya daya tarik belajar siswa dengan model pembelajaran tatap muka di abad 21. Sedangkan dalam penelitian ini justru sebaliknya yaitu berangkat dari kegelisahan adanya berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online salah satunya hilangnya motivasi dan daya tarik belajar online di masa pandemi. Sehingga pembelajaran dengan menggabungkan keduanya (*Blended Learning*) dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi.

5. Yuyu Yuliati, 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19.” Dalam hasil penelitiannya, *Blended Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa, karena pembelajaran berbasis Blended dapat memadukan pembelajaran secara online dan juga tatap muka. Berdasarkan pada kajiannya, pembelajaran *Blended learning* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemandirian belajar. Karena *e-learning* dalam *Blended Learning* merupakan perpanjangan dari ruang kelas yang dapat diakses oleh mahasiswa secara

¹⁷ Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenlio, and Agus Wedi. "Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1.1 (2018): 13-18.

fleksibel.¹⁸ Penelitian tersebut berfokus pada upaya dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui *Blended Learning* di masa pandemi Covid-19, melalui kajian konseptual dengan menggunakan studi literatur. Penelitian ini memiliki konteks kondisi dan situasi yang sama dengan penelitian di atas yaitu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Akan tetapi penelitian ini menggunakan fokus penelitian, lokasi, dan pendekatan yang berbeda, yimplementasi *Blended Learning* yang mencakup perencanaan, proses dan evaluasi di MTs Mihadunal Ula dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

6. Tri Mughni 2018, dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Blended Learning* Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam implementasi *Blended Learning* yaitu meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran. Dalam penelitiannya juga ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran.¹⁹ Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada 4 aspek pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penghambat serta pendukung *Blended Learning*. Perbedaanya dengan penelitian ini yaitu pada kondisi pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

¹⁸ Yuliati, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra. "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3.1 (2020).

¹⁹ Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, and Cepi Riyana. "Implementasi *Blended learning* dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan." *Educational Technologia* 2.2 (2018): 129-139.

Peneliti juga melakukan telusur pustaka mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran berbasis *online*) yang juga relevan dengan konteks penelitian ini.

1. Rina Mutaqinah dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat”, dengan fokus penelitian implementasi pembelajaran jarak jauh di jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di semua Kab./Kota Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Persiapan dilakukan melalui surat edaran Mendikbud dan Pemda dilanjutkan dengan sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua melalui media sosial dan para guru membuat sistem perencanaan menggunakan aplikasi online; 2). Proses, media dan sumber pembelajaran, dilakukan secara *online* menggunakan media sosial, Fb, WA, IG, Youtube dan video; 3) Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan kuota/jaringan, kesulitan mengontrol siswa. Dan bagi orang tua akses internet, fasilitas gadget terbatas serta kesulitan mengatur waktu untuk mendampingi anak belajar; 4). Dampak BDR, target kurikulum tidak tercapai dan penilaian akhlak sulit dilakukan. Dampak BDR bagi orang tua, mereka menjadi lebih paham kesulitan belajar yang dialami anak.²⁰ Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan gambaran dan data mengenai pelaksanaan Pembelajaran *online* di Provinsi Jawa Barat selama masa pandemi Covid-19 yang juga merupakan lokasi penelitian ini. Sehingga

²⁰Mutaqinah, Rina, and Taufik Hidayatullah. "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat." *JURNAL PETIK* 6.2 (2020): 86-95.

dengan melihat hasil penelitian tersebut, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan dan kekurangan dalam pembelajaran *online*.

2. Briliannur Dwi C, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19” dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Adapun tempat penelitiannya yaitu di SD Banyuajuh 6 Kamal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan selama pandemi dinilai kurang efektif, disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.²¹ Dengan melihat gambaran penelitian di atas yang menunjukkan pembelajaran online di masa pandemi kurang efektif digunakan, harapannya penelitian mengenai implementasi *Blended Learning* ini dapat menjadi referensi model pembelajaran yang dapat dilaksanakan khususnya di masa pandemi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, secara umum telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang implementasi pembelajaran *Blended Learning*. Penerapan *Blended Learning* cenderung populer di kalangan akademisi perguruan tinggi, SMA/ SMK, hanya beberapa saja yang diterapkan pada jenjang sekolah pertama. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu pada lokasi dan konteks situasi dan kondisi penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan penyelenggaraan pembelajaran

²¹Briliannur Dwi C, dkk, “Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19”, Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar E-ISSN 2721-7957

Blended Learning dalam pembelajaran jarak jauh di MTs Mihadunal Ula sebagai upaya pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19 dan menjadi acuan pembelajaran di era new normal dengan melihat penelitian sebelumnya tentang implementasi pembelajaran jarak jauh (*online*) yang dinilai belum efektif untuk diterapkan khususnya di masa pandemi ini.

Oleh karena itu, peneliti ingin mendapatkan informasi lebih lanjut, lebih detail, dan lebih mendalam tentang implementasi pembelajaran *Blended Learning* dengan mengeksplorasi penyelenggaraan penerapan pembelajaran *Blended Learning* di MTs Mihadunal Ula Sukabumi. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif khususnya pada pembelajaran di masa pandemi. Sehingga dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang secara geografis sulit untuk menerapkan pembelajaran *online*. Serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran kedepannya pasca pandemi

B. Landasan Teori

1. Konsep Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tindakan dari suatu perencanaan yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis. Kegiatan ini umumnya dilakukan setelah perencanaan yang dipersiapkan telah matang. Berikut ini merupakan pengertian implementasi menurut para ahli:

Terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian implementasi menurut para ahli dan akademisi, implementasi diartikan sebagai

pelaksanaan atau penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan dampak.

Menurut Abdullah Implementasi merupakan proses menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Menurut Mulyadi, implementasi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah keputusan. Tindakan yang di maksud berupaya untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola yang operasional serta berusaha untuk mencapai perubahan-perubahan yang besar atau kecil sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya merupakan upaya pemahaman sesuatu yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu baik itu berupa, gagasan, konsep, ide atau program yang nantinya dapat memberikan dampak.

b. Perencanaan dalam Implementasi

Perencanaan merupakan rancangan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan adalah kemampuan

seseorang dalam menentukan arah dan keputusan untuk di realisasikan dalam bentuk tindakan dengan memperhatikan peluang yang berorientasi pada masa depan.²² Sedangkan menurut Listyaningsih, perencanaan adalah proses berkelanjutan yang mencakup dua hal yaitu perumusan dan pelaksanaan perencanaan. Perencanaan dapat digunakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi jalannya suatu aktivitas, karena sifatnya untuk memandu pelaksanaan kegiatan.²³ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada konteks implementasi, perencanaan bertujuan untuk mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti; metode, sarana prasarana, waktu, anggaran, sistem evaluasi, tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan situasi, serta faktor internal dan eksternal lainnya.

b. Pelaksanaan dalam Implementasi

Pelaksanaan merupakan tindakan dari suatu rencana yang telah disiapkan dengan cermat dan detail, implementasi umumnya dilaksanakan ketika suatu perencanaan dirasa telah siap.²⁴ Menurut Tjokroadmudjoyo (dalam Raharjo), pelaksanaan merupakan bentuk

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hal. 213.

²³ Listyaningsih, *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 90.

²⁴ Usman & Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

rangkaian kegiatan yang dimulai dari kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu, kemudian kebijakan tersebut disalurkan ke sebuah program atau proyek.²⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah aksi atau tindakan dari perencanaan yang telah dibuat secara sistematis.

Dalam konteks implementasi, Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan, bertujuan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan.²⁶

c. Evaluasi dalam Implementasi

Fruchey (dalam Gede) mengemukakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta membuat keputusan implementasi informasi.²⁷ Menurut Suharsimi dan Cepi, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai proses berjalannya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut sebagai alternatif dalam mengambil keputusan. Dalam suatu program, evaluasi merupakan sebuah usaha untuk mengetahui efisiensi dari suatu program untuk mendukung tujuan program. Jika dalam prosesnya hasil program tersebut memiliki

²⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Graha Ilmu:Yogyakarta, 2011)

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses.*, hal. 250.

²⁷ Gede Suarta, *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, Skripsi, Bali: Universitas Udayana, 2017.

kukurangan maka dapat dicari letak kesalahannya.²⁸ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengetahui standar yang telah ditetapkan sebelumnya melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil yang dicapai.

Dalam konteks implementasi, menurut Oemar Hamalik evaluasi tersebut bertujuan untuk memahami proses yang sedang berlangsung dan hasil akhir yang dicapai.²⁹

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bukan merupakan model pendidikan baru di dunia pendidikan. Semula pembelajaran semacam ini diawali dengan kursus tertulis lalu berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal (Universitas). Di antaranya *University of Wisconsin* di Amerika menjadi universitas pelopor di dunia pendidikan jarak jauh semenjak tahun 1891, hampir sebagian dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan sejenis pendidikan jarak jauh.³⁰ Kemudian seiring berkembangnya zaman meningkat dengan menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi, lalu di tahun 1990 mengenal

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 17.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses*, hal. 251.

³⁰ Pradnyana, P.B., Marhaeni, A.A.I.N., & Candiasa, I.M, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, 2013.

multimedia, hingga pada akhirnya pembelajaran jarak jauh digunakan secara *online* dengan menggunakan berbagai macam media teknologi.

Pendidikan jarak jauh dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memisahkan siswa dan pendidik dengan menggunakan sumber dan media teknologi komunikasi pembelajaran yang beragam. Proses pembelajarannya dilakukan secara virtual tanpa adanya interaksi langsung. Asosiasi Pembelajaran Jarak Jauh Amerika Serikat mendefinisikan pembelajaran jarak jauh pada tahun 1998 “*the acquisition of knowledge and skills through mediated information and instruction, encompassing all technologies and other forms of learning at a distance*”,³¹ artinya pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui informasi dan instruksi yang dimediasi, yang meliputi semua teknologi dan bentuk pembelajaran lain secara kejauhan.

Di Indonesia sendiri Pembelajaran jarak jauh bukanlah sejarah baru. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Sedangkan untuk jenjang sekolah dasar dan menengah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014.

Keegan dalam Warsito mengemukakan bahwa, Pendidikan jarak jauh memiliki banyak karakteristik. Selama program pembelajaran,

³¹ Roblyer, M. D. "The national educational technology standards (NETS): A review of definitions, implications, and strategies for integrating NETS into K-12 curriculum." *International Journal of Instructional Media* 27.2 (2000): 133.

terdapat kesenjangan pengetahuan yang mendekati keseimbangan antara guru dan siswa, terdapat keterpisahan siswa dalam program pembelajaran dari siswa lain, terdapat suatu lembaga yang mengurus program pendidikannya, pemanfaatan sarana komunikasi yang baik sebagai bahan ajar, penyediaan sarana komunikasi dua arah agar siswa mampu berinisiatif dalam berdialog dan mencari serta mengolah manfaatnya.³²

3. *Blended Learning*

a. *Pengertian Blended Learning*

Secara historis pada dunia pendidikan, Friesen memaparkan bahwa istilah *Blended Learning* awalnya berarti ‘almost any combination of technologies, pedagogies and even job tasks’. Secara eksplisit dijelaskan bahwa tidak ada instruksi integrasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran *Blended Learning* sama sekali, penggunaan teknologi dipandang sebagai salah satu metode pembelajaran dan tidak disebutkan secara langsung sebagai bagian dari *Blended Learning*. Karena pada awal perkembangannya, fokus utama *Blended Learning* adalah memadukan dua atau lebih metode pembelajaran untuk menciptakan inovasi.³³

³² Warsito, “*Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*”, Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekom depdiknas

³³ Friesen, N, *Defining Blended Learning*, dikutip dari https://www.normfriesen.info/papers/Defining_Blended_Learning_NF.pdf, on October 27, 2019

Graham³⁴ merupakan tokoh yang pertama kali mendefinisikan istilah Blended Learning sebagai kombinasi antara pembelajaran face-to-face dengan computer mediated instruction. Namun berbeda halnya dengan Graham dan Friesen, Howard memandang Blended Learning bukan dilihat dari media penyampaiannya, namun dari waktu pelaksanaan pembelajarannya. Menurut Howard, Blended Learning adalah suatu istilah yang diperkenalkan oleh komunitas belajar jarak jauh sebagai upaya untuk memanfaatkan aktivitas belajar sinkronous, seperti interaksi tatap muka dengan instruktur dan kerja kolaboratif dengan teman sejawat sebagai komplemen aktifitas belajar asinkronous yang dilakukan secara individu oleh peserta belajar³⁵

Menurut Moebs & Weibelzahl *Blended Learning* merupakan pembelajaran campuran dari pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended learning* juga dapat diartikan sebagai variasi metode yang menggabungkan kelas *online* dan pertemuan tatap muka untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran..³⁶

³⁴ Graham, C.R., *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*, In C.J. Bonk & C.R. Graham (Eds.), *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3–21), San Francisco: JosseyBass/Pfeiffer.2006.

³⁵ Howard, L., Remenyi, Z., & Pap,G., *Adaptive Blended Learning Environment, Nashville 9th International Conference on Engineering Education*, institute for Software Integrated Systems, 2006.

³⁶ Moebs, S. & Weibelzahl, *Towards a good mix in Blended learning for small and medium sized enterprises*. Outline of a Delphi Study. Proceedings of the Workshop on Blended learning and SMEs held in conjunction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning Crete, Greece, pp 1-6, 2006.

Harding, Kaczynski dan Wood mendefinisikan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dengan pilihan teknologi komunikasi yang beragam. Penerapan pembelajaran ini menggunakan sumber belajar *online* khususnya yang berbasis web tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka.³⁷

Thorne dalam Sulihin B. Sjukur mendefinisikan *Blended Learning* yaitu; merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terbaik.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional tatap muka dengan pembelajaran *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga adanya penggabungan tersebut dapat saling melengkapi kekurangan dari masing-masing proses pembelajaran.

³⁷ Prasetyo, Murdiono P., et al. "Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 1.3, 2012.

³⁸ Thorne, Kaye, *How To Integrate Online And Traditional Learning* (London : Kogan Page, 2003), 368-378

b. Model-Model Blended Learning

Stalker dan Horn³⁹ mengategorikan *Blended Learning* menjadi enam model, yang kemudian direduksi kembali menjadi empat model, yaitu sebagai berikut:

1) *Rotation model*

Model rotasi merupakan sebuah program dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan, yang satu diantara pembelajarannya dilaksanakan secara *online* (*online learning*).

Dalam model ini siswa mendapat pembelajaran secara online untuk melengkapi pembelajaran tatap muka/tradisional,⁴⁰ di mana keterlibatan *online* digabungkan atau lebih tepatnya, tertanam, di dalam berbagai bentuk pengajaran tatap muka secara siklis. Staker dan Horn juga menjelaskan bahwa kegiatan rotasi ini dapat berupa kelas dan kelas, kelas dan lab komputer, ataupun kelas dan luar sekolah, hal ini disesuaikan dengan

kebutuhan individu siswa. Model ini dibagi kembali menjadi empat submodel diantaranya; a) *Station Rotation*, sebuah model *rotation* yang meminta siswa untuk berotasi di antara modalitas belajar berbasis kelas; b) *Lab Rotation*, sebuah model *rotation*

³⁹ Stalker, H., and Horn, M.B, *Classifying K–12 Blended Learning*, Mountain View, CA: Innosight Institute, Inc., dikutip dari <https://www.christenseninstitute.org/wpcontent/uploads/2013/04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf> on November 3, 2019.

⁴⁰ Friesen, N, *Defining*

dalam suatu mata pelajaran yang berotasi di luar kelas namun masih di dalam sekolah; c) *Flipped Classroom*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi tatap muka bersama guru di sekolah selama jam belajar dan pembelajaran yang terpadu secara online atas mata pelajaran yang sama dari suatu lokasi di luar sekolah (biasanya rumah) di luar jam sekolah; d) *Individual Rotation*, sebuah model rotation dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi namun secara individu masing-masing siswa diantara modalitas belajar, model ini hampir mirip dengan model *station rotation* hanya saja dalam model ini jadwal yang tersusun adalah untuk individu namun tetap setidaknya salah satu modal pembelajarannya adalah pembelajaran *online*.⁴¹

2) *Flex model*

Merupakan pembelajaran dimana sebagian besar kurikulum disampaikan melalui platform digital dan guru tersedia untuk konsultasi dan dukungan tatap muka.⁴² Dalam pembelajaran ini lebih banyak berbasis *online* yang berbentuk kegiatan yang terprogram secara fleksibel secara individu bagi setiap siswa, dan pertemuan tatap muka secara langsung

⁴¹ Stalker, H., and Horn, M.B, *Classifying*

⁴² Educational Technology, *The Four Important Models of Blended Learning*, diakses dari <https://www.educatorstechnology.com/2014/04/the-four-important-models-of-blended.html>, 2014.

disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, guru hanya bersiap dan memberikan support terhadap pembelajaran

3) *Self-blend model*

Merupakan pembelajaran dimana siswa memilih untuk menambah pembelajaran tradisional mereka dengan pekerjaan kursus *online* secara sukarela.⁴³

4) *Enriched virtual model,*

dimana pembelajaran adalah *online*, pertemuan secara tatap muka dengan guru sebagai penunjang memperkaya pengetahuan virtual dan dilakukan dengan kebebasan siswa (sesuai pilihan) atau secara periodik misalnya di awal, tengah, dan akhir dari pembelajaran. Mengacu pada definisi Howard, Remenyi⁴⁴ yang menambahkan dimensi waktu (*sinkronus*, *asinkronus*) dalam pembelajaran selain dimensi ruang (*'face to face'* atau *'co-present'*, *computer mediated learning*), maka model pembelajaran *Blended Learning* akan berbeda pula bentuknya.

c. Tujuan *Blended Learning*

Pradnyana menyebutkan tujuan pembelajaran *Blended*

Learning meliputi:

⁴³ Dream Box, "6 Models of Blended Learning", DreamBox, Retrieved 2014-11-25.

⁴⁴ Howard, L., Remenyi, Z., & Pap,G., *Adaptive*

- 1) Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.
- 2) Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar; mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka dan *online*
- 4) Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran *online* dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media yang beragam yang dapat diakses secara fleksibel.
- 5) Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.⁴⁵ Secara umum tujuan pembelajaran *Blended Learning* yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi para siswa.

d. Implementasi *Blended Learning*

Sistem pembelajaran *Blended Learning* dirancang untuk mengintegrasikan kedua pembelajaran yaitu pembelajaran tatap

⁴⁵ Pradnyana, *Pengaruh.*,

muka dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan berbagai media, sumber dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa. Pembelajaran *Blended learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam memilih metode, sumber, media, evaluasi pembelajaran dan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa.⁴⁶

Prinsip dasar *Blended learning* yaitu interaksi tatap muka secara langsung dan tertulis secara *online*. Konsep ini memang terlihat sederhana namun pada prakteknya lebih kompleks. Asumsi utama dari desain *Blended learning* yaitu; pemikiran mengenai penggabungan pembelajaran tatap muka dan *online*, pemikiran ulang yang mendasar mengenai desain mata pelajaran untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa, dan penataan serta pengaturan ulang jam pembelajaran konvensional.⁴⁷

Pembelajaran *Blended Learning* dapat menggabungkan kelebihan dan aspek-aspek terbaik dari setiap komponen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, baik itu kelas tatap muka maupun kegiatan belajar *online*, sehingga apabila digabungkan keduanya diharapkan dapat saling melengkapi. Sebagai mana pendapat husamah dalam bukunya

⁴⁶ Sutopo Ariesto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal. 180

⁴⁷ Garrison, D.R. & Vaughan, N.D, *Blended learning in Higher Education*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2008)

menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Blended Learning* mampu menjadi alternatif yang tepat atas berbagai kritik dan kekurangan pembelajaran *online* karena dalam pembelajaran online selain wilayah cakupan dan akses yang terbatas (sesuai ketersediaan sarana prasarana), interaksi langsung antara sesama siswa dan guru juga sangat minim, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk bersosialisasi.⁴⁸

Secara definitif, tidak ada instruksi baku terkait proporsi antara pembelajaran *online* dan *offline* yang dilaksanakan. Karena hal ini dikembalikan kepada pengajar untuk mendesain *Blended Learning* dan disesuaikan berdasarkan kebutuhannya. Kebebasan ini didasarkan pada konsep pembatasan antara istilah yang dinyatakan oleh Friesen dan Graham yang telah dipaparkan, bahwa dalam *Blended Learning* terdapat dua elemen utama pembelajarannya, yaitu 'face to face' atau 'co-present' yang bersifat *offline* dan elemen pembelajaran berbasis komputer yang bersifat *online*.

Garrison & Vaughan menjelaskan bahwa proporsi *Blended Learning* pada pembelajaran tatap muka dan *online* sangat bervariasi.⁴⁹ Menurut Supandi proporsi *Blended Learning* dapat

⁴⁸ Husamah, Husamah. "Pembelajaran bauran (*Blended Learning*)." *Research Report* (2014).

⁴⁹ Garrison, D.R. & Vaughan, N.D, *Blended learning*.,

menggunakan pola 50/50, 75/25, atau 25/75.⁵⁰ Menurut Allen et al., *Blended Learning* memiliki rentang antara 30%-79%.



⁵⁰ Supandi, Kusumaningsih, W., & Ariyanto, L, *Blended learning design for mathematics in school. International seminar on innovatio in mathematics an mathematics education 2014*. 49-54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserach*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi serta memahami makna secara mendalam mengenai topik yang dianggap oleh sejumlah orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan hal-hal seperti; wawancara terhadap responden, mengumpulkan data tertentu, menganalisis data secara induktif, serta menguraikan makna data.

Variabel dari penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu implementasi *Blended Learning*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap satu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang mendominasi kondisi atau masalah tersebut tanpa dihubungkan dengan variabel lain.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau sekumpulan peristiwa pada masa kini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta pandemi, karakteristik, sifat-sifat dan berbagai hubungan antara fenomena yang diteliti.⁵¹

Pemilihan metode tersebut karena pada prosesnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai Implementasi *Blended Learning* dan hal-hal yang terkait di dalamnya serta mengungkapkan penjelasan mengenai pendapat kondisi dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang ada berdasarkan dengan keadaan nyata di lapangan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTS Mihadunal Ula yang berlokasi di Jl Bojongsawah KM 2 Tanjungsari, Kec Kebonpedes, Kab Sukabumi, Jawa Barat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah MTs Mihadunal Ula
2. Guru MTs Mihadunal-Ula
3. Siswa MTs Mihadunal Ula

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan metode efek bola salju atau *Snowball effect* metode sebagai teknik penentuan informan, yaitu dengan menemukan informan kunci pertama kemudian menanyakan informan-informan lain yang

⁵¹ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38.

berdasarkan informan kunci pertama tersebut memiliki kapasitas dalam memberikan data atau informasi terkait topik yang diteliti, demikian seterusnya sampai beberapa informan dalam jumlah yang cukup diperoleh untuk dapat melakukan analisis data secara memadai. Menurut sugiyono *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang semula berjumlah kecil, kemudian membesar.⁵² Dengan cara ini informan diperoleh melalui keterangan orang-orang yang berwenang yang pertama kalinya diajaki dengan wawancara yaitu kepala sekolah dan diikuti dengan beberapa pihak lainnya yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan kombinasi di antara informan tersebut. Teknik ini dipilih dalam menentukan sampel penelitian, peneliti pertama-tama menentukan informan kunci untuk dijadikan informan. Adapun yang menjadi informan kunci yaitu kepala sekolah, kemudian peneliti mendapatkan rujukan dari informan kunci untuk memilih informan lainnya dalam melengkapi data tersebut yaitu guru empat mata pelajaran yang melaksanakan *Blended Learning*, perwakilan guru yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran *online* maupun kegiatan luring zonasi, dan perwakilan siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan observasi, peneliti mempelajari tingkah laku dan makna tingkah laku tersebut.⁵³ proses observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung tingkah laku dan aktivitas individu atau kelompok di lokasi penelitian.⁵⁴ Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat independen yang mengamati tingkah laku, aktivitas atau kegiatan dalam pembelajaran, khususnya aktivitas yang relevan dengan proses Implementasi *Blended Learning*.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan langsung yang dilakukan berulang-ulang antara peneliti dengan informan untuk memahami pandangan informan tentang masalah dan situasi terkait pengalaman hidup yang dijelaskan dalam bahasa informan.⁵⁵ Peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung dengan informan, wawancara melalui telepon, media lain, atau dilibatkan pada interview dalam kelompok tertentu.⁵⁶ Pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur dirancang sebelumnya sebagai pedoman umum pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian untuk memunculkan opini dari para partisipan.

⁵³Ibid., hal. 226.

⁵⁴John W. Creswell, *ResearchDesign.*, hal. 267.

⁵⁵ Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal.

39.

⁵⁶ John W. Creswell, *ResearchDesign.*, hal. 267

Dalam penelitian ini Informan yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru empat mata pelajaran, guru zonasi, dan siswa yang didapatkan berdasarkan teknik penentuan informan *snowball sampling*. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara adalah informasi tentang pola Implementasi *Blended Learning* dalam pembelajaran jarak jauh. Adapun informan guru menurut informan kunci adalah Guru-guru yang melaksanakan pembelajaran berbasis *Blended Learning* yaitu guru B. Inggris, B. Arab, IPA dan Matematika kemudian perwakilan guru secara aktif menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variaif dengan memanfaatkan berbagai fasilitas *online* untuk menjangkau pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yaitu sebagian siswa dari kelas VII, VIII dan IX.

3. Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi terkait objek penelitian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi prosesnya tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁵⁷ Dokumen merupakan berbagai catatan peristiwa lampau. Dokumen memiliki bentuk yang beragam, dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, sejarah, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berupa karya misalnya karya seni bisa berupa ; gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap metode

⁵⁷Sugiyono, *Metode*, hal. 230.

observasi dan wawancara.⁵⁸ Pada penelitian ini dokumen dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran, jadwal pembelajaran hasil wawancara, foto kegiatan proses belajar mengajar, dan dokumen-dokumen penunjang lainnya.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong terdapat empat macam kriteria keabsahan data diantaranya yaitu: kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmability*).⁵⁹

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk menjamin keabsahan data penelitian melalui pemeriksaan ulang antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya yaitu untuk membuktikan data yang teliti tersebut relevan dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan juga relevan dengan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertan, pengecekan sejawat, ketekunan pengamatan, kajian kasus negatif, triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensial.⁶¹ Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan dua cara yaitu; dengan triangulasi dan *member*

⁵⁸*Ibid.*, hal. 138.

⁵⁹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 324.

⁶⁰ Sudaryanto, *Aneka Konsep kedataan Lingual dalam Konsep Lingutik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990), hal. 105-108)

⁶¹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian.*, hal 327.

check. Denzin (dalam Lexy J. Moleong)⁶²membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Trianggulasi

Triangulasi pada penelitian ini yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1) Triangulasi sumber

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong) triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.⁶³ Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan keakuratan data yang diperoleh dari tingkat waktu dengan sumber lain, seperti membandingkan data wawancara dengan pihak objek peneliti, kepala sekolah, guru ataupun tokoh ahli.

2) Triangulasi metode

Terdapat dua strategi Triangulasi metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong⁶⁴), yaitu pengecekan derajat kepercayaan pada temuan hasil penelitian dengan beberapa metode pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam

⁶² Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal 330.

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

triangulasi metode, peneliti menggunakan tiga metode untuk memperoleh data temuan dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti membandingkan dan menyelesaikan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya.

b. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Pengecekan anggota artinya peneliti mengumpulkan partisipan yang menjadi informan penelitian, kemudian memverifikasi keakuratan data dan interpretasinya.⁶⁵ Anggota yang terlibat mewakili rekan lainnya untuk menanggapi data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan pendapat dan pandangan mereka.

a. Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mencerminkan tingkat keseimbangan atau hasilnya dapat diaplikasikan ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karenanya, agar pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif penting untuk menggunakan laporan dan penting untuk memberikan informasi yang jelas dan efektif.⁶⁶

⁶⁵*Ibid.*, hal. 334.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 276.

2. Uji Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif pengecekan dependabilitas dilakukan dengan mengerjakan pemeriksaan terhadap keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh auditor atau pembimbing yang memiliki otoritas sendiri atas integritas proses pengambilan keputusan dalam melakukan penelitian. Diawali dengan menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai kesimpulan.⁶⁷

3. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif seperti menggunakan uji dependabilitas sehingga keduanya dilakukan secara bersamaan. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas dipakai untuk menilai *output* (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas dipakai untuk menilai proses penelitian, mulai dari menugumpulkan data hingga dalam bentuk laporan yang terstruktur. Dengan adanya dependabilitas konfirmabilitas ini dibutuhkan hasil penelitian yang memenuhi kriteria penelitian kualitatif, yaitu *thruth value*, *applicability* dan *neutrality*.⁶⁸

⁶⁷*Ibid.*, hal. 277.

⁶⁸*Ibid.*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong)⁶⁹ merupakan upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasi data, memilahnya sebagai unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang krusial yang dipelajari, dan menetapkan sesuatu yang dapat diceritakan pada orang lain. Proses analisis data diawali dengan mempelajari semua data yang tersedia berdasarkan berbagai sumber.⁷⁰

Analisis data dilakukan untuk menelaah makna yang ada pada data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, analisis interaksi antar kategori, dilakukan peneliti sebelum memuat interpretasi. Kemudian keluaran dari seluruh proses analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif karena kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis berupa fenomena deskriptif, bukan berupa angka atau koefisien mengenai hubungan antar variabel.

Sugiyono dalam (Miles dan Huberman), menjelaskan bahwa terdapat dua jenis analisis data kualitatif yaitu; dilakukan secara interaktif (*Interactive Analysis*) dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh (*Flow Analisis*).⁷¹ Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan

⁶⁹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian.*, hal. 258.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 247.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016.13.), hal. 337.

analisis interaksi yaitu proses reduksi data dan penyajian data dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, ketiga komponen analisis (kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi. Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada beberapa tahapan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Proses kondensasi data ini dilaksanakan setelah peneliti mengumpulkan data baik berupa wawancara, catatan lapangan maupun dokumen lainnya dan memperoleh data tertulis di lapangan, yang akan disortir untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.⁷² Proses kondensasi pada penelitian ini, dengan meringkas dan merekapitulasi hasil wawancara dan catatan lapangan selama proses penelitian yang sifatnya masih random dan abstrak untuk disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Peneliti juga menguraikan transkrip wawancara dan dokumentasi yang berupa data-data mengenai penerapan pembelajaran *Blended Learning* sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan. Setelah data difokuskan kemudian kelompokkan ke dalam tiap permasalahan sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Apabila data yang

⁷² Saldana., Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-14

diperoleh belum cukup maka peneliti dapat mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Proses tersebut dapat membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat yang menjelaskan temuan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, data tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data agar dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya. Dalam penelitian ini, proses menyusun data dilakukan setelah melewati tahap kondensasi dengan memasukan hasil analisis ke dalam data tersebut dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk narasi yang mudah dipahami oleh pembaca

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dimulai sejak peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak berpola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, hingga pada tahap akhir disimpulkan oleh semua data yang didapatkan peneliti. Kesimpulan sementara masih tentatif, sehingga dapat berubah jika ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data

selanjutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi berdasarkan hasil penelitian. Jika kesimpulan sementara memerlukan data tambahan, maka akan melakukan proses pengumpulan kembali. Setelah melakukan verifikasi, peneliti mendiskusikan hasil temuan dari lapangan.⁷³

Dalam penelitian ini data awal yang disajikan didukung oleh data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian menyajikan informasi dan kesimpulan tentang topik penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.



⁷³*Ibid.*, hal. 15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Gambaran Umum MTs Mihadunal Ula

MTs Mihadunal Ula merupakan sekolah Madrasah Tsanawiah yang dinaungi oleh yayasan Arrifaa'iyah, Dengan Nomor statistik madrasah (NSM); 121232020153, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN); 20277834 dan SK pendirian; 0375/SKP-I0/2016. Sekolah MTs Mihadunal Ula berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1992 hingga saat ini, dan terakreditasi B. Sekolah ini beralamat di Jalan Bojongsawah KM 2 Tanjungsari Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, kode pos 43194, telepon (0266) 243321, alamat Email mtsmidla@gmail.com. Meskipun lokasi sekolah berada di daerah yang cukup jauh dari pusat kota, namun kondisi sekolah ini cukup baik. Lingkungan sekolah cukup nyaman dan bersih, suasana lingkungannya juga tenang dan tidak bising. Sekolah juga memberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang kebutuhan belajar siswa seperti; perpustakaan, laboratorium komputer dan IPA, koperasi sekolah, kantin dan sarana penunjang lainnya.

b. Visi dan Misi MTs Mihadunal Ula

1) Visi Madrasah :

“Tanggung jawab menghasilkan kader / anak bangsa, sehingga menjadi kamil (manusia seutuhnya) yang berkaidah *ahli sunnah waljamaah*, berakhlakul Karimah serta berilmu amaliah, dan beramal ilmiah”, dengan indikator;

- a) Mampu menjadi panutan bagi teman dan masyarakat
- b) Mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- c) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat
- d) Mampu berpikir aktif, kreatif, dan memiliki keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya.

2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Mihadunal

Ula sebagai berikut:

- a) Membina dan mengajar peserta didik agar; dapat mengetahui dasar-dasar BTHQ (Baca Tulis Hafadh Qur'an) dengan baik dan benar, dapat menghafal sebagian ayat qur'an dan hadis, antara setengah sampai satu juz atau surat-surat pendek, memiliki *akhlakul Karimah* di dalam pengabdian diri kepada Allah SWT

dan pergaulan di tengah masyarakat, berilmu amaliah dan beramal ilmiah yang didasari *akidah islamiah annaajiyah*

- b) Mempersiapkan peserta didik yang memiliki; kecerdasan, berwawasan luas sebagai persyaratan pembentukan pribadi yang berkualitas dan yang mandiri, pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagai SDM yang mahal, berdayaguna dan berhasil.
- c) Mendidik dan membina peserta didik yang; produktif, adaptif, dan kreatif, serta berdisiplin, mampu berkarir, mampu berkompetisi, dan mengembangkan diri, mampu menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan atau dengan lembaga pendidikan

2. Kondisi guru, siswa dan sarana prasarana

MTs Mihadunal ula memiliki 17 guru/tenaga pendidik, di antaranya 2 guru lulusan S2, 13 guru lulusan S1 dan 2 guru lulusan SLTA. Selain tenaga pendidik terdapat 1 tenaga kependidikan yang bertanggung jawab untuk sebagai penjaga sekolah. Para guru selain memiliki tugas sebagai pengajar mata pelajaran yang diampu juga memiliki tugas tambahan yang telah dibentuk dalam struktur organisasi seperti kepala madrasah, bendahara, kepala TU, kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana, BP/BK, dan wali kelas.

Pada tahun ajaran 2019/2020 MTs Mihadunal Ula memiliki 213 siswa yang terbagi dalam beberapa rombongan belajar yaitu; kelas VII

terdiri dari 3 rombel, kelas VIII 2 rombel dan kelas IX 8 rombel, sebagaimana dalam tabel data siswa berikut ini:

Tabel 4.1 data Siswa dan rombongan belajar (3 tahun terakhir)

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Total
		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
1.	2019/2020	3	37	43	2	30	31	3	49	23	8	116	97	213
2.	2018/2019	2	22	31	2	50	25	2	32	16	6	104	72	176
3.	2017/2018	2	49	26	2	32	17	2	35	28	6	114	71	187

Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas pendidikan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs Mihadunal Ula untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu;

Tabel 4.2 Data ruang belajar dan ruang penunjang pembelajaran

No	Jenis ruangan	Jumlah	kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik
8.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang UK3	1	Baik
10.	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
11.	Koperasi/Toko	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik

14.	Aula	1	Baik
15.	Ruang Ibadah Mushola	1	Baik
16.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
17.	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
18.	Kamar Mandi/WC siswa	4	Baik

Tabel 4.3 Data sarana prasarana penunjang pembelajaran Blended Learning

1.	Menyediakan kuota internet bagi guru dan siswa sesuai kemampuan sekolah
2.	Membuat grup WhatsApp per mata pelajaran
3.	Membuat akun google classroom per mata pelajaran
4.	Membuat Fasilitas guru zonasi untuk mengontrol belajar siswa

3. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dimulai Juli 2020 pada semester ganjil ketika sekolah mulai menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Berhubung lokasi penelitian berada di dekat lingkungan peneliti tinggal, maka observasi pada objek penelitian sudah berlangsung sebelum adanya surat izin penelitian secara resmi yang dikeluarkan oleh pihak prodi. Akan tetapi untuk pengambilan data wawancara dilakukan pada 30 November 2020 setelah adanya surat izin penelitian. Terlaksananya penelitian ini hingga tanggal 28 Januari 2021, dengan matriks pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.4 matriks pengumpulan data

Fokus	Data	Sasaran	Teknik	pelaksanaan
1. Implementasi Pembelajaran Blended Learning	1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran online	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • siswa 	Observasi dokumentasi	Juli- 30 November 2020
			Wawancara	30 November 2020- 28 Januari 2021

	3. Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka 4. Pelaksanaan Kegiatan luring zonasi 5. Evaluasi			
2. Daktor penghambat dan pendukung pembelajaran Blendd Learning				

Dalam prosesnya, pelaksanaan penelitian meliputi; pra penelitian, proses pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pra penelitian secara umum dilakukan untuk mencari informasi tentang fakta dan data terkait isu yang diangkat dalam penelitian ini, melalui studi literatur dan data lapangan serta menyiapkan mengurus perizinan penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke lapangan, wawancara terhadap informan kunci dan informan lainnya berdasarkan rekomendasi informan kunci yang dianggap mampu menjawab topik yang diangkat dalam penelitian ini dan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen penting yang mampu melengkapi data penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran *Blended Learning* di MTs Mihadunal Ula Sukabumi pada masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran tatap muka yang

dilaksanakan pada empat mata pelajaran dengan mendatangi lokasi pelaksanaan pembelajaran serta mengamati kegiatan luring zonasi yang dilakukan di beberapa wilayah dan juga mengamati proses pembelajaran berbasis *online* dengan *google classroom* dan *whatsApp group* sebagai media pendukung pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara secara bertahap. Wawancara diawali dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan diikuti dengan guru yang dilaksanakan secara langsung, sedangkan tahapan kedua yaitu wawancara siswa dan juga guru untuk melengkapi kekurangan data yang dilaksanakan secara *online* menggunakan media *whatsApp*. Adapun beberapa informan yang diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai informan kunci kemudian diberikan rekomendasi untuk mewawancarai informan lainnya yang sekiranya dapat menjawab dan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, di antaranya kepada guru mata pelajaran yang secara khusus menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu; guru Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika IPA, dan perwakilan guru yang aktif dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*, dan beberapa siswa yang diambil dari 3 siswa yang menurut informan kunci aktif dalam melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* yaitu perwakilan dari kelas , VIII satu orang dan kelas IX dua orang. Adapun kode penulisan footnote guru (1) Bahasa Inggris, guru (2) Bahasa Arab, guru (3) Matematika, guru (4) IPA

dan guru (5) guru yang berperan aktif dalam melakukan pembelajaran *Blended Learning*. Kemudian siswa (1) kelas VIII dan siswa (2) dan (3) kelas XI. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan wawancara beserta maksud dari penelitian yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi.

Kemudian proses dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* untuk menguatkan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam bentuk foto merupakan dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung selama peneliti meneliti pembelajaran tersebut. Adapun data yang didapatkan merupakan data sekolah yang mencakup data umum sekolah, kurikulum yang digunakan, jadwal guru, nilai siswa, dan data lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini.

4. Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi

Implementasi model pembelajaran secara umum di MTs mihadunal-Ula yaitu dengan melakukan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan juga luring atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang di dalamnya meliputi aspek perencanaan, evaluasi, dan terdapat faktor penghambat serta pendukung. Adapun komponen pembelajarannya meliputi; pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka, dan sebagai tambahan terdapat kegiatan luring.

Berikut pernyataan kepala sekolah terkait program pembelajaran yang dilakukan di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi:

“Pembelajaran yang dilakukan di MTs Mihadunal ula yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka. kami tetap tidak bisa menghilangkan pembelajaran tatap muka sehingga kami terus berupaya untuk menyesuaikan pendidikan yang optimal dengan memberikan fasilitas pembelajaran berupa kegiatan zonasi, home visit guru zonasi yang datang ke rumah siswa (bukan wali kelas bukan guru mata pelajaran) guru mata pelajaran hanya menyampaikan materi sesuai mata pelajaran yg diampu lewat google classroom sedangkan guru zonasi mengontrol tugas kekurangan anak-anak dan keluhan lainnya. Jadi guru zonasi multitalenta ketika siswa di zona nya mengalami kesulitan dalam pelajaran dibantu ketika gurunya tidak paham guru zonasi inilah yang konsultasi pada guru mata pelajaran. Setiap zona berbeda-beda jadwalnya, ada dua jadwal yaitu; selasa dan Jum'at (jadwal luring)”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, bahwa pembelajaran *online* dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Kemudian untuk pembelajaran mata pelajaran tertentu yakni mata pelajaran B. Inggris, B. Arab, Matematika dan IPA ditambah dengan pembelajaran tatap muka mengingat mata pelajaran tersebut sulit dipelajari jika hanya melalui *online* saja sehingga dilakukan secara bergantian antara *online* dan tatap muka. Adapun pertemuan tatap muka untuk mata pelajaran tersebut dilakukan dalam kurun waktu satu minggu sekali yang dilakukan di sekolah, di wilayah di mana guru mata pelajaran tersebut tinggal, ataupun di tempat yang disepakati bersama. Hal ini juga sebagaimana yang peneliti amati bahwa pembelajaran *online* dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Kemudian untuk pembelajaran mata pelajaran tertentu yakni

⁷⁴ Kepala Sekolah di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

mata pelajaran B. Inggris, B. Arab, Matematika dan IPA ditambah dengan pembelajaran tatap muka mengingat mata pelajaran tersebut sulit dipelajari jika hanya melalui *online* saja sehingga dilakukan secara bergantian antara *online* dan tatap muka. Adapun pertemuan tatap muka untuk mata pelajaran tersebut dilakukan dalam kurun waktu satu minggu sekali yang dilakukan di sekolah, di wilayah di mana guru mata pelajaran tersebut tinggal, ataupun di tempat yang disepakati bersama. Adapun kegiatan luring zonasi yang dimaksud yaitu kegiatan pertemuan tatap muka yang dilakukan di beberapa tempat di wilayah para siswa dan guru tinggal. Berikut pernyataan guru 4 terkait pembelajaran tambahan:

“Mapel IPA membutuhkan pembelajaran tatap muka prosesnya tatap muka saja sudah susah apalagi *online* awalnya ketika pembelajaran *online* mengadakan inisiatif empat mapel mengajukan tatap muka yaitu mapel Bahasa Inggris, bahasa Arab, Matematika dan IPA yang dirasa sulit jika hanya dilakukan secara *online*.”⁷⁵

Kemudian pendapat lainnya yaitu pendapat guru 3:

“Pembelajaran tatap muka pada mapel Matematika sangat diperlukan karena Matematika bidang yang sulit dilakukan secara *online* pemecahan masalah anak harus memahami rumus aturan matematika kalau hanya *online* tidak bisa dijelaskan secara tuntas dan detail kalau tatap muka lebih real anak harus memahami bagaimana pemecahan aturan Matematika.”⁷⁶

Berdasarkan pendapat guru di atas, empat mata pelajaran tersebut dibutuhkan tambahan komponen pembelajaran tatap muka, oleh karenanya dalam hal ini empat guru mata pelajaran tersebut berinisiasi untuk melakukan pembelajaran tambahan berupa pembelajaran tatap muka

⁷⁵ Guru 4 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

⁷⁶ Guru 4 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

yang dilakukan satu minggu sekali guna melengkapi materi yang sulit diajarkan secara *online*. Jadi untuk guru yang mengampu empat mata pelajaran tersebut melakukan pembelajaran *Blended Learning* yaitu mengkombinasikan pembelajaran *online* dengan tatap muka dan kegiatan luring zonasi yang dilakukan seminggu sekali.

Peneliti melihat terdapat beberapa alasan atau urgensi dari empat mata pelajaran tersebut dilakukan secara *Blended* yaitu dapat dilihat dari pendapat guru di atas bahwa mata pelajaran tersebut membutuhkan komunikasi dan interaksi secara langsung karena berkaitan dengan praktik dan keterampilan pemecahan masalah sehingga sulit untuk dipelajari jika hanya dalam pembelajaran *online* saja. Jika dilihat dari penerapannya, sebelum pembelajaran tersebut dilakukan secara *Blended*, proses pembelajaran kurang berjalan efektif karena terdapat banyak keluhan dari para siswa yaitu sulitnya memahami materi pelajaran tersebut secara *online*. sebagaimana pendapat siswa 2 sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran untuk empat mata pelajaran tersebut memang baiknya ditambah dengan pembelajaran tatap muka karena jujur saya merasa sulit untuk memahami materi seperti IPA, Matematika yang berkaitan dengan rumus dan praktik yang harus diajarkan secara langsung, kemudian B. Arab dan B. Inggris merupakan Bahasa Asing yang butuh diterjemahkan dalam memahami materi dan butuh praktik juga dalam hal melafalkan. Maka sangat sulit jika hanya dipelajari melalui *online* saja.”⁷⁷

Berdasarkan pendapat siswa di atas, empat mata pelajaran tersebut memiliki urgensi untuk dilakukan secara *Blended* karena memang peneliti

⁷⁷ Siswa 2 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

melihat bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran juga masih terbatas dan minim sehingga pembelajaran yang dilakukan secara *online* dalam mata pelajaran tersebut lebih pada memberikan banyak *assesment* dan tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan yang rinci.

Selain empat mata pelajaran tersebut, proses pembelajaran di MTs Mihadunal Ula Sukabumi selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara *online* saja. Mengapa demikian pembelajaran *Blended* yang dilakukan hanya berfokus pada empat mata pelajaran tersebut saja tidak berlaku untuk semua pelajaran? Berikut pernyataan kepala sekolah:

“Kami melihat dalam penerapannya empat mata pelajaran tersebut dirasa perlu dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka karena kesulitan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan media yang digunakan juga masih kurang memadai, siswa pun sulit dalam memahami dan mempelajari materi secara mandiri di rumah. Lantas dengan banyaknya keluhan dari empat guru mapel tersebut dan siswa, kami sepakat untuk mengkombinasikan empat mata pelajaran tersebut dengan pembelajaran tatap muka. Untuk mata pelajaran lainnya kami rasa guru mampu menjelaskan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan kami juga memberikan fasilitas luring zonasi untuk mendalami dan *sharing* materi-materi pelajaran lainnya yang dirasa kurang dapat dipahami selama pembelajaran *online*. Keterbatasan pertemuan tatap muka di tengah pandemi ini juga menjadi batasan kami dalam melakukan pembelajaran tatap muka jadi hanya sebagian mapel saja yang kami rasa perlu dilakukan pembelajaran tatap muka. Mungkin kedepannya jika pergerakan masyarakat sudah tidak dibatasi dan pandemi sudah mereda semua mapel dapat dilakukan secara *Blended*.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut, pembelajaran yang dilakukan secara *Blended* merupakan hasil kesepakatan bersama dengan

⁷⁸ Kepala Sekolah di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

beberapa pertimbangan yaitu mata pelajaran tersebut sulit dijelaskan oleh guru jika hanya melalui *online* saja karena guru juga masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan media pembelajaran, kemudian juga keluhan dari para siswa yang sulit dalam mencerna materi pembelajaran tersebut yang sifatnya eksak dan Bahasa karena dibutuhkan penjelasan secara langsung dan praktik langsung.

Pada situasi pandemi yang terjadi saat ini, pergerakan masyarakat sangat dibatasi dengan meminimalisir kerumunan guna mencegah penyebaran Covid-19, termasuk pada proses belajar mengajar. Sebagaimana SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh.⁷⁹ Kemudian melalui keputusan SKB empat menteri pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan untuk menguatkan peran pemerintah daerah sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami kondisi serta kebutuhan daerahnya sehingga dapat memberikan izin pembelajaran tatap muka namun dengan ruang dan waktu yang terbatas dengan memenuhi berbagai persyaratan dan protokol kesehatan yang ketat.

Sehingga sekolah memprioritaskan pada mata pelajaran yang sekiranya sulit dilakukan secara *online* dan membutuhkan pertemuan tatap

⁷⁹SE Kemendikbud, *Pelaksanaan*

muka. Oleh karenanya hanya empat mata pelajaran tersebut yang dilakukan secara *Blended*. Akan tetapi mata pelajaran lainnya juga diberikan fasilitas untuk guru dan siswa berdiskusi dan *sharing* terhadap materi-materi pelajaran yang kurang dapat dipahami secara *online* yaitu di kegiatan luring zonasi yang memang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut ini tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dalam implementasi pembelajaran *Blended Learning* yang peneliti temukan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi:

1) Merancang tujuan program pembelajaran

Pada tahap awal perencanaan, kepala sekolah beserta jajarannya menganalisis terlebih dahulu berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di masa pandemi ini dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan pembelajaran yang lebih efektif. Setelah memutuskan untuk menggunakan pembelajaran *Blended Learning* kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari program pembelajaran *Blended Learning* tersebut. dalam hal ini program pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi tidak untuk mengejar ketuntasan materi siswa mengingat waktu, sarana,

lingkungan dan media pembelajaran sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses belajar. hal ini juga sebagaimana Surat Edaran Mendikbud RI yang mengisyaratkan untuk tidak memaksakan target capaian ketuntasan kurikulum pembelajaran di sekolah. Diawali dengan pencegahan dengan munculnya SE Mendikbud RI No 3 / 2020 tertanggal 9 Maret 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. Kemudian ditegaskan lagi dengan edaran berikutnya SE Mendikbud RI No 4 / 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Di edaran yang terakhir tersirat kebijakan untuk tidak memaksakan capaian ketuntasan kurikulum. Beberapa kebijakan tersebut diantaranya meniadakan Ujian Nasional serta memperbolehkan sekolah yang belum menyelenggarakan Ujian Sekolah untuk tidak menyelenggarakannya. Beberapa kebijakan juga memberikan toleransi kepada sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dari rumah.⁸⁰ Oleh karenanya sekolah merancang tujuan pembelajaran *Blended Learning* untuk meminimalisir kesulitan atau untuk mengurangi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *online* sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

⁸⁰ *Ibid*

“Harapannya pembelajaran gabungan ini dapat memberikan kemudahan baik itu bagi siswa maupun guru untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi ini agar pembelajaran lebih efektif”⁸¹

Hal ini juga selaras dengan pendapat guru 2 dan 4 terkait ;

“Pembelajaran di masa pandemi tidak mengejar ketuntasan materi Paling tidak kalau tatap muka ada pengecekan, tugas *online* dicek langsung tugasnya, dan mereka cukup antusias dibandingkan hanya dengan belajar *online* saja.”⁸²

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi pada masa pandemi tidak mengejar ketuntasan materi melainkan lebih kepada memberikan kemudahan belajar siswa dengan meminimalisir kendala pembelajaran *online*, dan memberikan banyak dukungan dan motivasi belajar.

2) Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Tahapan selanjutnya yaitu menyediakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang meliputi berbagai fasilitas penunjang pembelajaran termasuk

media pembelajaran yang akan digunakan. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait perencanaan yang dilakukan:

“Yang saya persiapkan sebagai kepala sekolah yaitu menyiapkan sarana prasarana penunjang seperti LKS untuk membantu pembelajaran online karena setiap mapel disediakan LKS nya untuk membantu belajar siswa di rumah. Kemudian fasilitas guru zonasi untuk mengontrol belajar siswa, kemudian media google classroom untuk pembelajaran online akses kuota sesuai dengan kemampuan sekolah dan watsApp group komplit per wali kelas mapel dan

⁸¹ Kepala Sekolah di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

⁸² Guru 2 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

alat evaluasi pembelajaran seperti akses google form untuk ujian akhir siswa.”

Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran *Blended* seperti; media pembelajaran, sarana penunjang pembelajaran, alat evaluasi hingga fasilitas SDM atau guru yang khusus dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa di masa pandemi ini.

3) Penyusunan jadwal pembelajaran

Tahapan selanjutnya yaitu menyediakan jadwal pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilaksanakannya pembelajaran, sekolah terlebih dahulu membuat jadwal pembelajaran baik itu jadwal secara tatap muka, *online* dan jadwal kegiatan luring zonasi. Jadwal ini secara khusus dibuat dalam pembelajaran di masa pandemi.

Jadwal pembelajaran disusun oleh Pembantu Kepala Madrasah bidang Akademik. Adapun jadwalnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran online Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2020-2021

Hari	No	Waktu	Mata Pelajaran		Hari	No	Waktu	Mata Pelajaran
Senin	1	07.30 - 08.30	BAHASA INGGRIS		Selasa	1	07.30 - 08.30	FIQIH
	2	08.30- 09.30	IPA			2	08.30- 09.30	IPS

	3	09.30-10.30	PJOK			3	09.30-10.30	TIK
--	---	-------------	------	--	--	---	-------------	-----

Hari	No	Waktu	Mata Pelajaran		Hari	No	Waktu	Mata Pelajaran
Rabu	1	07.30 - 08.30	QURAN HADITS		Kamis	1	07.30 - 08.30	SKI
	2	08.30-09.30	MATEMATIKA			2	08.30-09.30	AQIDAH AKHLAQ
	3	09.30-10.30	BAHASA SUNDA			3	09.30-10.30	BTQ/TALIM MUTA'ALIM

Hari	No	Waktu	Mata Pelajaran		Hari	No	Waktu	Mata Pelajaran
Jum'at	1	07.30 - 08.30	BAHASA ARAB		Sabtu	1	07.30 - 08.30	PKN
	2	08.30-09.30	BAHASA INDONESIA			2	08.30-09.30	SBK

Tabel 4.6 Jadwal pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada empat mata pelajaran

Mata Pelajaran	Hari	Waktu	Kelas
Bahasa Arab	Senin	07.00-08.00	VII
		08.00-09.00	VIII
		09.00-10.00	IX
Matematika	Rabu	07.00-08.00	VII
		08.00-09.00	VIII
		09.00-10.00	IX
IPA	Kamis	07.00-08.00	VII
		08.00-09.00	VIII
		09.00-10.00	IX

Bahasa Inggris	Sabtu	07.00-08.00	VII
		08.00-09.00	VIII
		09.00-10.00	IX

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Luring Zonasi

No	Zonasi/Wilayah	Hari
1.	Zonasi Awi lega	Senin
2.	Zonasi Ciseupan	Selasa
3.	Zonasi Lembur huma	Rabu
4.	Zonasi Munjul	Kamis
5.	Zonasi Tanjungsari	Jum'at
6.	Zonasi Lembursitu	Sabtu
7.	Zonasi Babakan	Senin
8.	Zonasi Kemang	Selasa
9.	Zonasi Bojongsawah	Rabu
10.	Zonasi Kebonpedes	Kamis
11.	Zonasi Muara	Jum'at
12.	Zonasi Bencoy	Sabtu
13.	Zonasi Pangapuan	Senin

4) Sosialisasi

Setelah beberapa persiapan di atas telah tersedia, selanjutnya sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal dalam memulai proses pembelajaran berbasis

Blended Learning. Berikut pernyataan guru 5;

“Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua beserta siswa terkait proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait media yang akan digunakan beserta ara

pemakaiannya. Pada kegiatan ini juga guru sekaligus meminta kerja sama dengan orang tua untuk membimbing belajar anaknya di rumah.”⁸³

berdasarkan hasil wawancara guru tersebut, kegiatan sosialisasi ditujukan untuk guru, siswa dan orang tua siswa untuk memberikan berbagai informasi terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memperkenalkan media yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Berikut ini kegiatan sosialisasi:



Gambar 4.1 Foto kegiatan sosialisasi

b. Proses Pembelajaran *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi meliputi komponen pembelajaran online, pembelajaran tatap muka dan kegiatan luring zonasi. Komponen pertama dalam pembelajaran *Blended* yaitu pembelajaran berbasis *online*. Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti dari pelaksanaan atau proses pembelajaran *Blended* pada komponen

⁸³ Guru 1 di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

pembelajaran *online*/daring yang dilakukan di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi, yaitu sebagai berikut;

1) Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring/*online* merupakan salah satu komponen pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran *online* dilaksanakan pada semua mata pelajaran di MTs Mihadunal Ula selama pandemi Covid-19 karena sudah menjadi keharusan yang dianjurkan oleh pemerintah guna memutus penyebaran Covid-19. Sehingga dalam hal ini porsi pembelajaran *online* lebih banyak dibandingkan pembelajaran tatap muka dengan persentase 75% 25% karena pertemuan tatap muka hanyalah sebagai pembelajaran tambahan untuk pendalaman materi dan juga sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung antara guru dan siswa. Sedangkan metode pembelajaran *online* yang digunakan adalah metode belajar mandiri, dan media yang digunakan yaitu *google classroom*, *whatsApp Group*, dan buku LKS. Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran online diawali dengan perencanaan yang mana dalam hal ini diawali dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, dan soal evaluasi. Berikut pernyataan guru 1:

“Persiapan yang dilaksanakan sebenarnya sama saja seperti biasanya yaitu menyiapkan RPP, hanya yang berbeda dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *virtual*. Dalam pembelajaran *online* biasanya ibu membuat video pembelajaran sebagai bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa beserta soal latihannya. Persiapan ini dibuat 1 atau 2 hari sebelum jadwal pembelajaran Bahasa Inggris. Di Dalam video tersebut ibu sendiri yang membuatnya atau terkadang mendownload video di youtube sesuai dengan topik materi yang akan dibahas dan menyiapkan soal latihan yang nantinya dapat dikerjakan setelah pembelajaran selesai. Jika terdapat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, dan kesulitan dalam mengisi latihan-latihan tersebut nantinya akan dibahas kembali pada pertemuan tatap muka atau dalam kegiatan luring. Sedangkan di saat giliran pembelajaran tatap muka persiapannya seperti biasanya dengan mempersiapkan materi pembelajaran.”⁸⁴

Kemudian guru 2,3 dan 4 yang merupakan guru Bahasa Arab, Matematika dan IPA secara umum juga melakukan perencanaan pembelajaran yang sama yaitu dengan menyiapkan RPP, bahan materi dan soal latihan yang nantinya akan diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa, satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan baik itu melalui *google classroom* *whatsApp group*.

Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran berbeda-beda karena media yang digunakan pun beragam ada yang menggunakan LKS (lembar kerja siswa), *google classroom*, *whatsApp group*, atau ada juga yang mengkombinasikan semuanya. Dalam hal ini guru tetap pergi ke sekolah sesuai jadwal mata pelajarannya masing-masing, jadi guru memberikan materi di

⁸⁴ Guru 1 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

sekolah agar ketika ada siswa yang kesulitan melakukan pembelajaran *online* atau memiliki kendala jaringan dan sarana penunjang pembelajaran dapat pergi langsung ke sekolah dengan mendapatkan bantuan dari guru mata pelajaran tersebut.

a) Pelaksanaan pembelajaran melalui *Google classroom*

Berikut pernyataan guru 5 terkait proses pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom*:

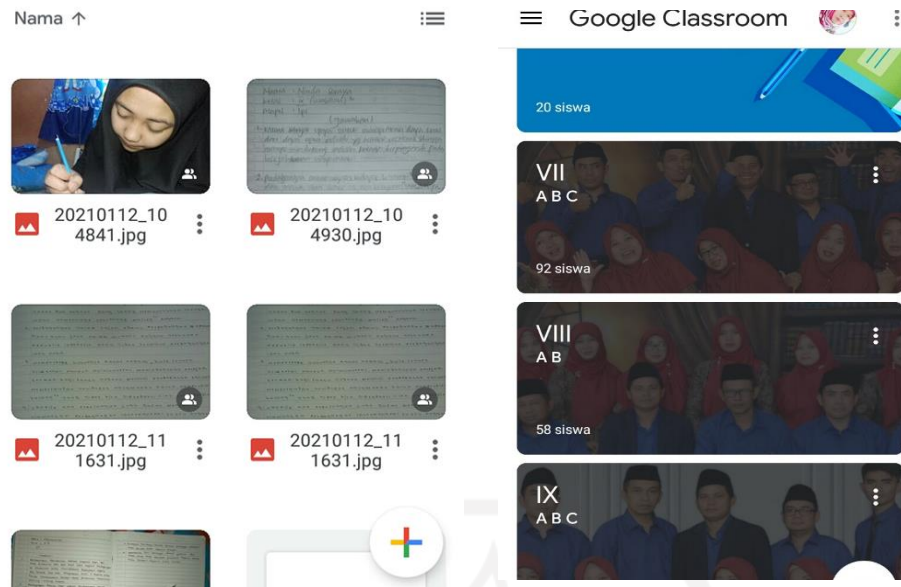
“Pembelajaran yang ibu lakukan dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi *google classroom*. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* yaitu; menyiapkan materi pembelajaran *via online google classroom*, mengundang siswa untuk bergabung di *google classroom* dengan membagikan kode *google classroom*, melakukan presensi, menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran melalui *google classroom*, memberikan penugasan harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, memberikan evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa”.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan guru dan hasil pengamatan peneliti, tahapan pembelajaran yang dilakukan melalui *google classroom* yaitu diawali dengan memberikan instruksi atau informasi sebelum dilakukannya proses pembelajaran mengenai topik yang akan dibahas dan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini dapat dilakukan sehari sebelum jadwal pembelajaran atau beberapa jam sebelum pembelajaran berlangsung. Ketika waktu pembelajaran tiba, guru memulai

⁸⁵ Guru 5 di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

pembelajaran dengan memposting materi pembelajaran yang disertai dengan soal evaluasinya. Materi tersebut ada yang berupa video pembelajaran yang dibuat khusus oleh guru mata pelajaran tersebut seperti yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial, B. Inggris, IPA dan B. Indonesia. Terdapat beberapa guru yang menggunakan power point atau juga hanya berupa instruksi untuk mempelajari materi yang dibahas melalui LKS dengan menginformasikan halaman buku LKS yang akan dipelajari atau *googling* (mencari informasi terkait topik yang dibahas di internet).

Setelah siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru, terdapat sesi diskusi atau tanya jawab, siswa dapat mengajukan pertanyaan di kolom komentar *google classroom* jika terdapat materi yang belum dipahami kemudian dilanjutkan dengan mengisi soal evaluasi yang telah disediakan. Soal tersebut merupakan evaluasi pembelajaran dari materi yang telah dipelajari. Hasil kerja siswa tersebut dapat diserahkan pada guru mata pelajaran 1X24 jam setelah pembelajaran berlangsung. Pengumpulannya dikumpulkan di laman tugas *google classroom* yang telah disediakan oleh guru tersebut. Berikut dokumentasi pelaksanaan *online* dengan media *google classroom*:



Gambar 4.2 Pembelajaran melalui *google classroom*

b) Pelaksanaan pembelajaran melalui Whatsapp group

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *whatsapp* yaitu menggunakan grup mata pelajaran yang sebelumnya telah dibentuk antara guru dan siswa. Sama halnya dengan menggunakan *google classroom*, pertama-tama guru memberikan instruksi atau informasi terkait topik yang akan dibahas dan arahan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian saat jam pelajaran tiba, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan memberikan motivasi untuk membangun semangat belajar siswa terlebih di saat situasi pandemi ini siswa cenderung merasa sudah bosan dan lelah belajar di rumah. Kemudian guru memberikan materi di grup *whatsapp* tersebut, jika materi berbentuk video, guru membagikan link youtube yang berisikan topik yang dibahas dan siswa diminta untuk menonton video tersebut hingga selesai. Ada juga guru yang

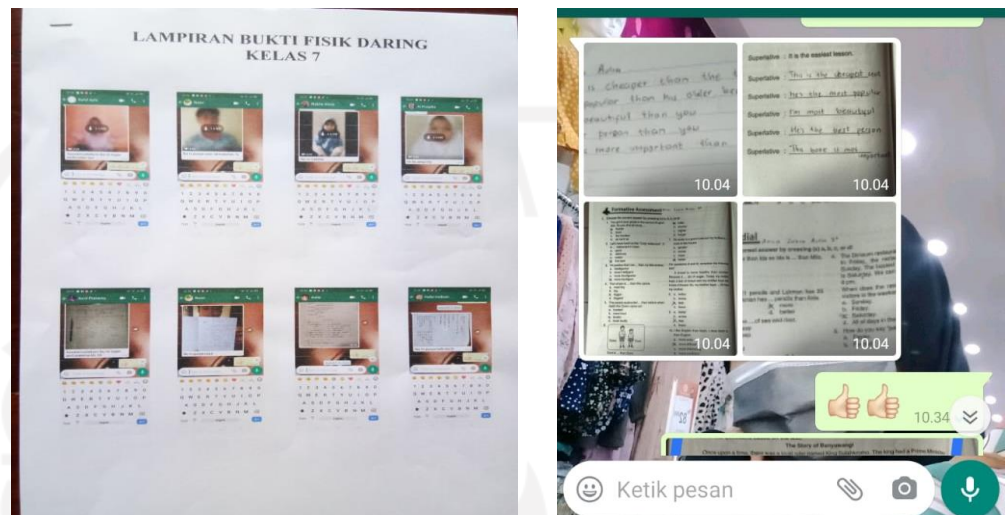
menyampaikan materi secara langsung dengan memberikan penjelasan melalui *voice note* yang ada di *whatsApp* sehingga materi yang disampaikan lebih jelas seperti yang dilakukan guru Bahasa Arab. Berikut pernyataan guru 2 yang merupakan guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi pembelajaran;

“Sebelum pembelajaran dimulai ibu memberikan arahan pada siswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi. Kemudian ibu menginstruksikan untuk membuka buku LKS beserta halaman yang akan dipelajari, pembelajarannya jarang sekali menggunakan buku paket kecuali mungkin menyingkronkan materinya saja kecuali *qawa'id* di sinkronkan disesuaikan. Dan latihan-latihan ibu banyak menggunakan lks karena tamrinnya lebih banyak. Setelah siswa membuka halaman yang diminta saya kemudian menjelaskan secara *voice note* di terangkan sampai ibu kira mereka paham dengan apa yang ibu sampaikan, kemudian jika ada pertanyaan bisa ditanyakan langsung di grup tersebut atau via japri langsung ke ibu. Selebihnya nanti ketika *meeting* zonasi ketika mereka tidak paham tugas atau materi sebelumnya nanti akan dibahas secara langsung di pertemuan tatap muka atau luring zonasi. Meskipun penjelasannya tidak panjang lebar dengan penjelasan yang ibu sampaikan melalui *voice note* sedikitnya ada penjelasan agar siswa tidak kebingungan dalam memahami materi”.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan guru di atas, dalam proses pembelajaran *online* guru Bahasa Arab menggunakan media *whatsApp group* yang dikombinasikan dengan buku LKS pegangan siswa kemudian dilengkapi dengan penjelasan

⁸⁶ Guru 2 di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

materi melalui *voice note*. Berikut ini dokumentasi pembelajaran melalui *Whatsapp Group*:



Gambar 4.3 Pembelajaran melalui *watsApp Group*

c) Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS

Pembelajaran ini cenderung dikombinasikan dengan media *google classroom* atau *whatsApp*. Jadi dalam prosesnya LKS dijadikan sumber belajar siswa untuk membantu belajar siswa secara mandiri di rumah. Instruksi materi disampaikan melalui *google classroom* atau *whatsApp* terkait topik yang akan dibahas beserta halamannya dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan. Keberadaan buku LKS sebagai buku pegangan siswa sangat membantu siswa dalam belajar mandiri di rumah khususnya dalam situasi pandemi saat ini, karena setiap mata pelajaran disediakan LKSnya dan di dalamnya terdapat kumpulan materi yang dikemas secara ringkas yang

dapat dipelajari oleh siswa beserta soal-soal latihannya.

Berikut pernyataan siswa 1 terkait keberadaan buku LKS:

“Keberadaan buku LKS bagi saya cukup membantu yah karena setelah adanya pandemi ini siswa diberikan buku pegangan LKS untuk semua mata pelajaran sedangkan sebelumnya sebelum pandemi kita belajar dengan bergantung pada buku paket yang tidak semua siswa mempunyai buku tersebut, mungkin setelah adanya LKS kita lebih mudah untuk membaca dan memahami materi pembelajaran tanpa harus mencatat terlebih dahulu seperti yang biasanya dilakukan di kelas, ditambah lagi di dalam buku LKS banyak soal latihannya juga yang dapat kita kerjakan untuk latihan sendiri apalagi ketika pembelajaran di masa pandemi ini keberadaan buku LKS sangat membantu sebagai buku pegangan siswa untuk belajar sendiri di rumah.”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut dan pengamatan peneliti melihat bahwa memang keberadaan buku LKS ini sangat membantu proses pembelajaran di masa pandemi. Karena harganya yang terjangkau sehingga dapat dimiliki oleh semua siswa, dan guru dapat dengan mudah menjelaskan materi yang ada di buku LKS jika masing-masing siswa mempunyai buku LKS tersebut. Di dalam buku LKS juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi yang dapat dikerjakan secara mandiri sebagai latihan siswa. Meskipun materi yang tercantum dalam buku LKS tidak selengkap buku paket akan tetapi cukup membantu siswa sebagai sumber belajar siswa

⁸⁷ Siswa 1 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

dalam belajar mandiri di rumah. Berikut dokumentasi pembelajaran melalui buku LKS:

Assalamu'alaikum Wr. Wb. semoga kita semuanya sehat wal'afiat, jangan lupa melaksanakan protokol kesehatan 3 M (Mencuci tangan, Menjaga jarak dan Memakai masker) baik di dalam rumah atau pun di luar rumah. Hari ini kita akan belajar mengenai kegiatan produksi, silahkan kalian buka buku LKS hal. 14 s/d 16. Jawab pertanyaan berikut ini:

1. Apakah yang maksud dengan kegiatan produksi?
2. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis tenaga kerja dalam kegiatan produksi?
3. Apa saja yang termasuk faktor produksi?
4. Sebutkan dan jelaskan empat perbedaan nilai guna?
5. Faktor penting apa saja yang harus dilakukan oleh seorang produsen?

Jawaban ditulis di buku tugas, wajib menuliskan nama dan kelas. Fotokan jawabannya dan fotokan sedang mengerjakannya lalu kirimkan ke laman ini. Pembelajaran di mulai jam 08.30. SELAMAT BELAJAR.

Gambar 4.4 pembelajaran melalui buku LKS

Jika dilihat dari implementasinya, secara keseluruhan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran *online* kurang efektif digunakan karena guru tidak dapat memastikan apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan, kemudian apakah materi yang disampaikan secara *online* tersebut dipelajari, jika itu berbentuk video ditonton dan jika itu berbentuk power point atau materi dibaca oleh siswa, karena guru tidak dapat memantaunya secara langsung selain dilihat dari hasil kerja yang diserahkan oleh siswa pasca pembelajaran berlangsung, itu pun mereka dapat hanya menjawab soal-soal latihannya saja tanpa mempelajari materinya terlebih dahulu. Hal-hal tersebut memungkinkan untuk terjadi pada siswa. Berikut pernyataan siswa 3:

“Saya pribadi kalau dikasih materi secara *online* baik itu berupa ide atau materi dalam LKS biasanya saya

membaca dan mempelajari terlebih dahulu, tetapi untuk teman-teman yang lainnya saya juga kurang tahu mereka mempelajarinya atau tidak, namun justru mereka suka nanya lagi ke saya tentang apa materinya dan tugasnya apa kemungkinan mereka tidak benar-benar membaca perintah guru dan bahkan mungkin tidak membaca materi yang guru kasih”.⁸⁸

Berdasarkan pendapat siswa tersebut bahwa tidak dapat dipungkiri siswa tidak melakukan intruksi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena proses pembelajarannya melalui online secara asinkron mandiri sehingga tidak dapat terkontrol dengan baik oleh guru.

2) Pembelajaran Tatap Muka

Komponen pembelajaran *Blended Learning* selanjutnya yaitu pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa.

Berhubung pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 sehingga penerapannya sangat terbatas ruang dan waktu. Implementasi pembelajaran konvensional di MTs Mihadunal Ula lebih sedikit dilakukan dibanding pembelajaran *online* sebagaimana telah dijelaskan di atas, karena perannya hanya sebagai tambahan untuk melengkapi pembelajaran *online* saja. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa

⁸⁸ Siswa 3 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan pada empat mata pelajaran saja yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, Matematika dan IPA. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu dilaksanakan satu minggu sekali yang mana masing-masing mata pelajaran tersebut hanya diberikan waktu satu jam saja.

Berikut pernyataan guru 2 mengenai pembelajaran tatap muka:

“Proses tatap muka yang dilaksanakan pada pembelajaran *Blended Learning* ini sangat terbatas waktunya hanya 1 jam satu kelas waktunya terbatas juga satu hari semua. Paling tidak ada silaturahmi ada komunikasi *sharing* materi hanya seberapa lebih ke memberikan motivasi *support* dapat memberikan waktu untuk *sharing* dengan anak dll”⁸⁹

Berikut juga pernyataan guru 1 terkait pembelajaran tatap muka

“Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan sangat terbatas, yaitu satu minggu sekali ibu biasanya melaksanakan di masjid dekat rumah ibu atau terkadang juga dilakukan di sekolah melihat situasi dan kondisi saja. Waktu pembelajarannya selang 1 jam per kelasnya, walaupun dengan keterbatasan waktu dan ruangan, semaksimal mungkin mengajar dengan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan seperti belajar normal walaupun dengan waktu yang sangat terbatas.”⁹⁰

Berdasarkan pendapat guru tersebut dan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada pembelajaran tatap muka ini sama halnya seperti pembelajaran konvensional pada umumnya yang membedakannya yaitu proses pembelajaran tidak berlangsung lama, hanya sekitar 1 jam saja per mata pelajaran saja karena

⁸⁹ Guru 2 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

⁹⁰ Guru 1 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

memang sudah menjadi ketentuan dari pemerintah untuk mengurangi durasi pembelajaran, belum lagi dikurangi dengan berbagai hal seperti menunggu kedatangan siswa, dan sesi *sharing* atau tanya jawab materi yang belum dipahami siswa sebelumnya secara *online*.

Tempat pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan di berbagai tempat, jadi tempat pelaksanaannya tidak konsisten. Dapat dilaksanakan di sekolah, mushola, masjid, di rumah guru mapel atau di daerah yang dapat dijangkau oleh guru dan juga siswa berdasarkan kesepakatan bersama mengingat bahaya penyebaran Covid-19 yang terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti, perubahan tempat pelaksanaan pembelajaran tatap muka disebabkan oleh ketidak hadirannya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan di daerah tempat tinggal guru mata pelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dengan alasan jauh dan tidak ada teman. Sedangkan ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah kebanyakan siswa hadir karena mereka lebih senang belajar di sekolah. Suasana belajar di sekolah dapat membangkitkan kembali semangat belajar para siswa, disamping lokasinya yang strategis dapat dijangkau oleh para siswa, belajar di lingkungan sekolah menjadi sesuatu hal yang sangat mereka rindukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran tersebut dilaksanakan dengan guru memberikan materi seperti biasanya pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, namun dalam hal ini jika siswa meminta untuk mengulang materi sebelumnya yang belum dipahami dalam kelas *online*, guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan penjelasan yang mendetail. Kemudian pada proses tatap muka ini guru juga banyak memberikan motivasi dan semangat terhadap siswa dalam belajar di situasi pandemi ini karena memang dengan lamanya belajar di rumah membuat para siswa stress dan juga jenuh dalam belajar. berikut pernyataan guru 2:

Pembelajaran tatap muka yang disediakan dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini sangat terbatas waktunya hanya 1 jam satu kelas waktunya terbatas juga satu hari semua. Paling tidak ada silaturahmi ada komunikasi sharing materi hanya seberapa lebih ke memberikan motivasi support, dapat memberikan waktu untuk sharing dengan anak dll⁹¹

Berdasarkan pendapat guru di atas, bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sangatlah terbatas ruang dan waktu, namun penerapannya dapat memberikan akses bagi siswa dengan guru untuk berkonsultasi, sharing maupun

⁹¹ Guru 2 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

memberikan semangat belajar siswa. Berikut ini dokumentasi kegiatan pembelajaran tatap muka;



Gambar 4.5 Foto kegiatan pembelajaran tatap muka

Komponen pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sedikitnya dapat mengurangi kesulitan belajar siswa dan cukup membantu keberlangsungan pembelajaran di tengah pandemi ini, baik itu bagi guru dan juga siswa. Dalam hal ini, siswa juga merasakan hal yang sama, mereka merasa senang dengan adanya pertemuan tatap muka ini berikut pendapat siswa 2 terkait pembelajaran tatap muka empat mata pelajaran:

“Untuk saya dan teman-teman Alhamdulillah sangat membantu karena sedikit mempermudah saya untuk memahami materi yang butuh penjelasan secara langsung karena terkadang jika dijelaskan dalam pembelajaran *online*, pembelajaran empat mapel ini sulit untuk dipahami seperti memahami rumus matematika dalam mengerjakan soal jadi butuh penjelasan secara langsung. Bahkan jika kondisi memungkinkan semua pembelajaran bisa mengadakan pertemuan pembelajaran tatap muka walaupun hanya seminggu sekali tapi meskipun demikian dengan adanya ini saya sudah sangat bersyukur dan antusias untuk mengikuti

pembelajaran karena sudah sangat jenuh jika terus belajar *online*”⁹²

Para siswa sangat berharap bahwa pembelajaran *Blended Learning* ini dapat dilaksanakan bagi semua mata pelajaran. Namun memang kondisi dan situasi tidak memungkinkan untuk menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* untuk semua mata pelajaran. Sebagaimana pernyataan siswa 1 sebagai berikut;

“Ahamdulillah pembelajaran yang dilakukan secara *Blended* untuk empat mata pelajaran tersebut sangat membantu dalam memahami materi. Namun jika kondisi memungkinkan kami sangat berharap semua mata pelajaran dapat dilaksanakan dapat dilakukan secara *Blended*.”⁹³

Jika dilihat dari pendapat di atas, siswa cenderung lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Daya tarik siswa lebih condong pada pembelajaran tatap muka karena mereka menganggap pembelajaran secara langsung lebih efektif dan komunikatif serta yang lebih membuatnya senang belajar tatap muka yaitu lingkungan sekolah yang menyenangkan karena dikelilingi banyak teman beda halnya dengan belajar secara *online* mereka lebih pasif karena belajarnya secara individual. Memang di usia mereka masih membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dipenuhi dengan kehangatan teman-teman sekitar. Hal ini dibuktikan dengan pendapat guru 4:

⁹² Siswa 2 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

⁹³ Siswa 1 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

“Meskipun telah diadakan pembelajaran tambahan berupa pembelajaran tatap muka dan kegiatan luring zonasi tetap saja siswa banyak mengeluh ingin sekolah normal seperti biasanya tanpa adanya pembatasan. Mereka lebih senang belajar tatap muka dibanding *online* mungkin karena mereka masih anak” butuh bersosialisasi dengan teman-temannya.”⁹⁴

Meskipun demikian mereka tetap merasa senang dan bersyukur dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mempertemukan antara siswa dan guru walaupun harus harus terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan ini kepala sekolah juga menilai adanya perubahan yang signifikan setelah dilakukannya pembelajaran *Blended* khususnya pada empat mata pelajaran tersebut, berikut pernyataannya:

“Tentunya pembelajaran yang dilakukan secara *Blended* sangat berpengaruh terhadap penguasaan dan pemahaman siswa terkait materi yang di ajarkan walaupun tidak menyeluruh karena waktunya juga sangat terbatas. Ketika pembelajaran dilakukan melalui online saja, jangankan siswa mengerti akan tetapi untuk mempelajarinya saja sudah malas karena merasa sulit tidak ada arahan dan bimbingan dari guru. Sedangkan ketika pembelajaran dilakukan secara *Blended*, materi-materi yang sulit di pahami dalam pembelajaran *online* dapat dijelaskan kembali sehingga siswa jauh lebih bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya belajar *online* saja.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut peranan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini memiliki peranan yang sangat penting khususnya bagi sekolah MTs Mihadunal-Ula Sukabumi yang

⁹⁴ Guru 4 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

⁹⁵ Kepala Sekolah di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

memiliki keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran *online* secara menyeluruh

3) Kegiatan luring zonasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan ini secara umum merupakan kegiatan perkumpulan antara guru dan siswa di zonasi (wilayah-wilayah murid dan guru tinggal). Terdapat 13 wilayah yang dijadikan tempat untuk kegiatan luring zonasi, dan dari masing-masing wilayah tersebut dipegang oleh guru yang tinggal di wilayah tersebut tidak terkecuali guru empat mata pelajaran di atas yang mengadakan kelas tatap muka. Berikut lokasi dan penanggung jawab kegiatan zonasi:

Tabel 4.8 lokasi dan penanggung jawab kegiatan zonasi

No	Nama guru	Wilayah yang diampu
	Ucep Fahrudin, S.Pd.	Zonasi Awi lega
	Rina Marlina, S.Si	Zonasi Ciseupan
	Jenal Aripin, S.Ag.	Zonasi Lembur huma
	Andi Priatna, S.Pd., M.M.Pd	Zonasi Munjul
	Yas'a Abdul Fatah, S.Kom.	Zonasi Tanjungsari
	Solihat, S.Pd.	Zonasi Lembursitu
	Fathra Ihsanuzzen, S.Pd.	Zonasi Babakan
	Irpan, S.Pd.I.	Zonasi Kemang
	Evi Sri Handayati, S.E., M.Si	Zonasi Bojongsawah
	Jakaria, S.Pd.I.	Zonasi Kebonpedes
	Mas'adah	Zonasi Muara
	Dede Sutinah, S.Pd.I.	Zonasi Bencoy
	Heny Nuraeni, S.Ag.	Zonasi Pangapuan

Kegiatan zonasi ini merupakan kegiatan pelengkap pembelajaran sehingga sifatnya wajib diikuti oleh para siswa, akan tetapi kegiatan ini tidak termasuk ke dalam jam pelajaran sekolah. Secara umum kegiatan kegiatan tatap muka zonasi atau yang disebut luring zonasi merupakan kegiatan perkumpulan antara guru dan siswa di zonanya masing-masing yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kontroling proses belajar siswa seperti *sharing*, konsultasi materi pembelajara, pengecekan tugas-tugas, pengecekan buku LKS, dan menyampaikan berbagai informasi terkait belajar mengajar.

Jadwal luring zonasi secara khusus dibuat dengan waktu yang berbeda-beda setiap zonanya. Adapun waktu yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu hari selasa dan hari Jum'at jadi masing-masing wilayah hanya melakukan kegiatan luring zonasi satu kali seminggu antara hari selasa dan Jum'at disesuaikan dengan kesepakatan wilayah zonasinya masing-masing. Berikut

pernyataan guru 5 terkait kegiatan yang dilakukan di luring zonasi:

“Kegiatan yang dilakukan pada luring zonasi meliputi; memberikan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran *online*, memeriksa tugas-tugas yang diberikan guru semua mapel di pembelajaran online, memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas *online* dari semua guru mapel Apabila ada siswa yang belum mengerjakan tugas dikarenakan tidak mempunyai HP atau kuota maka siswa tersebut mengerjakannya di tempat luring di pantau oleh guru zonasi, dan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa tentang perilaku yang baik sehingga walaupun siswa lebih dominan belajar di rumah tetap saja mereka harus berperilaku baik

sebagaimana nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah”⁹⁶

Sehingga dari pernyataan tersebut guru zonasi bertanggung jawab penuh dalam mengontrol kegiatan belajar yang dilakukan secara *online* dengan mengecek tugas siswa, LKS siswa, membantu siswa dalam mengerjakan tugas bila siswa mengalami kesulitan, dan memberikan motivasi dan nasehat pada siswa. Guru zonasi dituntut untuk selalu berperan aktif dalam mengontrol siswanya dan dituntut untuk memahami beberapa mata pelajaran yang mungkin bukan bidang yang diampunya. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan luring zonasi:



Gambar 4.6 Foto kegiatan luring zonasi

Dari berbagai komponen pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan, pembelajaran *online* masih menjadi pembelajaran yang banyak dikeluhkan oleh siswa, karena memang

⁹⁶ Guru 5 di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

proses pelaksanaannya didominasi dengan pembelajaran asinkron mandiri dimana siswa membaca, memahami dan mempelajari materi secara mandiri sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung satu arah dan monoton. Kemudian metode mengajar *online* yang dilakukan juga kurang komunikatif, Hal ini dibuktikan dengan pendapat siswa 3 sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran *online*, saya cukup sulit untuk mencerna materi yang diberikan, karena minim penjelasan. Mungkin ada beberapa guru yang menggunakan video pembelajaran dan voice note di *whatsApp* dalam menjelaskan materi tetapi tidak sedikit juga guru yang hanya menginstruksikan untuk memahami materi tertentu beserta menjawab soal-soal tanpa ada penjelasannya.”⁹⁷

Selain itu juga kuota penunjang pembelajaran *online* belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun pemerintah dan sekolah telah memberikan subsidi berupa kuota internet untuk menunjang pembelajaran *online*, tetap saja tidak semua kartu kuota tersebut dapat digunakan. Berikut pernyataan siswa 2:

“Bagi saya permasalahan pembelajaran *Blended* ini dalam pembelajaran *online* yaitu koneksi internet yang seringkali memiliki kendala. Meskipun kami diberikan kartu kuota internet gratis, ada beberapa kartunya tidak dapat digunakan ditambah lagi juga sinyal yang jelek karena tinggal di daerah yang sulit menjangkau sinyal.”⁹⁸

Berdasarkan pendapat siswa di atas, mereka masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran online, seperti permasalahan sarana prasarana, akses internet dan minimnya penjelasan guru

⁹⁷ Siswa 3 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2020

⁹⁸ Siswa 2 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

Dari berbagai komponen pembelajaran di atas, secara umum evaluasi pembelajaran *Blended* yang dilakukan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi dilakukan secara *online* dan tatap muka melalui tes formatif dengan mengerjakan soal-soal latihan setelah selesai satu pokok materi pembahasan baik itu terintegrasi dalam video pembelajaran maupun dalam buku LKS. Kemudian tes sumatif yaitu tes terhadap pencapaian hasil belajar yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan sekumpulan saruan program pembelajaran. Tes ini dapat berbentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran belum berjalan dengan baik karena peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam evaluasi pembelajaran. *Assesment* yang dilaksanakan berupa tes formatif dan sumatif dilaksanakan secara *online* dengan media menggunakan *google classroom*, *whatsApp group* dan *google form* untuk PAS. Pada *assesment* yang dilakukan secara *online*, peneliti melihat penerapannya kurang efektif untuk mengukur capaian kompetensi belajar siswa. Karena dapat memungkinkan hasil kerja siswa yang dilakukan secara *online* tidak sepenuhnya murni apa yang mereka kerjakan, karena guru tidak dapat mengontrol secara langsung tugas atau soal-soal evaluasi yang mereka

kerjakan di rumahnya masing-masing. Berikut pendapat guru 5 terkait evaluasi dalam pembelajaran:

“kami menyadari bahwa dengan keterbatasan yang ada metode ujian yang dilaksanakan berindikasi terhadap kecurangan karena memang kami juga memiliki keterbatasan dalam hal tersebut baik itu dari segi sarananya maupun dari pihak gurunya sehingga dalam memberikan penilaian guru menggabungkan dengan keaktifan dan perilaku siswa ketika pembelajaran *online* dan luring”.⁹⁹

Hal tersebut sesuai sebagaimana yang peneliti amati ketika ujian akhir semester atau yang disebut PAS yang dilakukan di MTs Mihadunal-Ula yaitu dengan menggunakan *google form* sebagai alat evaluasi yang dapat diakses oleh siswa. Dalam pengerjaannya guru mata pelajaran menginstruksikan terlebih dahulu tata cara ujiannya beserta link *google form* yang akan diakses oleh siswa kemudian siswa menjawab soal dengan waktu yang telah ditentukan, dilihat dari hasil kinerja siswa terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai bagus ketika PAS nya saja tetapi saat proses belajar berlangsung atau saat mengerjakan tugas-tugas harian mereka tidak memenuhi hal tersebut justru malah siswa yang notabene rajin dan pintar menurut teman-temannya mendapat nilai yang rendah. Hal ini mendapat klaim dari siswa lainnya bahwa ujian seperti ini dapat dikurangi dengan mencari kunci jawaban menggunakan aplikasi tertentu. Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan siswa 1 sebagai berikut:

“Menurut saya, ujian yang dilakukan dengan metode tersebut memang sangat memudahkan siswa karena kita tidak perlu ke

⁹⁹ Guru 5 di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

sekolah tidak perlu menyiapkan alat tulis cuman hanya mengisi saja di google form menggunakan handphone, tetapi menurut saya itu juga justru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbuat curang dalam mengisi jawaban. Karena kita dapat dengan mudah mencari jawaban di buku atau bahkan searching di internet dan sumber lainnya karena durasi waktu pengerjaannya cukup lama. Jadi ga bisa dipungkiri kalau misalnya kita sebagai siswa dikasih peluang untuk curang seperti ini, jadi banyak cara yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus di ujian tersebut. Menurut saya meskipun pada situasi pandemi ini tetap saja ujian sebaiknya dilakukan seperti biasanya di sekolah secara tatap muka tanpa menggunakan *google form* ataupun media lainnya karena kecurangan itu pasti ada, di sekolah saja biasanya mereka bisa curang apalagi di rumah. Setidaknya kalau di sekolah dapat dipantau secara langsung oleh guru”.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan di atas tentunya ini menjadi evaluasi bersama bagi sekolah untuk mendesain alat evaluasi yang efektif untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Media yang dilakukan untuk *assesment* siswa harus dievaluasi agar tidak terjadi lagi hal-hal tersebut. ini artinya alat evaluasi yang di gunakan oleh sekolah belum efektif untuk diterapkan harus diperbaiki dan dikembangkan lagi.

Meskipun demikian guru menyatakan bahwa guru sadar akan hal itu untuk itu perlu adanya evaluasi bersama untuk memperbaiki hal-hal tersebut. Sehingga dengan ini penilaian akhir yang dilakukan pada siswa dilakukan secara objektif dan kumulatif. Hasil evaluasi pembelajaran merupakan akumulasi keseluruhan nilai dari kehadiran, keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, nilai latihan soal, pemberian tugas, hasil ujian tengah semester, dan akhir

¹⁰⁰ Siswa 1 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

semester. Penilaian dalam pembelajaran *Blended Learning* di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi sama seperti evaluasi pembelajaran pada program reguler di mana terdapat penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dapat dilihat melalui latihan soal, tugas, ujian yang dilakukan dalam pembelajaran *online*. Sedangkan untuk penilaian psikomotor biasanya dilihat dari cara siswa mengerjakan tugas, namun untuk mata pelajaran bahasa sendiri memang agak susah menilai keterampilan berbicara siswa. Penilaian pada aspek afektif melalui *online* dapat dilihat dari seberapa rajin siswa membaca materi bahan ajar di LKS, penilaian sikap juga bisa dilakukan pada saat pertemuan secara tatap muka atau pada kegiatan luring zonasi. Berikut Pernyataan guru 5 terkait asesmen penilaian pembelajaran di masa pandemi ini:

“Penilaian pada siswa tidak hanya dilakukan dari hasil ujian akhir saja, terdapat komponen-komponen penilaian lainnya seperti; Kehadiran, keaktifan siswa, perilaku siswa yang dinilai oleh guru zonasi yang ada di wilayah di mana siswa tersebut tinggal, hasil penilaian harian, hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester)”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan guru tersebut memang hasil ujian bukan merupakan satu-satunya komponen penilaian siswa, terdapat komponen-komponen lainnya. Namun meski demikian tetap saja *assesment* penilaian ujian baik itu self assesment, UTS dan PAS

¹⁰¹ Guru 5 di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

menjadi hal penting untuk melihat capaian belajar siswa sehingga pelaksanaannya juga harus berjalan dengan baik.

Pengawasan pembelajaran *Blended Learning* atau sistem kontroling pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan secara langsung oleh guru bina ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada saat pembelajaran *online* hanya dipantau melalui *google classroom* dengan melihat keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi monitoring pembelajaran *online* juga dapat dilakukan oleh penanggung jawab guru zonasi pada kegiatan luring zonasi di mana setiap siswa di zonanya masing-masing ditanyai dan dibimbing terkait kesulitan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran *online*. Monitoring secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran jarak jauh juga dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara menyeluruh dengan memantau langsung pembelajaran *online*, tatap muka, dan kegiatan luring zonasi.

c. Evaluasi Sistem pembelajaran *Blended Learning*

Evaluasi sistem pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam pendidikan. Evaluasi dalam program pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Pembelajaran *Blended* juga perlu dievaluasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik kedepannya. Berikut

pernyataan kepala sekolah terkait evaluasi sistem pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang diterapkan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi;

“Kami melaksanakan rapat yang dilakukan selama satu bulan sekali untuk mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung tentunya dengan mendengarkan aspirasi orang tua dan siswa terkait permasalahan-permasalahan atau masukan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran ini. Terkadang juga kita melaksanakan rapat mendesak apabila ada sesuatu yang harus dibahas. Kita juga mengadakan pertemuan orang tua yang dilakukan di awal semester untuk membahas tentang segala kegiatan siswa.”¹⁰²

Untuk melakukan evaluasi pembelajaran, sekolah mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali. Namun apabila ada hal yang mendesak untuk dibahas, kegiatan rapat ini dapat dilaksanakan di luar jadwal rapat yang dilakukan satu bulan sekali tersebut. Kegiatan rapat yang dilakukan sebulan sekali untuk mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama satu bulan tersebut. dalam kegiatan ini membahas berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti perencanaannya yang meliputi RPP kemudian pelaksanaannya terkait keikutsertaan siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar serta berbagai kendala belajar siswa beserta pemecahan solusinya. Topik yang dibahas dalam rapat sekolah merupakan hasil masukan yang diterima oleh masing-masing guru zonasi. Dalam hal ini siswa dan wali murid dapat memberikan masukan ataupun keluhan dalam kegiatan

¹⁰² Kepala Sekolah di Sukabumi, tanggal 27 Januari 2021

pembelajaran *Blended* melalui guru zonasi, baik itu disampaikan secara langsung oleh siswa dalam kegiatan luring zonasi ataupun melalui *whatsApp group* guru zonasi. Jadi guru zonasi yang menampung segala bentuk aspirasi, masukan atau keluhan para siswa dan orang tua yang kemudian nantinya di bahas dalam pertemuan rapat guru dan kepala sekolah. Sedangkan kegiatan rapat yang sifatnya mendesak biasanya membahas tentang penerapan kebijakan yang akan digunakan atau informasi lainnya yang *urgen* untuk dibahas. Berikut dokumentasi kegiatan rapat guru:



Gambar 4.7 Foto rapat guru

Selain adanya pertemuan guru dan kepala sekolah terdapat juga pertemuan antara orang tua dengan guru yang dilakukan satu semester sekali, biasanya dilakukan di awal semester. Selama penerapan pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini perkumpulan orang tua dilakukan satu kali di awal semester. Dalam pertemuan ini membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa serta meminta orang tua untuk bekerjasama dalam

membimbing anaknya selama belajar di rumah. Berikut dokumentasi kegiatan rapat guru dan orang tua siswa:



Gambar 4.6 Foto rapat guru dan orang tua siswa

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Blended Learning*

a. Faktor penghambat

Dalam menerapkan model pembelajaran tentunya memiliki kendala atau faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung keberhasilan model pembelajaran tersebut, tidak terkecuali pada model pembelajaran *Blended Learning*.

1) Pembelajaran *online*

Faktor penghambat pembelajaran *Blended* terjadi pada salah satu komponen *Blended Learning* yaitu pembelajaran *online* baik itu dari segi perencanaannya, proses pembelajarannya maupun sistem evaluasinya. Dalam komponen perencanaan pembelajaran *online* tentunya membutuhkan media pendukung jika salah satu aspek tidak mendukung maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kendala koneksi internet dan kesulitan siswa dalam memahami materi secara *online* banyak dikeluhkan oleh para

siswa. Dalam pembelajaran *online* kuota internet menjadi hal pokok yang sangat penting. Meskipun pemerintah dan sekolah telah memberikan subsidi berupa kuota internet untuk menunjang pembelajaran *online*, tetap saja tidak semua kartu kuota tersebut dapat digunakan. Berikut pernyataan siswa 2:

“Bagi saya permasalahan pembelajaran *Blended* ini dalam pembelajaran *online* yaitu koneksi internet yang seringkali memiliki kendala. Meskipun kami diberikan kartu kuota internet gratis, ada beberapa kartunya tidak dapat digunakan ditambah lagi juga sinyal yang jelek karena tinggal di daerah yang sulit menjangkau sinyal.”¹⁰³

Disamping keluhan kartu kuota yang tidak bisa digunakan dan juga akses sinyal yang tidak terjangkau ke daerah di mana siswa tinggal, penggunaan gadget atau kuota internet ini juga seringkali di salah gunakan oleh siswa, berikut pernyataan guru 1:

“Kami pihak sekolah telah mengupayakan untuk memberikan sarana penunjang yang dapat digunakan oleh siswa untuk pembelajaran *Blended* ini khususnya dalam pembelajaran *online*. Meskipun telah memberikan kuota internet terkadang siswa tidak menggunakannya dengan baik untuk belajar. Ada yang digunakan untuk menonton youtube ataupun digunakan untuk bermain game.”¹⁰⁴

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran *online* yaitu dalam komponen proses pembelajaran yang meliputi; kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini juga banyak dikeluhkan oleh siswa, mereka merasa media pembelajaran yang

¹⁰³ Siswa 2 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2021

¹⁰⁴ Guru 1 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

digunakan kurang berjalan efektif karena terkadang media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi pembelajaran saja untuk siswa mempelajari materi di buku LKS. Kemudian metode mengajar *online* yang dilakukan juga kurang komunikatif, sehingga pembelajaran *online* yang dilakukan cenderung satu arah. Hal ini dibuktikan dengan pendapat siswa 3 sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran *online*, saya cukup sulit untuk mencerna materi yang diberikan, karena minim penjelasan. Mungkin ada beberapa guru yang menggunakan video pembelajaran dan voice note di *whatsApp* dalam menjelaskan materi tetapi tidak sedikit juga guru yang hanya menginstruksikan untuk memahami materi tertentu beserta menjawab soal-soal tanpa ada penjelasannya.”¹⁰⁵

Hal ini juga selaras dengan pengamatan peneliti bahwa permasalahan yang kerap kali terjadi pada guru yaitu selama ini guru masih menggunakan pola pikir lama, misalnya pembelajaran berpusat pada guru pembelajaran satu arah, pola pembelajaran terisolasi, pembelajaran pasif, dan pembelajaran menggunakan alat tunggal, sehingga kebiasaan lama tersebut yang juga berdampak pada kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi.

2) Kurangnya dukungan SDM

Kemudian permasalahan yang ke dua yaitu kurangnya dukungan sumber daya manusia dalam penerapan pembelajaran

¹⁰⁵ Siswa 3 di Sukabumi, tanggal 28 Januari 2020

Blended Learning. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru cukup kesulitan untuk mengkondisikan para siswa. Terdapat beberapa siswa siswa yang sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Dengan lamanya belajar di rumah sebagian siswa menganggap bahwa di masa pandemi ini belajar libur, jadi mindsetnya sudah salah. Belum lagi mereka merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran selama di rumah. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing belajar siswa menjadi salah satu faktor utamanya. Para orang tua terlihat cuek terhadap perkembangan belajar anaknya. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi ini peran orang tua yang cukup besar dalam membimbing dan mendampingi belajar anak karena 80% pembelajaran dilakukan di rumah. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut ini:

“Kendala yang dihadapi dalam penerapan *Blended Learning* ini terlihat dari SDMnya baik itu dari siswanya ataupun gurunya. Butuh keinginan dan niat yang baik dari siswa untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki latar belakang, motivasi, konsentrasi belajar yang berbeda, sehingga memang cukup sulit untuk mengkondisikannya. Kami telah berupaya semampu kami dalam memfasilitasi belajar siswa di tengah pandemi ini akan tetapi kembali lagi pada siswa mau tidak untuk mengikuti pembelajaran. Jadi secanggih apapun senjatanya jika anaknya tidak ada keinginan untuk belajar ya akan susah. Berbagai metode sudah kami coba untuk diterapkan. Kesulitan terbesar mengkondisikan orang/ siswa dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi. Hal ini terlihat dari anak yang berlatar belakang orang tua berpendidikan, ia terlihat baik dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya dengan anak yang

berlatar belakang orang tua sibuk, broken home, terlihat motivasi belajarnya pun rendah dia cenderung bermalasan dalam belajar. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa di saat pembelajaran seperti ini dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa karena kami sebagai guru tidak dapat sepenuhnya mengontrol dan membimbing belajar siswa dengan waktu yang sangat terbatas.”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa memang umum jika kita membahas implementasi pembelajaran dengan menggunakan model apapun metode apapun tentunya tidak akan berhasil jika tidak saling bersinergi dengan berbagai pihak. Peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat berupaya keras dalam memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran, dan guru juga sudah berupaya dengan mengingatkan dan mengajak siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Jika siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka biasanya guru tersebut menghubungi orang tuanya atau bahkan berkunjung langsung ke rumahnya untuk mengajak siswa dalam kegiatan pembelajaran tatap muka atau kegiatan luring. Begitupun dalam pembelajaran *online* guru secara langsung menghubungi siswa yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu para guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya tinggal bagaimana orang tua, siswa, mau bekerjasama dengan baik untuk menghasilkan pembelajaran yang ideal di tengah kondisi pandemi ini.

¹⁰⁶ Kepala Sekolah di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

3) Evaluasi sistem pembelajaran

Kemudian yang ke tiga yaitu terkait evaluasi sistem pembelajaran *Blended learning* yang belum berjalan maksimal. Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa sekolah melakukan sistem evaluasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini dengan mengadakan pertemuan/ rapat untuk mengevaluasi kegiatan belajar siswa dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu satu bulan sekali untuk pertemuan guru dan kepala sekolah serta enam bulan sekali atau satu semester sekali untuk pertemuan orang tua siswa dan guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sistem evaluasi yang digunakan kurang maksimal karena dalam prosesnya masih terdapat beberapa guru yang jarang mengikuti atau bahkan tidak mengikuti kegiatan ini sehingga evaluasi yang dilakukan tidak menyeluruh pada semua guru. Sama halnya pada pertemuan orang tua siswa dan guru, masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan yang dilakukan juga terkadang tidak dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan, dan pembahasan mengenai evaluasi belajar siswa tidak secara khusus dibahas.

b. Faktor pendukung

Selain faktor penghambat tentunya terdapat juga faktor pendukung pembelajaran *Blended Learning*. Beberapa faktor yang

mendukung implementasi pembelajaran berbasis *Blended Learning* di antaranya:

1) Pemerintah

Pemerintah sebagai penyelenggara program pendidikan jarak jauh yang bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan menjadi faktor utama pendukung keberlangsungan program perlu terus-menerus melakukan monitoring dan pembaharuan program agar pelaksanaan program pendidikan jarak jauh di tengah pandemi ini dapat terus diperbaiki dan disempurnakan. Dalam program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memberikan subsidi kartu kuota internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran *online*.

2) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik atau guru yang sangat mendukung penerapan pembelajaran *Blended Learning* karena semua guru terlibat dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini guru dibebani tugas atau tanggung jawab yang sangat besar dengan mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu kemudian bertanggung jawab sebagai guru zonasi yang mengontrol semua aktivitas belajar siswa di setiap zona yang diampunya. Selain itu guru juga harus menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, bahan ajar yang dikemas dalam bentuk video, beserta soal-soal evaluasi yang

dimuat dalam media *google classroom* untuk pembelajaran *online*.

Berikut pernyataan guru 4:

“Kami sebagai guru berupaya dengan maksimal untuk memberikan yang terbaik berdasarkan kemampuan kami untuk para siswa belajar dengan nyaman. Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada dengan kondisi yang cukup menyulitkan tetapi kami terus berupaya untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan dapat dipahami oleh siswa. Meskipun pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang terbatas kami berusaha untuk menjadikan suasana belajar seperti biasanya di sekolah. Tanggung jawab dan amanah yang dilimpahkan kepada kami para guru sebisa mungkin kami laksanakan meskipun memang dalam pengaplikasiannya masih terdapat banyak kekurangan dan terus akan kami perbaiki.”¹⁰⁷

Dalam hal ini kepala sekolah juga berperan aktif dengan memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Seperti menyediakan media pembelajaran *online* berupa *google classroom* dan *whatsApp group* serta buku LKS sebagai pegangan siswa untuk belajar di rumah.

3) Wilayah/ lokasi

Wilayah atau lokasi sekolah juga menjadi faktor pendukung pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini karena lokasi sekolah MTs Mihadunal Ula cukup jauh dari pusat kota dan menjadi wilayah zona aman penyebaran Covid-19 sehingga dapat memungkinkan untuk mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka meskipun dengan waktu dan tempat yang terbatas. Sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan

¹⁰⁷ Guru 4 di Sukabumi, tanggal 30 November 2020

penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi bahwa pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan/atau, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai pada kewenangannya pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.¹⁰⁸

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran *Blended Learning* dalam pendidikan jarak jauh di MTS Mihadunal-Ula sudah berjalan kurang lebih 1 semester dihitung sejak bulan Juli 2020. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning* yaitu dengan meminta izin pada dinas pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* ini karena salah satu komponen pembelajaran *Blended Learning* yaitu melaksanakan pembelajaran tatap muka dimana pada saat pandemi ini kegiatan sosial masyarakat dibatasi terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi setelah adanya instruksi dari kementerian pendidikan bahwa diperbolehkan untuk melangsungkan kegiatan tatap muka dengan syarat; wilayah sekolah termasuk zona aman Covid-19, durasi pembelajaran di

¹⁰⁸Panduan penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademi 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19) diakses melalui <https://covid19.go.id/edukasi/guru-dan-siswa/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>

kurangi dan mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran *online*, kepala sekolah, guru, orang tua dan tokoh lainnya yang terlibat memutuskan untuk melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* ini sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran di MTs Mihadunal-Ula sukabumi dikatakan sebagai pembelajaran *Blended Learning* karena pada prosesnya pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan komponen pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sebagaimana definisi *Blended Learning* menurut Graham,¹⁰⁹ bahwa istilah *Blended Learning* yaitu sebagai kombinasi antara pembelajaran face-to-face dengan computer mediated instruction.

Secara definitif, tidak ada instruksi baku terkait proporsi antara pembelajaran *online* dan *offline* yang dilaksanakan. Karena hal ini dikembalikan kepada pengajar untuk mendesain *Blended Learning* dan disesuaikan berdasarkan kebutuhannya. Kebebasan ini didasarkan pada konsep pembatasan antara istilah yang dinyatakan oleh Friesen dan Graham yang telah dipaparkan, bahwa dalam *Blended Learning* terdapat dua elemen utama pembelajarannya, yaitu '*face to face*' atau '*co-present*' yang bersifat *offline* dan elemen pembelajaran berbasis komputer yang bersifat *online*.¹¹⁰

¹⁰⁹ Graham, C.R., *Blended*

¹¹⁰ Dendy Maulana Gusmawan, *Pengembangan Bahan Ajar Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Jurnal Pendidikan Multimedia*, p-ISSN:2685-2489, e-ISSN:2685-2535 Vol. 2, No. 2 (2020), pp. 93–100.

Pelaksanaan *Blended Learning* di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, sehingga porsi pembelajaran *online* lebih dominan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Berbicara mengenai proporsi pembelajaran sangatlah beragam. Komposisi *Blended Learning* secara umum menggunakan pola 50/50, dengan 50% tatap muka 50% online, ada juga yang menggunakan pola 75/25, dan beberapa menerapkan 25/75. Untuk pemilihan pola disesuaikan dengan analisis kompetensi yang dibutuhkan dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah baik sarana prasarana penunjang maupun kesiapan SDMnya. Sedangkan pada penelitian ini, sekolah menggunakan porsi pembelajaran 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran *online*. Hal ini selaras dengan pendapat Allen & Seaman dalam husamah¹¹¹. “Pembelajaran dikatakan *online* apabila lebih dari 80 persen konten materi disampaikan secara *online* dan dikatakan *Blended* apabila 30%-79% program kontennya disampaikan secara *online*”. Berdasarkan pendapat tersebut proporsi pembelajaran *online* yang dilakukan di MTs Mihadunal Ula yang lebih dominan dibandingkan pembelajaran tatap muka masih dikategorikan ke dalam pembelajaran *Blended/ Hybrid Learning* karena penyampaian materi menggunakan sistem *online* dilakukan dibawah 80%.

1. Implementasi *Blended Learning*

Implementasi pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MTs mihadunal Ula Sukabumi

¹¹¹ Allen, *Blending.*,

yang didalamnya meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga terdapat faktor penghambat dan pendukung pembelajaran yaitu sebagai berikut

a. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning* sebenarnya sama saja dengan perencanaan yang dilakukan pada model pembelajaran konvensional, perbedaannya terletak pada komponen pembelajaran yang dipadukan antara pembelajaran *online* dengan tatap muka. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara, secara umum menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan yaitu dengan;



Gambar 4.9 Perencanaan *Blended Learning*

Setelah adanya keputusan model pembelajaran yang akan digunakan, kepala sekolah beserta guru merancang desain pembelajaran *Blended* yang akan diimplementasikan seperti; tujuan program pembelajaran, jadwal pelajaran, media yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wilson & Smilanich¹¹² mengenai langkah ke tiga dan empat dalam mengimplementasikan *Blended Learning* yaitu:

¹¹² Wilson, *The Other.*,

“Dengan *Create goals and objective for the program* artinya sebelum mengimplementasikan model pembelajaran hendaknya membuat goals atau tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan model *Blended Learning* tersebut dan kemudian *Design the Blended program* artinya membuat daftar dan deskripsi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penggunaan *Blended Learning*, dan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut.”

Tujuan program pembelajaran *Blended Learning* MTs Mihadunal Ula sukabumi dirancang untuk mengurangi, melengkapi berbagai kekurangan dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 hal ini juga sesuai dengan tujuan *Blended Learning* yang dikemukakan oleh Husamah dalam bukunya

“Pada intinya tujuan dari *Blended learning* yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen dimana metode konvensional memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode *online* dapat memberikan materi secara *online* tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal”¹¹³

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang dipersiapkan sekolah untuk menunjang pembelajaran *Blended* yaitu seperti; menyediakan media pembelajaran yang berupa akses *google classroom* dan *whatsApp group* bagi guru dan siswa, alat evaluasi hingga fasilitas SDM atau guru yang khusus dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa di masa pandemi ini yaitu terdapat wali kelas dan guru zonasi. Selain itu juga sebelum melaksanakan pembelajaran sekolah melalui Pembantu Kepala Madrasah bidang Akademik menyusun jadwal pembelajaran baik itu

¹¹³ Husamah, *Pembelajaran.*,

untuk jadwal pembelajaran *online*, jadwal pembelajaran tatap muka maupun untuk kegiatan luring zonasi.

Setelah beberapa persiapan di atas telah tersedia, selanjutnya sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini juga para guru diarahkan untuk melakukan pembelajaran *Blended* disertai dengan *training* penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian para siswa diminta untuk berkumpul di sekolah untuk diberikan arahan dan jadwal pembelajaran. Untuk sosialisasi penggunaan media pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru zonasi, jadi siswa setiap zonasinya dikumpulkan dengan membawa smartphonenya masing-masing untuk diberikan arahan dan tatacara penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena memang sebelumnya media pembelajaran tersebut belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar jadi perlu adanya pengarahan terlebih dahulu agar nantinya tidak menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sjukur¹¹⁴ mengenai tahapan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Pada tahapan kelima, yaitu “menyelenggarakan *Blended Learning* dengan baik”, penyelenggaraan pembelajaran yang baik diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap guru dan siswa mengenai model pembelajaran yang akan

¹¹⁴ Sjukur, Sulihin B., *Pengaruh*

digunakan, seperti; pengenalan cara mengakses bahan ajar, cara untuk mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

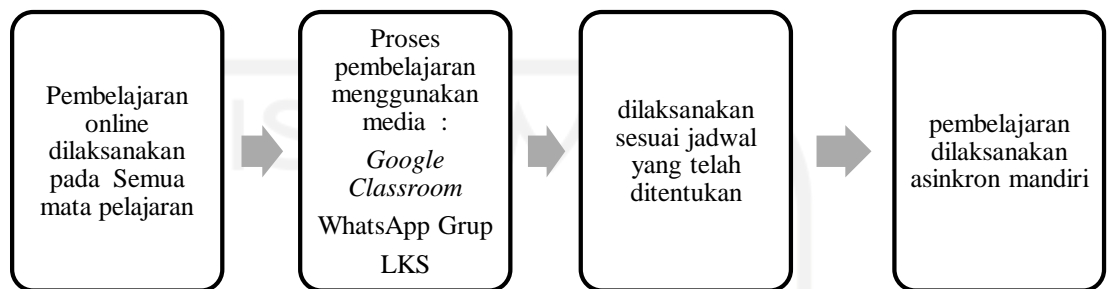
Persiapan-persiapan tersebut sudah dilakukan secara maksimal oleh pihak sekolah, namun berdasarkan kondisi di lapangan, dalam implementasinya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran belum cukup untuk memadai menunjang pembelajaran *Blended*, media pembelajaran yang digunakan dalam komponen pembelajaran online juga kurang beragam dan media yang sudah ada pun kurang dioptimalkan fungsinya. Hal ini juga tidak terlepas dari kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran yang masih minim dan terbatas, sehingga dalam tahap perencanaan ini sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan mengadakan berbagai pelatihan guru.

b. Pelaksanaan/Proses Pembelajaran *Blended Learning*

Implementasi pembelajaran atau proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *Blended* di MTs Mihadunal Ula yaitu berupa pembelajaran *online*/daring, pembelajaran tatap muka dan kegiatan tatap muka tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah yaitu kegiatan luring zonasi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan atau proses pembelajaran *Blended* pada komponen pembelajaran *online*/daring yang dilakukan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi, yaitu sebagai berikut;



Gambar 4.10 Pembelajaran *online*

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada implementasinya proses pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah MTs Mihadunal-Ula sukabumi. Namun terdapat komponen tambahan pembelajaran tatap muka pada empat mata pelajaran yaitu pada mata pelajaran B. Inggris, Arab, matematika dan IPA. Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran berbeda-beda karena media yang digunakan pun beragam ada yang menggunakan LKS (lembar kerja siswa), *google classroom*, *whatsApp group*, atau ada juga yang mengkombinasikan semuanya. Dalam hal ini guru tetap pergi ke sekolah sesuai jadwal mata pelajarannya masing-masing, jadi guru memberikan materi di sekolah agar ketika ada siswa yang kesulitan melakukan pembelajaran *online* atau memiliki kendala jaringan dan sarana penunjang pembelajaran dapat pergi langsung ke sekolah dengan mendapatkan bantuan dari guru mata pelajaran

tersebut. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran masing-masing yang telah ditentukan

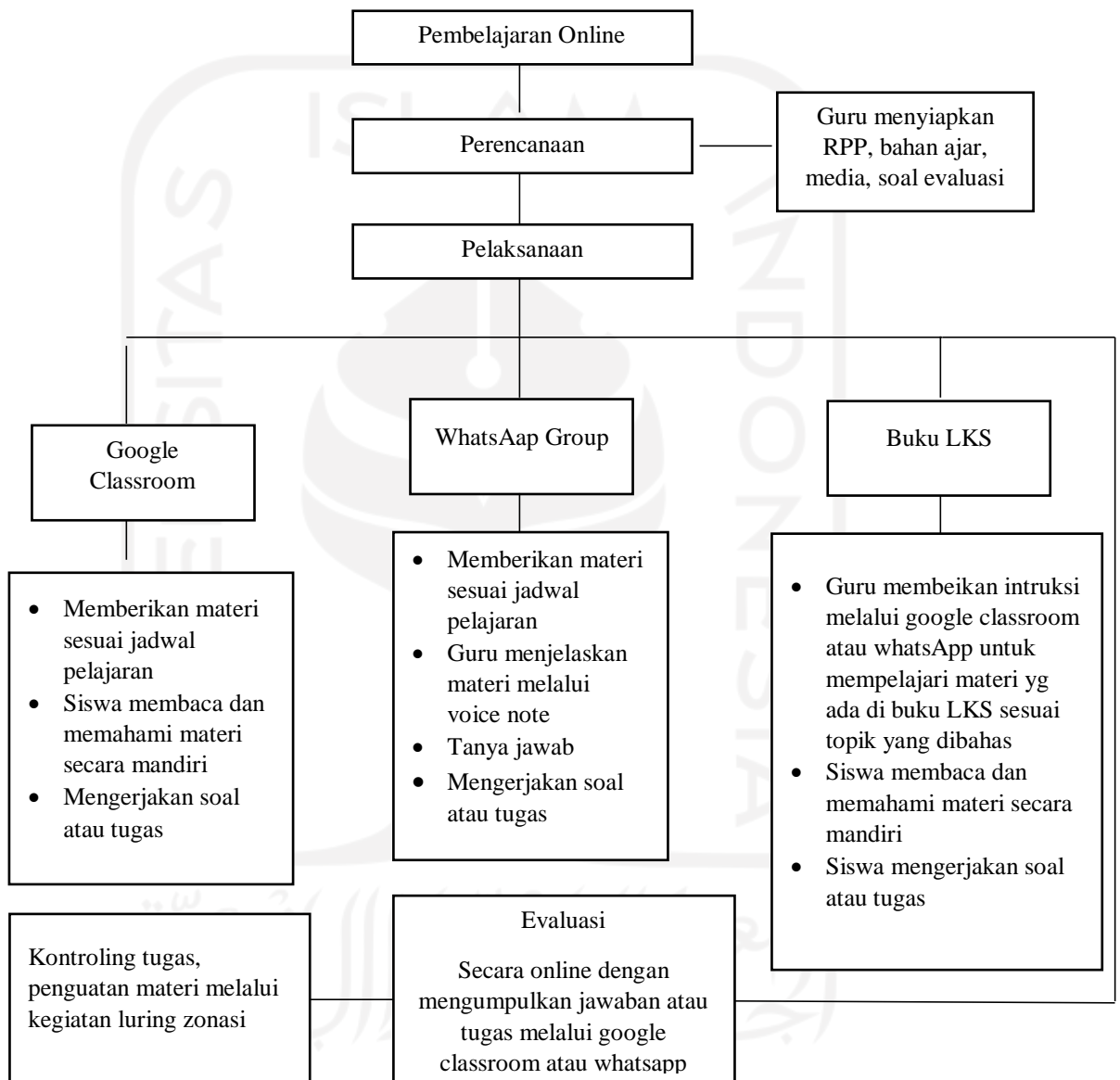
Secara umum pembelajaran online di MTs Mihadunal Ula Sukabumi bentuk pelaksanaannya yaitu jenis Asinkron Mandiri. Asinkron Mandiri (AM); merupakan proses kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan secara individu. Dimana peserta didik dapat belajar kapanpun, di manapun, berdasarkan kecepatan daya tangkap masing-masing. Kegiatan pembelajaran dalam asinkron mandiri meliputi menonton, membaca, mendengarkan, mempraktikkan, menirukan dengan menggunakan materi digital yang sesuai dengan tema atau bahan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada asinkron mandiri lebih banyak menggunakan pembelajaran daring, meskipun akan ada juga pembelajaran secara luring.¹¹⁵

Proses pembelajaran *online* di MTs Mihadunal Ula Sukabumi dilaksanakan secara Asinkron Mandiri, karena pada prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan media *google classroom, whatsapp Grup* dan buku LKS secara mandiri. Dalam hal ini guru hanya memberikan intruksi atau materi yang di posting atau dikirimkan melalui media-media tersebut yang nantinya

¹¹⁵ Medina Nur Asyifah Purnama, *Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal*, SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 2, No. 2, September 2020

dapat dibaca, dipahami, dan dipelajari oleh siswa secara mandiri.

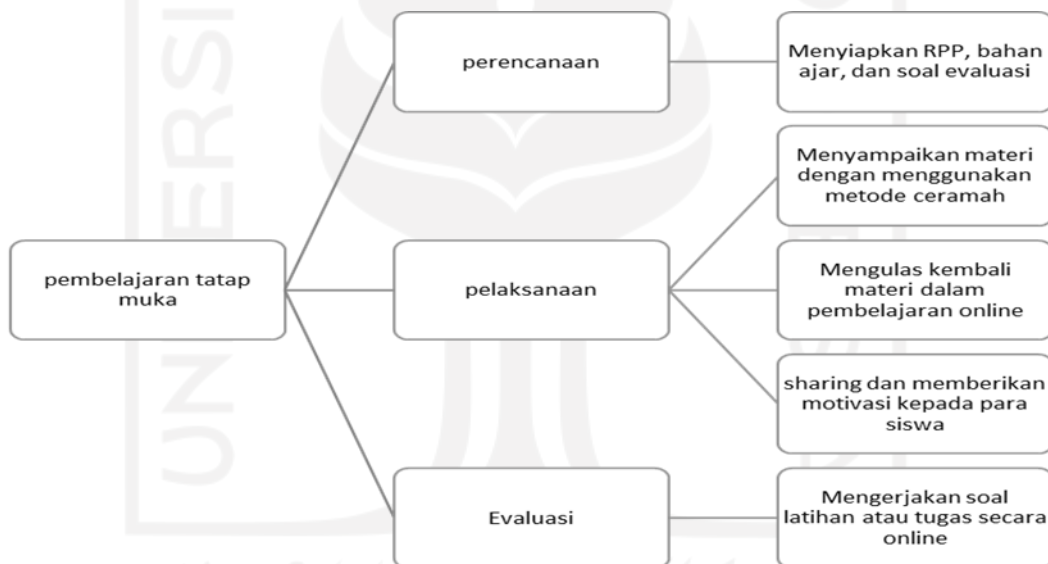
Berikut proses pelaksanaan online secara asinkron mandiri



Gambar 4.11 proses pelaksanaan pembelajaran *online*

2) Pembelajaran tatap muka

Komponen pembelajaran *Blended Learning* selanjutnya yaitu pembelajaran tatap muka atau merupakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa. Namun dalam hal ini pembelajaran tatap muka sebagai tambahan dari pembelajaran *online*. Berikut proses pelaksanaannya:



Gambar 4.12 proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran tambahan pada empat mata pelajaran yaitu B. Inggris, B. Arab, Matematika, dan IPA yang berlangsung satu minggu sekali, dan pelaksanaannya hanya sekitar 1 jam saja per mata pelajaran saja karena dikurangi dengan berbagai hal seperti menunggu kedatangan siswa, dan sesi *sharing* atau tanya jawab materi yang

belum dipahami siswa sebelumnya secara *online*. Untuk jadwal pelaksanaannya, pembelajaran IPA dilaksanakan di hari kamis, Bahasa Inggris di hari sabtu, Bahasa Arab di hari senin dan Matematika di hari rabu. Kelas VII jam 07.00 sampai jam 08.00, kelas VIII jam 08.00 sampai jam 09.00 dan kelas IX jam 09.00 sampai jam 10.00. untuk tempat pelaksanaannya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya yaitu dengan belajar secara langsung (tatap muka). Namun dalam hal ini pembelajaran yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa. Jadi kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menyampaikan materi atau melanjutkan materi yang sebelumnya dipelajari dalam pembelajaran *online*, bisa juga mengulas kembali materi yang belum dipahami dalam pembelajaran online sebelumnya atau justru dapat berupa kegiatan *sharing*. Jadi pembelajaran tatap muka ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah juga tidak mengejar ketuntasan kurikulum dalam pembelajaran di tengah pandemi ini.

Berdasarkan data penelitian dengan adanya pembelajaran tambahan tatap muka untuk mata pelajaran tersebut cukup membantu guru untuk menyampaikan materi yang sulit dipelajari secara *online* atau yang sudah dipelajari secara *online* dapat diulas kembali dalam pertemuan tatap muka.

Siswa pun cukup antusias untuk datang dan mengikuti pembelajaran mengingat kejenuhan belajar di rumah dan semangat untuk bertemu bersosialisasi kembali dengan teman temannya. siswa cenderung lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Daya tarik siswa lebih condong pada pembelajaran tatap muka karena mereka menganggap pembelajaran secara langsung lebih efektif dan komunikatif serta yang lebih membuatnya senang belajar tatap muka yaitu lingkungan sekolah yang menyenangkan karena dikelilingi banyak teman beda halnya dengan belajar secara *online* mereka lebih pasif karena belajarnya secara individual. Memang di usia mereka masih membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang dipenuhi dengan kehangatan teman-teman sekitar.

Peranan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini memiliki peranan yang sangat penting khususnya bagi sekolah MTs Mihadunal-Ula Sukabumi yang memiliki keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran *online* secara menyeluruh. Hal ini bukan berarti pembelajaran secara *online* tidak dibutuhkan atau tidak efektif dilaksanakan akan tetapi dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kesiapan sekolah baik kesiapan sarana prasarannya maupun SDMnya. Justru pembelajaran *online* juga menjadi alternatif pembelajaran di tengah pandemi ini dengan pembelajaran jarak jauh secara virtual menjadi lebih fleksibel dapat memanfaatkan teknologi yang dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Namun Dalam hal ini MTs Mihadunal-Ula belum mampu

100% melaksanakan pembelajaran *online*. Oleh karenanya masing masing komponen pembelajaran baik *online* maupun tatap muka memiliki kekurangan dan kelebihan untuk itulah pembelajaran secara *Blended* dapat melengkapi keduanya. sebagaimana tujuan pelaksanaan *Blended Learning* yang dikemukakan oleh maldino;“ Penerapan pembelajaran *Blended Learning* bertujuan untuk mengkombinasikan keunggulan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan dari kedua sistem pembelajaran tersebut.”¹¹⁶

Jika disimpulkan secara umum pembelajaran dilaksanakan secara asinkron mandiri hanya pada empat mata pelajaran saja yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran asinkron mandiri memang dapat dilaksanakan secara fleksibel karena proses pelaksanaannya tidak terikat oleh waktu namun pembelajaran jenis ini kurang efektif dan interaktif, pembelajaran cenderung satu arah saja sehingga memungkinkan untuk siswa sulit memahami materi. Selain itu pembelajaran dengan model ini juga tidak dapat menjamin kegiatan belajar siswa karena mungkin saja siswa tidak melakukan intruksi yang diberikan oleh guru karena tidak adanya interaksi. Idealnya, pembelajaran online yang efektif harus mencakup kedua kegiatan pembelajaran tersebut yaitu asinkron dan sinkron. Hal ini memungkinkan siswa dan guru mendapatkan manfaat dari berbagai format penyampaian terlepas dari jadwal atau metode

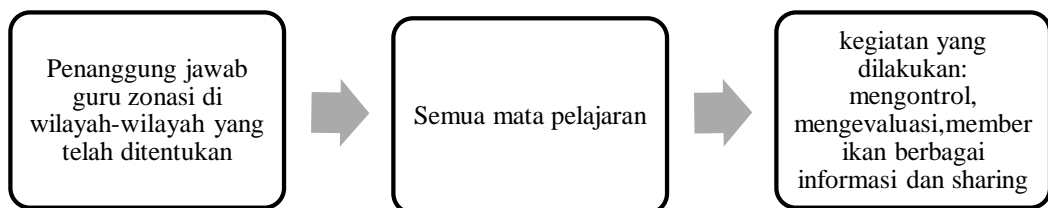
¹¹⁶ Sharon, Smaldino E, dkk, *Instructional Technology And Media For Learning Ninth edition* (New Jersey Columbus, Ohio: PEARSON Merrill Prentice Hal, 2007), hal. 44.

pembelajaran yang mereka sukai. Pendekatan ini menyediakan akses bantuan segera bagi siswa jika dibutuhkan, sambil tetap memberi mereka kemampuan untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Harapannya kedepannya pembelajaran online di MTs Mihaduunal Ula sukabumi secara sinkron dan asinkron dapat diaplikasikan pada semua mata pembelajaran, agar pembelajaran lebih efektif.

Selain jenis pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan juga dapat dikembangkan dan diperbaiki, karena jika dilihat dari implementasinya, secara keseluruhan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran *online* juga masih kurang efektif digunakan karena guru tidak dapat memastikan apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan, kemudian apakah materi yang disampaikan secara *online* tersebut dipelajari, jika itu berbentuk video ditonton dan jika itu berbentuk power point atau materi dibaca oleh siswa, karena guru tidak dapat memantaunya secara langsung selain dilihat dari hasil kerja yang diserahkan oleh siswa pasca pembelajaran berlangsung, itu pun mereka dapat hanya menjawab soal-soal latihannya saja tanpa mempelajari materinya terlebih dahulu. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa siswa tidak sepenuhnya menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Sehingga kedepannya sekolah perlu menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk mengontrol dan melihat aktivitas belajar siswa melalui akses media tersebut secara *online* seperti halnya menyediakan media belajar *website*, *quipper* dan lain sebagainya.

3) Kegiatan luring zonasi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan ini secara umum merupakan kegiatan perkumpulan antara guru dan siswa di zonasi (wilayah-wilayah murid dan guru tinggal). Terdapat 13 wilayah yang dijadikan tempat untuk kegiatan luring zonasi. Masing-masing wilayah tersebut dipegang oleh guru yang tinggal di wilayah tersebut tidak terkecuali guru empat mata pelajaran di atas yang mengadakan kelas tatap muka. Kegiatan luring ini dilaksanakan untuk seluruh mata pelajaran sehingga sifatnya wajib diikuti oleh para siswa, akan tetapi kegiatan ini tidak termasuk ke dalam jam pelajaran sekolah. Secara umum kegiatan kegiatan tatap muka zonasi atau yang disebut luring zonasi merupakan kegiatan perkumpulan antara guru dan siswa di zonanya masing-masing yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kontroling proses belajar siswa seperti *sharing*, konsultasi materi pembelajaran, pengecekan tugas-tugas, pengecekan buku LKS, dan menyampaikan berbagai informasi terkait belajar mengajar. Sehingga kegiatan tersebut dilakukan diluar jam sekolah karena fungsinya sebagai pelengkap (*complement*) dalam pembelajaran. Berikut proses atau pelaksanaan kegiatan luring zonasi yang dilakukan di MTs Mihadunal-ula Sukabumi:



Gambar 4.13 kegiatan luring zonasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa proses pembelajaran *Blended* di MTs Mihadunal Ula Sukabumi hanya dilaksanakan pada empat mata pelajaran saja sedangkan untuk mata pelajaran lainnya hanya dilakukan secara *online* saja, akan tetapi kegiatan luring zonasi inilah yang menjadi pelengkap mata pelajaran yang hanya dilakukan secara *online*. Dalam kegiatan ini siswa dapat *sharing* dan bertanya kepada guru zonasi terkait pelajaran-pelajaran yang kurang dapat dipahami dalam pembelajaran *online*. Guru zonasi ini yang nantinya menjadi perantara untuk berkomunikasi dan berkonsultasi dengan guru-guru mata pelajaran untuk membantu kesulitan belajar siswa. Sehingga keduanya dapat saling bersinergi untuk mengontrol kegiatan belajar siswa.

Guru zonasi bertanggung jawab penuh dalam mengontrol kegiatan belajar yang dilakukan secara *online* dengan mengecek tugas siswa, LKS siswa, membantu siswa dalam mengerjakan tugas bila siswa mengalami kesulitan, dan memberikan motivasi dan nasehat pada siswa. Guru zonasi dituntut untuk selalu berperan aktif dalam mengontrol siswanya dan dituntut untuk memahami beberapa mata pelajaran yang mungkin bukan bidang yang diampunya karena ketika siswa kesulitan untuk memahami mata pelajaran tertentu guru zonasi harus dapat membantu menjelaskan, bilamana guru tersebut tidak memahami di sinilah adanya komunikasi antara guru zonasi dan guru mata pelajaran yaitu dengan menjadi perantara antar keduanya untuk memudahkan siswanya memahami pelajaran. Salah satu

contohnya ketika salah satu siswa kesulitan untuk memahami materi IPS karena materi yang disampaikan kurang jelas di sinilah peran guru zonasi untuk membantu siswanya yaitu jika dia mampu menjelaskan dapat secara langsung membantunya, akan tetapi jika tidak guru zonasi tersebut dapat menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk menanyakan materi yang menurut siswa sulit untuk dipahami.

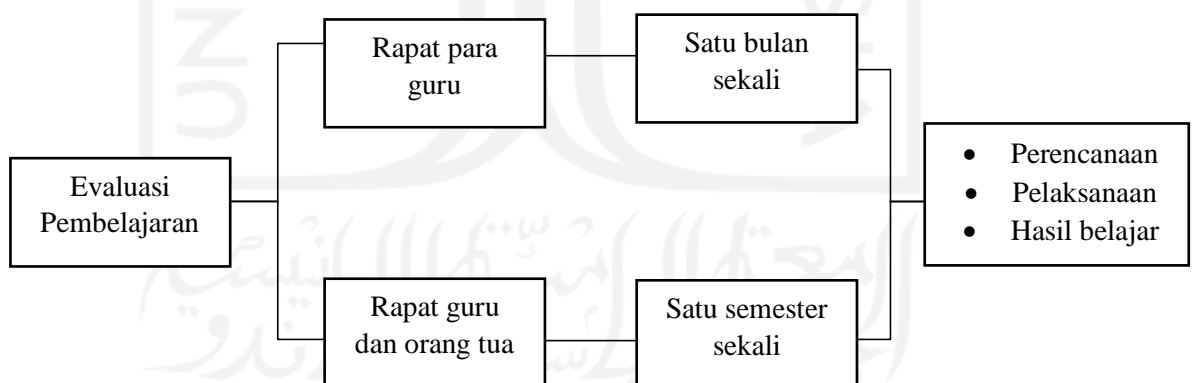
Dari komponen-komponen pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan, evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online* dan tatap muka melalui tes formatif dengan mengerjakan soal-soal latihan setelah selesai satu pokok materi pembahasan baik itu terintegrasi dalam video pembelajaran maupun dalam buku LKS. Kemudian tes sumatif yaitu tes terhadap pencapaian hasil belajar yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan sekumpulan saruan program pembelajaran. Tes ini dapat berbentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS).

Tes formatif pada pembelajaran tatap muka, berupa pengerjaan latihan soal yang diberikan setelah selesai penyampaian materi pembelajaran, evaluasi ini berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada *online* dilakukan dengan mengisi soal-soal di buku LKS atau soal yang secara khusus di buat di *google classroom*. Tes normatif berupa PTS dilaksanakan melalui *google classroom* ataupun *whatsApp group*. Adapun komponen soal PTS merupakan soal yang dibuat oleh masing-masing guru pembina mata pelajaran Sedangkan pada PAS

Sistem yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media *google form* yang dapat diakses oleh siswa dengan menggunakan *smartphone* nya masing-masing dengan durasi waktu pengerjaan soal sesuai jadwal ujian mata pelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan komponen soal pada PAS merupakan soal yang dari pihak kementerian Agama tingkat kabupaten Sukabumi yang dalam prosesnya telah dibuat oleh pihak (MGMP) Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan kemudian didistribusikan ke setiap sekolah. Apabila siswa terlambat dalam mengikuti ujian di jadwal yang telah ditentukan maka guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru zonasi untuk melakukan ujian susulan yang dilakukan di zonasi masing-masing.

c. Evaluasi sistem pembelajaran *Blended Learning*

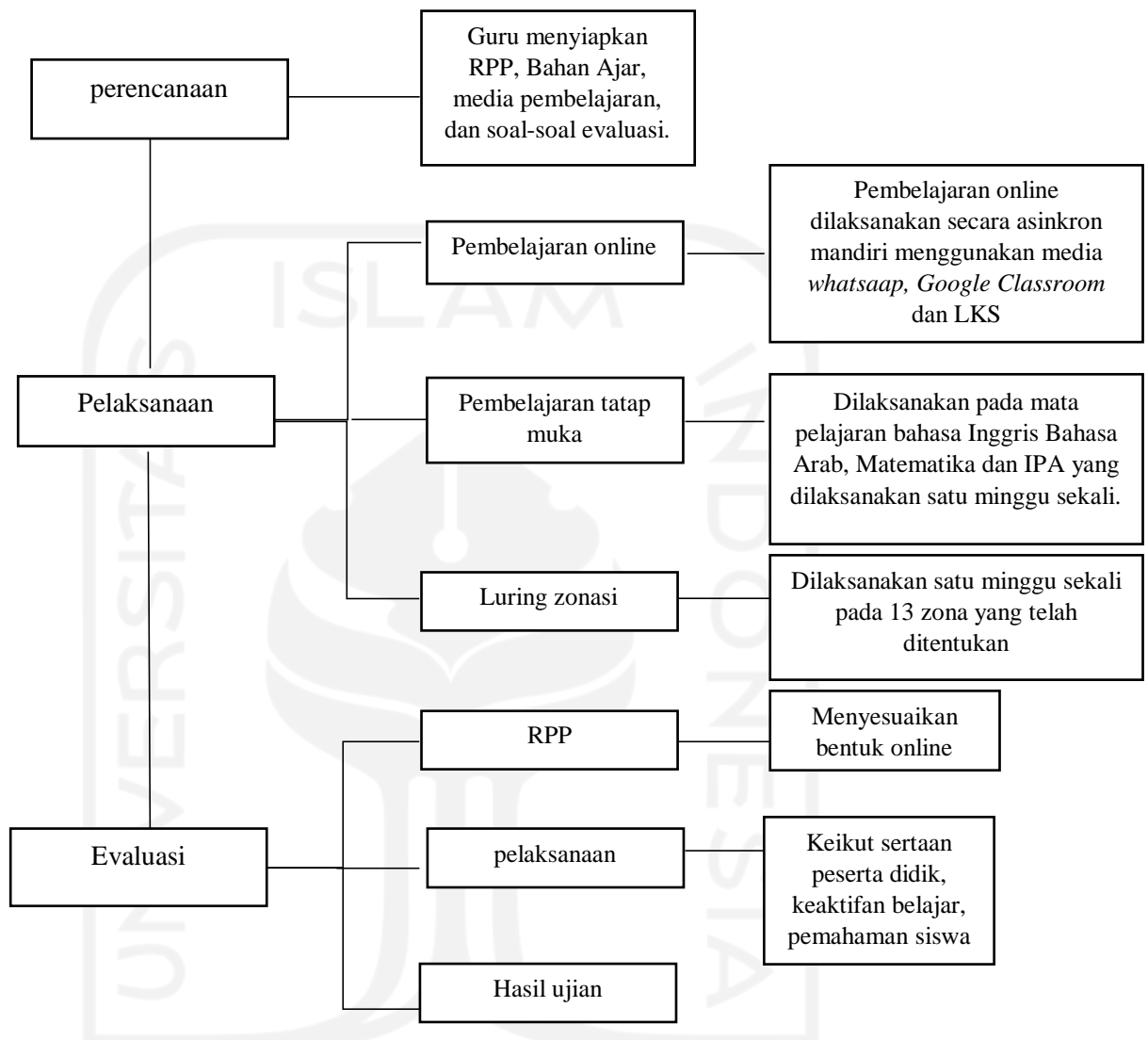
Berdasarkan hasil penelitian, secara umum sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran *Blended Learning* sebagai berikut:



Gambar 4.14 evaluasi sistem pembelajaran *Blended Learning*

Pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dengan mengadakan berbagai pertemuan baik itu pertemuan guru yang dilaksanakan satu bulan sekali maupun guru dan orang tua siswa yang

dilaksanakan satu minggu sekali. Adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi perencanaannya seperti RPP kemudian pelaksanaannya terkait keikutsertaan siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar, kendala belajar siswa beserta pemecahan solusinya. Berdasarkan kondisi di lapangan peneliti melihat bahwa evaluasi sistem pembelajaran yang dilaksanakan di MTs-Mihadunal-Ula sukabumi belum berjalan maksimal. dalam kegiatan pertemuan kepala sekolah dan guru juga masih terdapat beberapa guru yang tidak hadir, dan juga kegiatan rapat guru belum dilaksanakan secara optimal karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kegiatan rapat guru memang sering diadakan namun dalam kegiatannya tidak secara khusus membahas evaluasi belajar siswa, melainkan membahas hal-hal lain seperti kebijakan sekolah, regulasi dan lain sebagainya. Jadi pembahasan mengenai evaluasi belajar siswa cenderung dilakukan di dalam rapat tersebut yang di bahas di akhir pembahasan rapat. Kemudian komunikasi dan kerja sama orang tua dan guru dalam membimbing belajar anak juga kurang berjalan baik, sehingga kedepannya sistem evaluasi yang telah dilakukan dapat dimaksimalkan fungsinya dan lebih sering untuk mengadakan forum orang tua dan guru baik itu dilakukan secara *online* melalui *whatsApp* ataupun pertemuan langsung. Sekolah juga bisa menambahkan fasilitas komunikasi guru dan orang tua siswa seperti membuat grup *whatsApp* guru wali kelas dan orang tua karena peneliti melihat di MTs Mihadunal-Ula belum terdapat fasilitas komunikasi guru dan orang tua. Adapun kesimpulan Implementasi *Blended Learning* di rangkum dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.15. Kesimpulan Implementasi *Blended Learning*

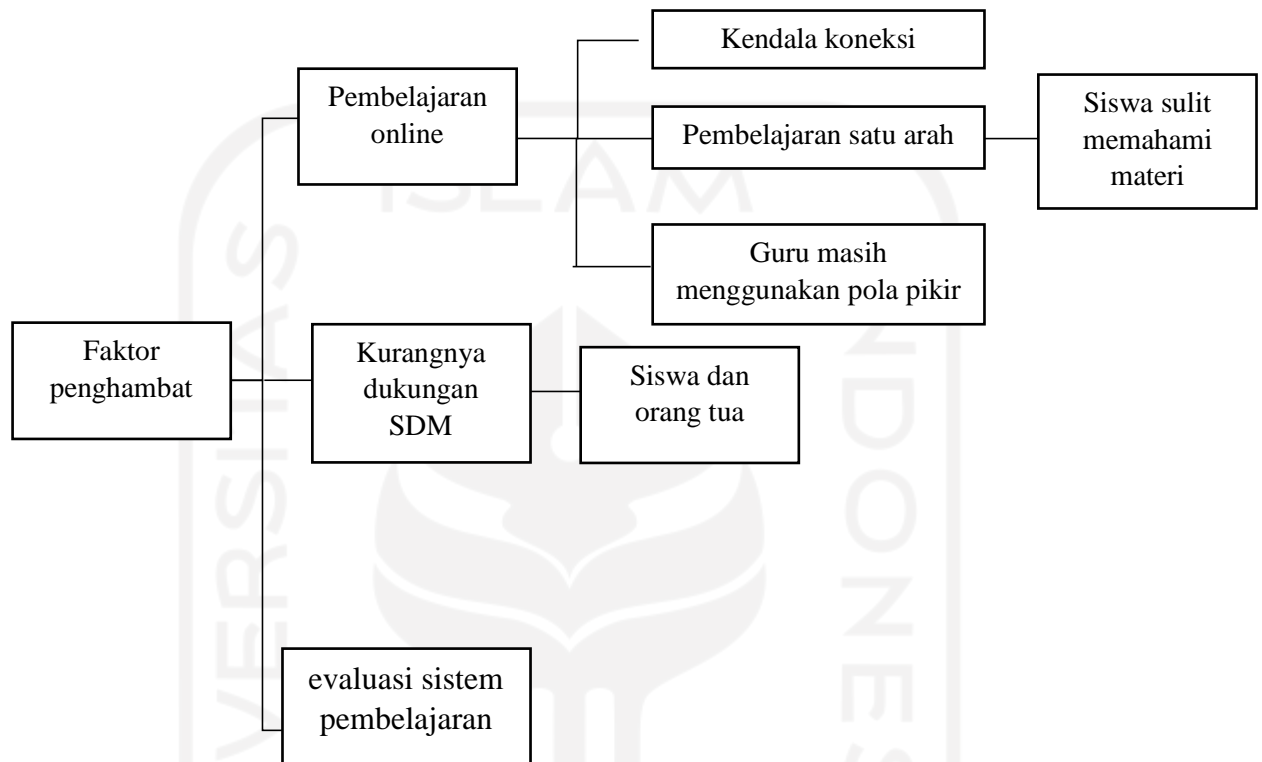
2. Faktor penghambat dan pendukung Blended Learning

Setiap pembelajaran memiliki faktor penghambat dan pendukungnya, termasuk pada model pembelajaran Blended Learning yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi.

a. Faktor penghambat

Berikut ini faktor penghambat implementasi pembelajaran *Blended Learning* di antaranya:

Learning di antaranya:



Gambar 4.16 faktor penghambat *Blended Learning*

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula menjadi pembelajaran utama yang dilakukan, karena prosesnya dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi. Tidak dapat dipungkiri implementasinya masih kurang efektif karena berbagai kendala yang dihadapi seperti kendala koneksi internet, pembelajaran yang dilakukan satu arah, dan guru masih menggunakan pola pikir lama sehingga kedepannya harapannya dapat

mengembangkan kualitas SDM guru dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan khususnya pelatihan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian masih kurangnya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak seperti siswa dan orang tua siswa. Dalam program pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini peran orang tua sangatlah penting, karena memang 80% pembelajaran dilaksanakan dirumah sehingga membutuhkan bimbingan orang tua yang intens dalam membimbing belajar anak. Kurangnya dukungan orang tua juga berimplikasi pada motivasi belajar siswa, karena peneliti melihat siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh ketidak ikut sertaan orangtuanya dalam mengingatkan, menyuruh dan membimbing anaknya untuk belajar. sehingga kedepannya diharapkan sekolah dapat menjalin kerjasama yang lebih baik dengan para orang tua siswa.

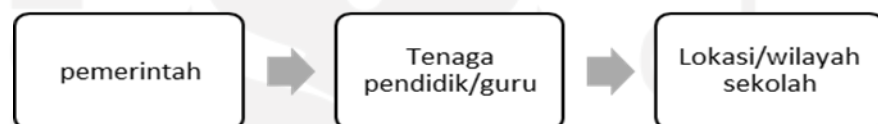
Faktor penghambat lainnya juga dapat dilihat dari evaluasi sistem pembelajaran yang memang belum secara rutin dilakukan.

Meskipun terdapat perkumpulan guru yang dilakukan satu bulan sekali namun pelaksanaannya belum berjalan maksimal, masih terdapat guru yang tidak menghadiri kegiatan tersebut. Selain itu kegiatan rapat ini dilakukan tidak secara khusus membahas mengenai evaluasi belajar anak melainkan pembahasan ini hanya dibahas diakhir rapat. Dan juga kegiatan perkumpulan guru dan orang tua kurang efektif karena dilakukan hanya satu semester sekali. Jadi

harapannya kegiatan rapat ini dapat dimaksimalkan fungsinya dengan mengadakan rapat khusus yang membahas tentang proses belajar siswa dan dekolah dapat menyediakan fasilitas komunikasi *online* bersama orang tua seperti menyediakan grup whatsApp agar komunikasi dapat terus terkalin meskipun secara *online*.

b. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran *Blended Learning* di antaranya:



Gambar 4.17 Faktor pendukung *Blended Learning*

Pemerintah menjadi faktor pendukung pembelajaran *Blended* karena dalam program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memberikan subsidi kartu kuota internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran *online*.

Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor pendukung pembelajaran yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran *Blended* ini. dalam hal ini semua guru MTs Mihadunal Ula terlibat dalam pelaksanaannya dan cukup aktif dalam menjalankan tugasnya. Dalam pembelajaran *Blended* ini guru memiliki

tugas sebagai guru mapel dan guru penanggung jawab luring zonasi, bahkan terdapat juga peran tambahannya sebagai guru wali kelas.

Lokasi / wilayah sekolah menjadi faktor pendukung pembelajaran Blended yang dilaksanakan di masa pandemi ini karena tidak semua wilayah mampu melangsungkan pembelajaran tatap muka di saat pandemi ini, hanya wilayah yang berada pada zona aman Covid-19 yang dapat melaksanakan kegiatan tatap muka, dalam hal ini MTs Mihadunal Ula termasuk pada wilayah sekolah yang berada pada zona aman Covid. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Sukabumi menggunakan model *Flex Blended Learning* yang mana jenis ini merupakan pembelajaran dimana sebagian besar kurikulum disampaikan melalui platform digital dan guru tersedia untuk konsultasi dan dukungan tatap muka.¹¹⁷ Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs mihadunal Ula dilaksanakan dalam program pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi, sehingga didominasi dengan pembelajaran *online*. Dalam hal ini pembelajaran *online* menjadi tulang punggung pembelajaran siswa, namun didukung dengan aktivitas pembelajaran offline untuk melengkapi kekurangan pembelajaran online yaitu dengan menambahkan komponen pembelajaran tatap muka pada empat mata pelajaran yang sulit dipelajari dalam pembelajaran. Kemudian sebagai pelengkap pembelajaran terdapat kegiatan luring zonasi yang berfungsi untuk mengontrol aktivitas belajar siswa khususnya yang dilaksanakan secara online

¹¹⁷ Educational Technology, "The.,

serta pengecekan tugas dan *sharing section*. Sehingga dalam hal ini guru memberikan dukungan pembelajaran tatap muka secara fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan siswa melalui kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan luring zonasi.

Implementasi *Blended Learning* yang dilaksanakan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan juga terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Tahapan perencanaan dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran berbasis *Blended Learning*, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning*.

Tahap proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning* komponen pembelajarannya terdiri dari pembelajaran online yang mana dilaksanakan secara asinkron mandiri. Pembelajaran tatap muka tambahan yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran yaitu B. Inggris, B. Arab Matematika dan IPA dilaksanakan secara asinkron mandiri dan tatap muka, selain mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara online melalui asinkron mandiri, dan kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar siswa yang dilaksanakan di 13 zona atau wilayah para siswa dan guru tinggal.

Tahapan Evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dengan sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dengan mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan

satu bulan sekali. Kemudian mengadakan pertemuan guru dan orang tua yang dilaksanakan satu semester sekali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Mihadunal Ula Sukabumi dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Implementasi pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Mihadunal-Ula Sukabumi meliputi:

- a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran berbasis *Blended Learning*, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning*.

- b. Pelaksanaan

Pembelajaran *Blended Learning* meliputi pembelajaran *online* yang dilakukan pada semua mata pelajaran dengan model asinkron mandiri, pembelajaran tatap muka tambahan yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran yaitu; B. Inggris, B. Arab, Matematika dan IPA, kemudian kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar

siswa yang dilaksanakan di 13 zona atau wilayah para siswa dan guru tinggal.

c. Evaluasi

Evaluasi sistem pembelajaran kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dengan mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Kemudian mengadakan pertemuan guru dan orang tua yang dilaksanakan satu semester sekali.

2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Blended Learning

a. Faktor penghambat

- 1) Pembelajaran *Online*
- 2) Kurangnya dukungan SDM
- 3) Evaluasi sistem pembelajaran

b. Faktor Pendukung

- 1) Pemerintah
- 2) Tenaga Pendidik/Guru
- 3) Lokasi/Wilayan sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan terus berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam meningkatkan mutu SDM guru, sekolah dapat meningkatkan kualitas profesi guru seperti menyediakan berbagai kegiatan pelatihan. Untuk menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, sekolah dapat memaksimalkan kegiatan perkumpulan guru dan orang tua siswa dengan lebih intents dan menyediakan fasilitas *online* untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Evaluasi sistem pembelajaran juga perlu di maksimalkan dengan melakukan kegiatan evaluasi yang lebih rutin dan terjadwal dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar. Kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended* di masa pandemi Covid-19 dapat diperbaiki dan dikembangkan, agar kedepannya di era new normal atau pasca pandemi, pembelajaran berbasis *Blended* dapat terus diterapkan.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya miringalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir sesuai dengan perkembangan zaman seperti pola pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran interaktif, pola pembelajaran berbasis multimedia dan lain sebagainya. Kemudian guru juga dapat mendesain pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran

berbasis *online*. Pada pembelajaran di masa pandemi ini sebaiknya guru juga mengurangi beban tugas siswa dan lebih banyak berkomunikasi dan memotivasi siswa.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail dalam perspektif guru dan siswa terkait implementasi pembelajaran *Blended Learning* dengan memperhatikan berbagai kendala yang mengakibatkan hal tersebut, kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dan permasalahan dalam pembelajaran *Blended* yang di terapkan di MTs Mihadunal Ula dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Blended* yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta
- Adityawardhana, Oki. 2015. *“Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Allen, I.E. & Seaman, J. 2007. *Blending in the extent and promise of blended education in the united state*. United State of America: The Sloan Consortium
- Amrizal, Rully Amrizal. 2015. *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTS Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang.
- Ariesto, Sutopo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arjun, Muhammad. 2020. *“Implementasi Blended Learning di Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran”*. Dalam Metro Jambi, 24 Juni 2020.

- Bariyah, Siti Husnul, dan Kuntum An Nisa Imania. 2018. *Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle Pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi*, Jurnal Petik 4(2), 106-113.
- BBC. *Covid-19 'terus menyebar', hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?*”, 16 Oktober 2020.
- aChih-Cheng Lai. 2020. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and corona virus disease-2019 (Covid-19): the epidemic and the challenges*. International journal of antimicrobial agents, 105924.
- Covid. 2020. “*Infogravis Covid-19*” Dalam Covid-19, 3 September 2020.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dasar Hukum pendidikan Jarak jauh*”, dikutip dari <http://pjj.pens.ac.id/index.php/dasarhukum/#:~:text=Secara%20legal%20formal%20berdasarkan%20Permendikbud,layanan%20pendidikan%20tinggi%20dalam%20pembelajaran> tanggal 4 September 2020 September 2020
- Dream Box, 2014. *"6 Models of Blended Learning"*. DreamBox. Retrieved 2014-11-25.

Dwi, Briliannur, dkk. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar E-ISSN 2721-7957

Educational Technology. 2014 *"The Four Important Models of Blended Learning Teachers Should Know About"*. *Educational Technology and Mobile Learning*.

Fakhri, Fakhrizal. 2020. “HAN 2020, KPAI Nilai Belajar Jarak Jauh Bikin Anak Tak Naik Kelas”. Dalam Okenews, 23 Juli 2020.

Friesen, N, *Defining Blended Learning*, dikutip dari https://www.normfriesen.info/papers/Defining_Blended_Learning_NF.pdf, on October 27, 2019

Garrison, D.R. & Vaughan, N.D. 2008. *Blended learning in Higher Education*, (San Francisco: Jossey-Bass.

Graham, C.R..2006. *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*, In C.J. Bonk & C.R. Graham (Eds.), *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3–21), San Francisco: JosseyBass/Pfeiffer.

Gusmawan, Maulana Deny. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA* *Jurnal Pendidikan Multimedia*, p-ISSN:2685-2489, e-ISSN:2685-2535 Vol. 2, No. 2), pp. 93–100.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Howard, L., Remenyi, Z., & Pap, G.. 2006. *Adaptive Blended Learning Environment, Nashville 9th International Conference on Engineering Education*, institute for Software Integrated Systems.
- Husamah. 2024. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana. 2018. *Implementasi Blended Learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan*. *Educational Technologia* 2(2), 129-139.
- Karitna. 2020. "KPAI: Banyak siswa stres hingga putus sekolah selama ikuti PJJ daring". Dalam *AntaraneWS*, 23 Juli 2020.
- Khoiruddin, Ahmad. 2019. "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)". Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kemendikbud. 2020. "SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". Dalam *Kemendikbud*. 24 Maret 2020. No 4.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Moebs, S. & Weibelzahl. 2006. *Towards a good mix in Blended learning for small and medium sized enterprises*. Outline of a Delphi Study. Proceedings of the Workshop on Blended learning and SMEs held in conjunction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning Crete, Greece, pp 1-6.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- .2010.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mursy, Muhammad Munir. 2005. *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi al-Bilad al-Arabiyyah*. Alam Al-Kutub: Kairo Mesir.
- Mutaqinah, Rina, and Taufik Hidayatullah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Petik* 6.2 : 86-95.
- Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur Asyifah Purnama, Medina. 2020. *Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal*, SCAFFOLDING: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 2, No. 2.
- Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali press.

PENS. 2020. “Dasar Hukum pendidikan Jarak jauh”

Pradnyana, P.B., Marhaeni, A.A.I.N., & Candiasa, I.M. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3.

Prasetio, Murdiono P., et al. 2020. *Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning*. Jurnal Teknik Elektro dan Komputer, 1(3).

Prodjo, Wahyu Adityo. 2020. “50 Siswa Sampaikan Masalah PJJ ke Mendikbud Nadiem, dari Tugas berat sampai dana Bos Belum Efektif”. Dalam Kompas, 12 Juni 2020.

Roblyer, M. D. 2000. *The national educational technology standards (NETS): A review of definitions, implications, and strategies for integrating NETS into K-12 curriculum*. International Journal of Instructional Media, 27(2), 133.

Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.

Sharon, Smaldino E, dkk. 2007. *Instructional Technology And Media For Learning Ninth edition* (New Jersey Columbus. Ohio: PEARSON Merrill Prentice

Stalker, H., and Horn, M.B. *Classifying K–12 Blended Learning*, Mountain View, CA: Innosight Institute, Inc., dikutip dari <https://www.christenseninstitute.org/wpcontent/uploads/2013/04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf> on November 3, 2019.

- Suarta, Gede. 2017. *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, Skripsi, Bali: Universitas Udayana
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep kedataan Lingual dalam Konsep Lingutik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2008.
- Supandi, Kusumaningsih, W., & Ariyanto, L. 2014. *Blended learning design for mathematics in school*. International seminar on innovation in mathematics and mathematics education 2014. 49-54.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*, Jurnal Kebijakan Publik. Volume 4, Nomor 2.
- Thorne, Kaye. 2003. *How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan.
- Usman & Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenlloe, dan Agus Wedi. 2018. *Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(1), 13-18.

Warsito. 2007. *Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurnal Teknodik, 9, 9-41.

WHO. 2020. “*Coronavirus Disease (Covid19) Dashboard*”.WHO, September, 3
2020

Yuliati, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra. 2020. *Membangun Kemandirian Belajar
Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal
Elementaria Edukasia, 3(1), 220-234.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA SISWA Siswa dan rombongan belajar (3 tahun terakhir)

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Total
		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
1.	2019/2020	3	37	43	2	30	31	3	49	23	8	116	97	213
2.	2018/2019	2	22	31	2	50	25	2	32	16	6	104	72	176
3.	2017/2018	2	49	26	2	32	17	2	35	28	6	114	71	187

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO	NAMA LENGKAP	NUPTK	L/P	STATUS	TUGAS MENGAJAR/ ADMIN	JML JAM	TUGAS
				TINGGI			
1	ANDI PRIATNA, S.Pd., M.M.Pd	4155755656200013	L	S.2	Fiqih	12	Kepala Madrasah
2	YAS'A ABDUL FATAH, S.Kom.	8038755656200013	L	S.1	Teknologi Informasi Komputer	12	Kaur Kurikulum
3	JAYA RAHMAT, S.Pd.	6551749651200022	L	S.1	Qur'an Hadits	12	PKM Sarana & Humas
4	JENAL ARIPIN, S.Ag.	0237746649200053	L	S.1	Bahasa Indonesia, Ta'lim & Baca Tulis Hafal Qur'an	36	PKM Kesiswaan
5	UCEP FAHRUDIN, S.Pd.	6449743647200013	L	S.1	Matematika	30	BP
6	RINA MARLINA, S.SI.	5846755657300042	P	S.1	Ilmu Pengetahuan Alam	30	Bendahara

7	JAKARIA, S.Pd.I.	5333762664200020	L	S.1	Pendidikan Jasmani Olah Raga & Kesehatan	18	Wali Kelas 9a
8	SOLIHAT, S.Pd..	9448756657300042	P	S.1	Bahasa Inggris	24	Wali Kelas 7b
9	DEDE SUTINAH, S.Pd.I.	8041760661300063	P	S.1	Seni Budaya	18	Wali Kelas8b
10	EVI SRI HANDAYATI, S.E., M.Si	8551750651300002	P	S.2	Ilmu Pengetahuan Sosial	24	Wali Kelas 7a
11	FATHRA IHSANUZZEN, S.Pd.	ID20246659191001	L	S.1	Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda	24	Kep. Perpus, Pem. Pramuka & Wali Kelas 9b
12	IRPAN, S.Pd.I.	ID20246659191001	L	S.1	Sejarah Kebudayaan Islam	12	Kepala TU
13	HENY NURAENI, S.Ag.	ID20246659176002	P	S.1	Bahasa Arab	18	Wali Kelas 8a
14	MAS'ADAH	ID20246659191002	P	SLTA	Akidah Akhlak	12	
15	ENCEP HIDAYATULLAH, S.Sos	575475766020002	L	S.1	Pendidikan Kewarganegaraan	12	
16	FIKRI IHSANUZEN, S.P.		L	S.1	Pendidikan Kewarganegaraan	6	
17	BAMBANG RAMADHAN		L	SLTA	TU		
18	ESA HARI SUARSA		L		Penjaga Sekolah		

Lampiran 2

DATA INFORMAN PENELITIAN DI MTS MIHADUNAL-ULA SUKABUMI

Kode Informan	: Kepala Sekolah
NUPTK	: 4155755656200013
Tanggal Pelaksanaan	: 30 November 2020
Jabatan	: Kepala Sekolah
Kode Informan	: Guru 1
NUPTK	: 9448756657300042
Tanggal Pelaksanaan	: 30 November 2020
Jabatan	: Guru Bahasa Inggris
Kode Informan	: Guru 2
NUPTK	: ID20246659176002
Tanggal Pelaksanaan	: 30 November2020
Jabatan	: Guru Bahasa Arab
Kode Informan	: Guru 3
NUPTK	: 6449743647200013
Tanggal Pelaksanaan	: 30 November2020
Jabatan	: Guru Matematika
Kode Informan	: Guru 4
NIP	: 5846755657300042
Tanggal Pelaksanaan	: 30 November2020
Jabatan	: Guru Ilmu Pengetahuan Alam
Kode Informan	: Guru 5
NIP	: 8551750651300002
Tanggal Pelaksanaan	: 27 Januari 2021
Jabatan	: Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
Kode Informan	: Siswa 1
NIS	: 1819.7.057
Kelas	: IX A

Tanggal Pelaksanaan : 28 Januari 2021

Kode Informan : Siswa 2

NIS : 1819.7.049

Kelas : IX A

Tanggal Pelaksanaan : 28 Januari 2021

Kode Informan : Siswa 3

NIS : 1920. 7. 038

Kelas : VIII B

Tanggal Pelaksanaan : 28 Januari 2021



Lampiran 3

INSTRUMEN PERTANYAAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana model pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi Selama masa pandemic Covid-19 ini?
2. Melihat kondisi pandemi saat ini apakah pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang tepat digunakan di MTs mihadunal ula?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pembelajaran *Blended learning* ini dapat diterapkan untuk semua sekolah di Indonesia?
4. Persiapan apa yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini?
5. Menurut bapak apakah pembelajaran dengan mengkombinasikan tatap muka dan *online (Blended)* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi ini?
6. Apakah manfaat yang dirasakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini?
7. Apakah fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *Blended*?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan pembelajaran *Blended* ?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?

Lampiran 4

INSTRUMEN PERTANYAAN GURU

1. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?
2. Bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini berlangsung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran *Blended Learning* ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan luring zonasi?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19?
6. Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?
7. Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemi ini?
8. Apakah dalam penerapan pembelajaran *Blended Learning* ibu/ bapak menemukan kesulitan?
9. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?
10. Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19?

Lampiran 5

INSTRUMEN PERTANYAAN SISWA

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan *Blended Learning* pada empat mata pelajaran yang dilaksanakan?
2. Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di masa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran secara daring saja?
3. Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis *Blended Learning* di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?
4. Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini?
5. Apakah anda kebingungan dengan model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi ini?
6. Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara *online*?
7. Dalam pengerjaan *assesment* tugas dan ujian dilakukan secara *online*, apakah menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.
8. Bagaimana harapan anda untuk pembelajaran kedepannya di era *new normal* atau pasca pandemi?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

2. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
 - a. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah
 - b. Kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
3. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dimulai.
4. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yang meliputi;
 - a. Media, sumber belajar dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka maupun *online*
 - b. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
 - c. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka
 - f. Kegiatan luring zonasi
 - g. Pengerjaan tugas, kuis, dan ujian
 - h. Penginputan kuis/soal portal guru untuk siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil sekolah
 - b. Visi Misi
 - c. Peraturan sekolah dimasa pandemi
 - d. Data siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah
 - e. Pembagian tugas guru dalam pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi
 - f. Kurikulum

- g. Kalender Pendidikan.
 - h. Jadwal pelajaran
2. Foto Kondisi lingkungan sekolah dan pembelajaran
- a. Gedung /bangunan sekolah
 - b. Aktivitas pembelajaran tatap muka.
 - c. Aktivitas pembelajaran *online*.
 - d. Kegiatan luring zonasi
 - e. Foto kegiatan wawancara



Lampiran 7

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Andi Priatna, S.Pd., M.M.Pd
NUPTK : 4155755656200013
Jabatan : Kepala Sekolah
Tgl Pelaksanaan : 30 November 2020

- A. **Bagaimana model pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MTs Mihadunal Ula Sukabumi Selama masa pandemic Covid-19 ini?**
- B. Pembelajaran yang dilakukan di MTs Mihadunal Ula yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka. Kami tetap tidak bisa menghilangkan pembelajaran tatap muka sehingga kami terus berupaya untuk menyesuaikan pendidikan yang optimal dengan memberikan fasilitas pembelajaran berupa kegiatan zonasi, *home visit* guru zonasi yang datang ke rumah siswa bukan wali kelas. Guru mapel hanya menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu melalui *google classroom* atau *whatsApp* sedangkan guru zonasi mengontrol tugas kekurangan anak-anak dan keluhan lainnya. Jadi guru zonasi multitalenta ketika siswa di zona nya mengalami kesulitan dalam pelajaran dibantu ketika gurunya tidak paham guru zonasi inilah yang konsultasi pada guru mata pelajaran. Setiap zona berbeda-beda jadwalnya, ada dua jadwal yaitu; selasa dan Jum'at (jadwal luring)
- A. **Melihat kondisi pandemi saat ini apakah pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang tepat digunakan di MTs mihadunal ula?**
- B. Kami melihat pembelajaran *Blended* di MTs mihadunal Ula khususnya pada empat mata pelajaran tersebut dirasa perlu dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka karena kesulitan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan media yang digunakan juga masih kurang memadai, siswa pun sulit dalam memahami dan mempelajari materi secara mandiri di rumah. Lantas dengan banyaknya keluhan dari empat guru mapel tersebut dan siswa, kami sepakat untuk mengkombinasikan empat mata pelajaran tersebut dengan pembelajaran tatap muka. Untuk mata pelajaran lainnya kami rasa guru mampu menjelaskan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan kami juga memberikan fasilitas luring zonasi untuk mendalami dan sharing materi-materi pelajaran lainnya yang dirasa kurang dapat dipahami selama pembelajaran *online*. Keterbatasan pertemuan tatap muka di tengah pandemi ini juga menjadi batasan kami dalam melakukan pembelajaran tatap muka jadi hanya sebagian mapel saja yang kami rasa perlu dilakukan pembelajaran tatap muka. Mungkin kedepannya jika pergerakan masyarakat sudah tidak dibatasi dan pandemi sudah mereda semua mapel dapat dilakukan secara *Blended*.

- A. **Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pembelajaran *Blended learning* ini dapat diterapkan untuk semua sekolah di Indonesia?**
- B. Jika dalam konteks pembelajaran di masa pandemi tentunya tidak semua sekolah dapat menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini karena ada beberapa kriteria yaitu kriterianya sekolah tersebut di zonasi hijau, harus melaksanakan protokol kesehatan, mendapat izin dari gugus covid kecamatan dan kabupaten, telah di survey oleh tim kesehatan kecamatan, telah di survey oleh tim kemenag kabupaten. Akan tetapi pembelajaran ini tentu saja dapat dilakukan oleh sekolah manapun bilamana pandemi ini telah usai atau di masa new normal nanti karena mungkin kedepannya dengan pembelajaran online yang telah dilakukan semasa pandemi ini akan menjadi kebiasaan baru bahkan menjadi sistem pembelajaran yang umum digunakan oleh sekolah maka pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan pembelajaran *online* untuk mendapatkan pendidikan yang lebih efektif’.
- A. **Persiapan apa yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini?**
- B. Yang saya persiapkan sebagai kepala sekolah yaitu menyiapkan sarana prasarana penunjang seperti LKS untuk membantu pembelajaran *online* karena setiap mapel disediakan LKS nya untuk membantu belajar siswa di rumah. Kemudian fasilitas guru zonasi untuk mengontrol belajar siswa, kemudian media *google classroom* untuk pembelajaran online akses kuota sesuai dengan kemampuan sekolah dan *whatsApp grup* komplit per wali kelas mapel dan alat evaluasi pembelajaran seperti akses *google form* untuk ujian akhir siswa.
- A. **Menurut bapak apakah pembelajaran dengan mengkombinasikan tatap muka dan *online (Blended)* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi ini?**
- B. Tingkat keefektifannya memang belum maksimal karena beberapa sebab baik itu faktor sdmnya ataupun faktor penunjangnya masih harus disempurnakan dan kami berusaha untuk disempurnakan. Namun secara umum pembelajaran yang dilakukan secara *Blended* ini jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya belajar daring saja. Dengan adanya *blended learning* siswa tidak terabaikan (cukup terkontrol) proses belajar mengajarnya dan materi yang kurang dipahami dapat dijelaskan kembali dalam pertemuan tatap muka
- A. **Apakah manfaat yang dirasakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini?**
- B. Pembelajaran yang dilakukan secara *Blended* sangat berpengaruh terhadap penguasaan dan pemahaman siswa terkait materi yang di ajarkan walaupun tidak menyeluruh karena waktunya juga sangat terbatas. Ketika pembelajaran dilakukan melalui *online* saja, jangkakan siswa mengerti akan tetapi untuk mempelajarinya saja sudah malas karena merasa sulit tidak ada arahan dan bimbingan dari guru. Sedangkan ketika pembelajaran dilakukan secara *Blended*, materi-materi yang sulit di pahami dalam pembelajaran *online* dapat

dijelaskan kembali sehingga siswa jauh lebih bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya belajar *online* saja.

- A. **Apakah fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning*?**
- B. Dalam hal ini sekolah telah menyediakan dan menyiapkan semaksimal mungkin fasilitas sarana dan prasarana penunjang pembelajaran meskipun dalam implementasinya masih kurang optimal.
- A. **Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *Blended*?**
- B. Kendala yang dihadapi dalam penerapan *Blended Learning* ini terlihat dari SDMnya baik itu dari siswanya ataupun gurunya. Butuh keinginan dan niat yang baik dari siswa untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki latar belakang motivasi, dan konsistensi belajar yang berbeda-beda, sehingga memang cukup sulit untuk mengkondisikannya. Kami telah berupaya semampu kami dalam memfasilitasi belajar siswa di tengah pandemi ini akan tetapi kembali lagi pada siswa mau tidak untuk mengikuti pembelajaran. Jadi secanggih apapun senjatanya jika anaknya tidak ada keinginan untuk belajar ya akan susah. Berbagai metode sudah kami coba untuk diterapkan. Kesulitan terbesar mengkondisikan orang/ siswa dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi. Hal ini terlihat dari anak yang berlatar belakang orang tua berpendidikan, ia terlihat baik dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya dengan anak yang berlatar belakang orang tua sibuk, broken home, terlihat motivasi belajarnya pun rendah dia cenderung bermalas-malasan dalam belajar. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap belajar anak. Untuk faktor pendukung tentunya guru, karena menjadi salah satu komponen penting dalam mensukseskan pembelajaran.
- A. **Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan pembelajaran *Blended* ?**
- B. Kami melaksanakan rapat yang dilakukan selama satu bulan sekali untuk mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung tentunya dengan mendengarkan aspirasi orang tua dan siswa terkait permasalahan-permasalahan atau masukan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran ini. Terkadang juga kita melaksanakan rapat mendesak apabila ada sesuatu yang harus dibahas. Kita juga mengadakan pertemuan orang tua yang dilakukan di awal semester untuk membahas tentang segala kegiatan siswa.
- A. **Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*? Apakah semua guru menjalankannya dengan baik?**
- B. Dari segi guru dalam menerapkan *Blended Learning* guru ada yang efektif melaksanakan ada yang tidak tapi secara umum 80 % mengerjakan tugasnya dengan baik mengadakan kumpulan guru minimal 1 bulan sekali evaluasi atau melalui grup WA sharing kendala dll.

HASIL WAWANCARA GURU 1

Nama : Solihat, S.Pd..
NUPTK : 9448756657300042
Jabatan : Guru Bahasa Inggris
Tgl Pelaksanaan : 30 November 2020

A. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?

B. Persiapan yang dilaksanakan sebenarnya sama saja seperti biasanya yaitu menyiapkan RPP, hanya yang berbeda dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual. Dalam pembelajaran *online* biasanya ibu membuat video pembelajaran sebagai bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa beserta soal latihannya. Persiapan ini dibuat 1 atau 2 hari sebelum jadwal pembelajaran Bahasa Inggris. Di Dalam video tersebut ibu sendiri yang membuatnya atau terkadang mendownload video di youtube sesuai topik materi yang akan dibahas dan menyiapkan soal latihan yang nantinya dapat dikerjakan setelah pembelajaran selesai. Jika terdapat kesulitan dalam memahami materi dan kesulitan dalam mengisi latihan-latihan tersebut nantinya akan dibahas ketika ada pertemuan tatap muka atau dalam kegiatan luring. Sedangkan di saat giliran pembelajaran tatap muka persiapannya seperti biasanya dengan mempersiapkan materi pembelajaran.

A. Bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini berlangsung?

B. Secara umum pembelajaran Daring prosesnya mapel inggris melalui video pembelajaran karena sulit jika hanya memberikan intruksi lks video dibuat baik baik sendiri maupun mengambil materi yang ada di youtube sesuai materi. ketika ada jadwal pelajaran Bahasa Inggris ibu memposting video tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari materi yang disampaikan lalu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. Ibu melist kehadiran siswa dengan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Tatap muka terbatas 1 minggu sekali di majelis di rumah guru selang 1 jam per kelasnya, walaupun di majelis semaksimal mungkin menjadikan suasana kelas walaupun dengan waktu terbatas. pada pembelajaran tatap muka ibu meminta siswa untuk membawa buku LKS dengan mengecek tugas-tugas latihan yang dikerjakan siswa serta menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari selama online.

A. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini?

B. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan soal latihan pada setiap materi yang disampaikan, kemudian ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk menilai keaktifan siswa dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan baik itu secara *online* maupun tatap muka. Sedangkan pada

penilaian sikap dilihat ketika kegiatan pembelajaran tatap muka dan luring zonasi.

- A. **Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan luring zonasi?**
- B. Secara umum dalam kegiatan luring zonasi ibu meminta siswa untuk membawa semua buku lks dari semua mata pelajaran kemudian ibu mengecek tugas dan menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran. Jika terdapat kesulitan memahami materi pada mapel tertentu maka ibu berkonsultasi dengan guru mapel
- A. **Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ?**
- B. Siswa cukup senang dan antusias karena dengan menambahkan komponen pembelajaran tatap muka lebih memudahkan siswa dalam mendalami materi yang sulit dipelajari pada pembelajaran *online*
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?**
- B. Ya, sangat membantu siswa untuk mendalami materi pembelajaran dan memudahkan untuk berintraksi langsung
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemi ini?**
- B. Iya, setidaknya melalui pembelajaran *Blended* ini meningkatkan kembali semangat belajar siswa karena lamanya pandemi ini membuat jenuh belajar mandiri di rumah.
- A. **Apakah dalam penerapan pembelajaran *Blended learning* ibu/ bapak menemukan kesulitan?**
- B. Kendala yang dihadapi lebih pada pembelajaran daring seperti akses internet, keterbatasan siswa memiliki hp, jenuh belajar guru juga jenuh tidak semua siswa ada yang hadir ataupun tidak. Kami pihak sekolah telah mengupayakan untuk memberikan sarana penunjang yang dapat digunakan oleh siswa untuk pembelajaran *Blended* ini khususnya dalam pembelajaran *online*. Meskipun telah memberikan kuota internet terkadang siswa tidak menggunakannya dengan baik untuk belajar. Ada yang digunakan untuk menonton youtube ataupun digunakan untuk bermain game.
- A. **Bagaimana cara ibu/bapak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?**
- B. Kalau masalah kuota internet kami dari pihak sekolah telah menyediakan dan untuk fasilitas hp bisa bergabung dengan teman zonasinya untuk belajar bareng namun untuk efektivitas penggunaannya itu susah untuk sepenuhnya kami kontrol, butuh peran orang tua dalam hal ini.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19?**
- B. Tentunya, Pembelajaran jauh lebih efektif dibandingkan hanya daring saja lumayan membantu

HASIL WAWANCARA GURU 2

Nama : Heny Nuraeni, S.Ag.
NUPTK : ID20246659176002
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Tgl Pelaksanaan : 30 November 2020

- A. **Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?**
- B. Dengan menyediakan rpp, bahan ajar dan tidak lupa untuk memberikan maklumat/ informasi saja sesuai dengan jadwal pembelajaran baik itu secara tatap muka maupun online. Biasanya ibu sudah mengingatkan sehari sebelum pembelajaran dimulai
- A. **Bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini berlangsung?**
- B. Sebelum pembelajaran dimulai ibu memberikan arahan pada siswa terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi. Kemudian ibu menginstruksikan untuk membuka buku LKS beserta halaman yang akan dipelajari, pembelajarannya jarang sekali menggunakan buku paket kecuali mungkin menyingkronkan materinya saja kecuali *qawa'id* di sinkronkan disesuaikan. Dan latihan-latihan ibu banyak menggunakan lks karena tamrinnya lebih banyak. Setelah siswa membuka halaman yang diminta saya kemudian menjelaskan secara voice note di terangkan sampai ibu kira mereka paham dengan apa yang ibu sampaikan, kemudian jika ada pertanyaan bisa ditanyakan langsung di grup tersebut atau via jipri langsung ke ibu. Selanjutnya nanti ketika meeting zonasi ketika mereka ga paham tugas atau materi sebelumnya nanti akan dibahas secara langsung di pertemuan tatap muka atau luring zonasi. Meskipun penjelasannya tidak panjang lebar dengan penjelasan yang ibu sampaikan melalui *voice note* sedikitnya ada penjelasan agar siswa tidak kebingungan dalam memahami materi.
- A. **Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran *Blended Learning* ini?**
- B. *Asssment* dilakukan berupa tes harian yang dilaksanakan setelah siswa mempelajari materi tertentu kemudian uts tergantung guru mapel dan PAS melalui *google form*
- A. **Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan luring zonasi?**
- B. Kegiatan yang dilakukan lebih pada evaluasi bersama-sama dengan yang lainnya hasil tugas atau pembelajaran lewat *online*. Kalau itu mengenai pembelajaran yang ibu ampu ibu jelaskan dan bantu namun jika itu mata pelajaran lain ibu berkordinasi dengan guru mapelnya. Disini penilaian berlaku untuk menilai kehadiran, keaktifan siswa, sikap, dll.

- A. **Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di masa pandemi ini?**
- B. Para siswa cukup antusias dibandingkan hanya dengan belajar online saja.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?**
- B. Pembelajaran tatap muka pada pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di masa pandemi ini sangat terbatas waktunya hanya 1 jam satu kelas waktunya terbatas juga satu hari semua. Paling tidak ada silaturahmi ada komunikasi sharing materi hanya seberapa lebih ke memberikan motivasi support, dapat memberikan waktu untuk sharing dg anak dll
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemi ini?**
- B. Dengan menambahkan komponen tatap muka dalam pembelajaran jarak jauh, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disamping memanfaatkan teknologi pembelajaran, mereka juga dapat bersosialisasi dengan teman-teman lainnya secara langsung sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan hanya belajar *online* saja
- A. **Apakah dalam penerapan pembelajaran *Blended learning* ibu/bapak menemukan kesulitan?**
- B. Kendalanya terkadang masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka maupun kegiatan luring dan tidak mengikuti pembelajaran secara *online* karena kurangnya dorongan dari orang tuanya juga
- A. **Bagaimana cara ibu/bapak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?**
- B. Tugas saya sebagai guru terus mengajak dan meningkatkan, untuk yang tidak datang sudah dilakukan dengan berbagai cara seperti visit rumah siswa, mengingatkan dan menegurnya secara langsung dan jika tidak mempan menghubungi langsung kedua orang tuanya.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19?**
- B. Dengan adanya tambahan pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran daring pembelajaran jauh lebih efektif dibandingkan hanya daring saja, sangat membantu walaupun memang waktu dan tempat yang ada sangat terbatas. Setidaknya kami dapat menerangkan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya sulit dipelajari siswa dalam pembelajaran *online*. Selain itu setidaknya dengan bertemu siswa walaupun 2 kali dalam seminggu kami dapat memantau perkembangan belajar siswa memberi motivasi dan mensupport siswa.

HASIL WAWANCARA GURU 3

Nama : Ucep Fahrudin, S.Pd.
NUPTK : 6449743647200013
Jabatan : Guru Matematika
Tgl Pelaksanaan : 30 November 2020

11. **Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?**
12. Persiapan yang dilakukan ya sama saja seperti guru lainnya, sebelum proses pembelajaran berlangsung menyiapkan dua materinya dan hal lainnya untuk menunjang pembelajaran
 - A. **Bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini berlangsung?**
 - B. Prosesnya kan ada pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Berhubung pembelajaran pembelajaran ini dilakukan di masa pandemi jadi pembelajaran *online* lebih dominan dibandingkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* dilakukan sesuai jadwal mapelnya masing-masing. Sedangkan pembelajaran tatap muka hanya dilakukan seminggu sekali dan hanya untuk empat mapel saja.
- A. **Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran *Blended Learning* ?**
- B. Evaluasi pada pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan tes berupa ujian tengah semester dan akhir semester. Terdapat juga latihan harian yang dilakukan setelah siswa mempelajari materi tertentu. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan secara *online*
- A. **Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan luring zonasi?**
- B. Kegiatan ini berlangsung sebagaimana yang diinstruksikan kepala sekolah yaitu untuk mengontrol proses belajar siswa, membantu siswa dalam belajar.
- A. **Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19?**
- B. Siswa lebih mudah untuk memahami materi khususnya dalam pembelajaran matematika ini. Karena pembelajaran tatap muka pada mapel Matematika sangat diperlukan karena Matematika bidang yang sulit dilakukan secara online pemecahan masalah anak harus memahami rumus aturan matematika kalau hanya *online* tidak bisa dijelaskan secara tuntas dan detail kalau tatap muka lebih real anak harus memahami bagaimana pemecahan aturan Matematika.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?**
- B. Memang secara umum pembelajaran di masa pandemi belum ideal dan belum sepenuhnya berhasil dilakukan, akan tetapi pembelajaran *Blended Learning* ini dapat memberikan waktu bagi guru untuk sharing dengan anak-anak karena itulah yang sangat mereka butuhkan di masa pandemi ini. Menurut saya tingkat

efektifitas belajar setidaknya dengan adanya tatap muka meningkat dibandingkan dengan pembelajaran *online* saja, hal ini dibuktikan dengan adanya gairah atau motivasi belajar anak yang ditandai dengan antusias dan kontribusi anak dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan hadir dalam pembelajaran tatap muka dan kegiatan luring kemudian membawa buku dan melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru

- A. **Apakah pembelajaran Blended Learning dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemi ini?**
- B. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan secara online siswa jenuh kurang semangat dibawah 50 % kecanduan di rumah nyaman dirumah namun setelah adanya komponen pembelajaran tatap muka dan kegiatan luring zonasi membangkitkan kembali semangat belajar siswa
- A. **Apakah dalam penerapan pembelajaran *Blended Learning* ibu/ bapak menemukan kesulitan?**
- B. Jika secara online jauh kesulitan kurang memahami hanya menulis dan memahami tugas lewat lks penjelasan melalui tatap muka jauh lebih interaktif antara siswa dan guru silaturahmi bertanya langsung menjelaskan langsung
- A. **Bagaimana cara ibu/bapak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?**
- B. Dalam hal ini saya memanfaatkan pembelajaran tatap muka yang disediakan secara maksimal walaupun waktunya sangat terbatas pembelajaran lebih kepada pendalaman materi jadi mengulang-ngulang materi sebelumnya yang belum dipahami oleh siswa.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19?**
- B. Menurut saya pembelajaran tatap muka dan daring jika dibandingkan maka Efektifitas belajar lebih efektif secara tatap muka terutama bagi saya yang mengajar mata pelajaran eksak, akan tetapi jika dilihat dalam konteks pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini tentunya pembelajaran Blended secara keseluruhan jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran daring saja karena kami masih memiliki keterbatasan dalam sarana prasarana dan komponen-komponen penunjang lainnya dalam pembelajaran online.

HASIL WAWANCARA GURU 4

Nama : Rina Marlina, S.Si.
NUPTK : 5846755657300042
Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Alam
Tgl Pelaksanaan : 30 November 2020

- A. **Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?**
- B. Ya menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media yang digunakan dll.
- A. **Bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini berlangsung?**
- B. Tatap muka IPA 1 minggu sekali hari kamis sedangkan online hari senin. Bulan pertama tatap muka dilakukan di sekolah, kemudian di zonasi di rumah kemudian disekolah lagi karena lokasinya tengah-tengah. Jumlah anak yg dating lebih banyak.
- A. **Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran *Blended Learning* ?**
- B. Kegiatan evaluasi dilakukan pada semua komponen pembelajaran baik itu pada pembelajaran *online*, tatap muka juga pada kegiatan luring zonasi. Dalam semua kegiatan ini dilakukan penilaian keaktifan, keterampilan, dan juga sikap. Adapun evaluasi belajarnya dilihat dari ujian harian siswa, UTS dan UAS.
- A. **Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan luring zonasi?**
- B. Di zonasi yang ibu ampu yaitu di daerah awi lega ibu biasanya berkumpul dengan siswa untuk membagikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Kemudian juga mengecek tugas-tugas siswa.
- A. **Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19?**
- B. Meskipun telah diadakan pembelajaran tambahan berupa pembelajaran tatap muka dan kegiatan luring zonasi tetap saja siswa banyak mengeluh ingin sekolah normal seperti biasanya tanpa adanya pembatasan. Mereka lebih senang belajar tatap muka dibanding *online* mungkin karena mereka masih anak” butuh bersosialisasi dengan teman-temannya.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?**
- B. Iya berdampak pada motivasi belajar siswa kemudian juga berdampak pada keefektivan belajar yang jauh lebih efektif.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar khususnya di masa pandemi ini?**
- B. Ketika diberlakukannya komponen tambahan pembelajaran tatap muka, semangat belajar siswa cukup baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara *online* saja. Mereka berpartisipasi dengan datang dalam kegiatan tatap muka meskipun sering mengeluh ingin belajar normal kembali dengan pembelajaran yang tidak dibatasi.
- A. **Apakah dalam penerapan pembelajaran *Blended learning* ibu/bapak menemukan kesulitan?**
- B. Masih ada kendala siswa yang susah diajak untuk kegiatan tatap muka atau luring dengan alasan ga ada temen rumah jauh mengikuti teman.

- A. **Bagaimana cara ibu/bapak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?**
- B. Solusi murid tidak mengikuti tatap muka diberikan materi secara daring
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19?**
- B. Efektifitas belajar lebih efektif seperti ini dengan menambahkan komponen pembelajaran tatap muka.



HASIL WAWANCARA GURU 5

Nama : Evi Sri Handayati, S.E., M.Si
NUPTK : 8551750651300002
Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
Tgl Pelaksanaan : 27 Januari 2021

- A. **Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*?**
- B. Ibu sebagai guru mapel IPS tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang mengkombinasikan dengan pembelajaran tatap muka jadi hanya secara *online* saja, namun tetap saja terdapat interaksi langsung dengan peserta didik untuk membahas kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran di kegiatan luring zonasi. Komponen yang dipersiapkan dalam pembelajaran *online* ibu membuat menyiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran.
- A. **Bagaimana proses pembelajaran *Blended Learning* ini berlangsung?**
- B. pembelajaran yang ibu lakukan dalam pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *google classroom*. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* yaitu; Menyiapkan pembelajaran *via online google classroom*, guru mengundang peserta didik bergabung di *google classroom* dengan membagikan kode *google classroom*, Melakukan absensi, menyajikan dan menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran melalui *google classroom*, membagikan materi pembelajaran pada siswa, memberikan penugasan harian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami
- A. **Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini?**
- B. Penilaian pada siswa tidak hanya dilakukan dari hasil ujian akhir saja, terdapat komponen-komponen penilaian lainnya seperti; Kehadiran, keaktifan siswa, perilaku siswa yang dinilai oleh guru zonasi yang ada di wilayah di mana siswa tersebut berada, kemudian hasil penilaian harian, hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester)
- A. **Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan luring zonasi?**
- B. Kegiatan yang dilakukan pada luring zonasi meliputi; memberikan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran *online*, memeriksa tugas-tugas yang diberikan guru semua mapel di pembelajaran *online*, memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas *online* dari semua guru mapel Apabila ada siswa yang belum mengerjakan tugas dikarenakan tidak mempunyai HP atau kuota maka siswa tersebut mengerjakannya di tempat luring di pantau oleh guru zonasi, dan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa tentang perilaku yang baik sehingga

walaupun siswa lebih dominan belajar di rumah tetap saja mereka harus berperilaku baik sebagaimana nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah

- A. **Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di masa pandemi Covid-19?**
- B. Berdasarkan pengamatan saya, pada pembelajaran yang mengkombinasikan antara *online* dan tatap muka siswa terlihat jauh lebih antusias dibandingkan hanya belajar secara *online* dan mereka lebih mudah untuk berintraksi dengan guru khususnya pada empat mata pembelajaran tertentu yang sulit dipelajari jika hanya secara *online* saja. Untuk mata pelajaran lainnya meskipun tidak dikombinasikan dengan tatap muka namun tetap saja kami sediakan fasilitas berupa kegiatan tatap muka luring zonasi untuk berkonsultasi antara guru dan siswa.
- A. **Apakah pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang dilaksanakan berdampak baik terhadap pembelajaran di masa pandemi ini?**
- B. Dalam pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di sMTs Mihadunal-Ula memang terdapat banyak kekurangan yang harus kami perbaiki akan tetapi terdapat juga manfaat yang dirasakan oleh siswa di antaranya yaitu membantu siswa dalam belajar mandiri di rumahnya masing-masing. Dalam pembelajaran daring mereka dapat mengakses materi dan melakukan soal-soal latihan tanpa adanya batasan. Hal ini sangat menguntungkan bagi para siswa yang rajin dalam belajar.

HASIL WAWANCARA SISWA 1

Nama : Nilam Auliah
Kelas : IX A
NIS : 1819.7.057
Tgl Pelaksanaan : 28 Januari 2021

- A. **Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada empat mata pelajaran yang?**
- B. Ahamdulillah pembelajaran yang dilakukan secara *Blended* untuk empat mata pelajaran tersebut sangat membantu dalam memahami materi. Namun jika kondisi memungkinkan kami sangat berharap semua mata pelajaran dapat dilaksanakan dapat dilakukan secara *Blended*.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di masa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran secara daring saja?**
- B. Menurut saya mungkin pembelajaran yang digabungkan antara *online* dengan luring itu jalan yang paling efektif di masa pandemi ini. Ya walaupun cara ini sangat berpengaruh bagi kami sebagai siswa untuk memahami suatu pembelajaran. Biasanya kita melakukannya dengan full secara tatap muka namun situasi pandemi ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Ya menurut kami ini cukup efektif dibandingkan hanya online saja.
- A. **Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis *Blended Learning* di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?**
- B. Tentu saja lebih memudahkan karena ada intraksi dengan guru langsung dalam pembelajaran tatap muka. Selain kita dapat mengakses materi secara online dengan luas, kita juga dapat berkonsultasi langsung dengan guru mapel dalam pembelajaran tatap muka atau kegiatan luring zonasi.
- A. **Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini?**
- B. Sebenarnya dengan adanya komponen pembelajaran tatap muka ini sangat membantu kami dalam memahami materi namun dalam pembelajaran onlinenya itu sendiri sangat memberatkan. Kendalanya perlu adaptasi lagi dengan situasi yang sebelumnya kita tidak terbiasa. Dalam pembelajaran daring itu ada membosankan karena cenderung monoton jadi belajarnya mandiri. Tapi itu tadi walaupun demikian juga dengan pembelajaran online kami dapat dengan mudah mengakses sumber belajar.
- A. **Apakah anda kebingungan dengan model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi ini?**

- B. Jujur saja ketika diberlakukannya pembelajaran *online* saya merasa sangat kebingungan harus bagaimana dalam menggunakan teknologi yang dipakai untuk *online* karena mungkin belum terbiasa sebelumnya kita hanya terbiasa dengan pembelajaran tatap muka saja, begitupun dengan teman-teman yang lainnya. Cuman setelah hampir 1 tahun ini melaksanakan pembelajaran *online* dan juga di imbangi dengan pembelajaran tatap muka Alhamdulillah sudah tidak bingung lagi, justru sudah menjadi terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan saat ini penggunaan teknologi dalam belajar sudah menjadi metode belajar sehari-hari bagi kita
- A. **Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara *online*?**
- B. Untuk saat ini jika disuruh memilih saya lebih suka belajar secara tatap muka karena ada interaksi langsung dengan siswa lainnya dan guru karena kalau belajar *online* biasanya pasif dan agak membosankan.
- A. **Dalam pengerjaan assesment tugas dan ujian dilakukan secara *online*, apakah menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?**
- B. Menurut saya, ujian yang dilakukan dengan metode tersebut memang sangat memudahkan siswa karena kita tidak perlu ke sekolah tidak perlu menyiapkan alat tulis cuman hanya mengisi saja di *google form* menggunakan handphone, tetapi menurut saya itu juga justru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbuat curang dalam mengisi jawaban. Karena kita dapat dengan mudah mencari jawaban di buku atau bahkan searching di internet dan sumber lainnya karena durasi waktu pengerjaannya cukup lama. Jadi ga bisa dipungkiri kalau misalnya kita sebagai siswa dikasih peluang untuk curang seperti ini, jadi banyak cara yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus di ujian tersebut. Menurut saya meskipun pada situasi pandemi ini tetap saja ujian sebaiknya dilakukan seperti biasanya di sekolah secara tatap muka tanpa menggunakan *google form* ataupun media lainnya karena kecurangan itu pasti ada, di sekolah saja biasanya mereka bisa curang apalagi di rumah. Setidaknya kalau di sekolah dapat dipantau secara langsung oleh guru.
- A. **Bagaimana harapan anda untuk pembelajaran kedepannya di era new normal atau pasca pandemi?**
- B. Harapannya pembelajaran dapat bisa kembali normal dengan tatap muka namun juka tidak menghilangkan pembelajaran *online* jadi tetap dikombinasikan tapi pembelajaran tatap muka lebih banyak.

HASIL WAWANCARA SISWA 2

Nama : Asmaul Husna
Kelas : IX A
NIS : 1819.7.049
Tgl Pelaksanaan : 27 Januari 2021

- A. **Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada empat mata pelajaran yang dilaksanakan?**
- B. Menurut saya pembelajaran untuk empat mata pelajaran tersebut memang baiknya ditambah dengan pembelajaran tatap muka karena jujur saya merasa sulit untuk memahami materi seperti IPA, Matematika yang berkaitan dengan rumus dan praktik yang harus diajarkan secara langsung, lalu pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris butuh diterjemahkan dalam memahami materi dan butuh praktik juga dalam melafalkannya. Maka sangat sulit jika hanya dipelajari melalui online saja.
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di masa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran secara daring saja?**
- B. Ya betul lebih efektif dibandingkan hanya belajar daring saja karena bisa interaksi langsung sama guru
- A. **Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis *Blended Learning* di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?**
- B. Untuk saya dan teman-teman Alhamdulillah sangat membantu karena sedikit mempermudah saya untuk memahami materi yang butuh penjelasan secara langsung karena terkadang jika dijelaskan dalam pembelajaran *online*, pembelajaran empat mapel ini sulit untuk dipahami seperti memahami rumus matematika dalam mengerjakan soal jadi butuh penjelasan secara langsung. Bahkan jika kondisi memungkinkan semua pembelajaran bisa mengadakan pertemuan pembelajaran tatap muka walaupun hanya seminggu sekali tapi meskipun demikian dengan adanya ini saya sudah sangat bersyukur dan antusias untuk mengikuti pembelajaran karena sudah sangat jenuh jika terus belajar online
- A. **Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini?**
- B. Bagi saya permasalahan pembelajaran Blended ini dalam pembelajaran *online* yaitu koneksi internet yang seringkali memiliki kendala. Meskipun kami diberikan kartu kuota internet gratis, ada beberapa kartunya tidak dapat digunakan ditambah lagi juga sinyal yang jelek karena tinggal di daerah yang sulit menjangkau sinyal.

- A. **Apakah anda kebingungan dengan model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi ini?**
- B. Iyah kebingungannya di awal saja karena mungkin belum terbiasa saja
- A. **Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara *online*?**
- B. Karena pembelajaran online terkadang membosankan dan jenuh saya lebih menyukai pembelajaran secara langsung
- A. **Dalam pengerjaan assesment tugas dan ujian dilakukan secara *online*, apakah menurut anda hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?**
- B. Engga sih karena bisa jadi kalau ujiannya seperti itu didak diawasi jadi kemungkinan ada yang curang
- A. **Bagaimana harapan anda untuk pembelajaran kedepannya di era new normal atau pasca pandemi?**
- B. Pengennya sih belajar kaya dulu lagi secara tatap muka



HASIL WAWANCARA SISWA 3

Nama : Anisa Zahra Aulia
Kelas : VIII B
NIS : 1920. 7. 038
Tgl Pelaksanaan : 27 Januari 2021

- A. **Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada empat mata pelajaran yang dilaksanakan?**
- B. Hal ini bagus karena sulit jika hanya melalui *online* saja belajar mata pelajaran eksak dan bahasa butuh penjelasan secara langsung
- A. **Apakah pembelajaran *Blended Learning* yang diterapkan di masa pandemi ini lebih efektif dibandingkan hanya pembelajaran secara daring saja?**
- B. Kalau dibilang efektif ya cukup efektif dibandingkan hanya daring saja
- A. **Apakah dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis *Blended Learning* di masa pandemi ini dapat lebih memudahkan anda dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran?**
- B. Iyah lebih mudah karena materi pelajaran dapat dijelaskan kembali di pertemuan tatap muka atau pada kegiatan luring zonasi.
- A. **Apa saja kendala yang dirasakan selama pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi ini?**
- B. Dalam pembelajaran online, minim penjelasan, mungkin ada beberapa guru yang menggunakan video pembelajaran dan voice note di whatsApp tetapi tidak sedikit juga guru yang hanya menginstruksikan untuk memahami materi tertentu beserta menjawab soal-soal tanpa ada penjelasannya.
- A. **Apakah anda kebingungan dengan model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi ini?**
- B. Engga juga karena dari pihak sekolah memberikan intruksi dan sosialisasi terlebih dahulu dengan jelas
- A. **Jika disuruh memilih apakah anda lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau secara *online***
- B. Sebenarnya dalam pembelajaran online enak juga karena kita dapat belajar secara fleksibel tapi karena terlalu lama di rumah lebih pengen pembelajaran secara tatap muka
- A. **Dalam pengerjaan assesment tugas dan ujian dilakukan secara *online*, apakah menurut saudara hal ini efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa?**
- B. kurang efektif karena kita dapat dengan mudah mencari jawaban di internet
- A. **Bagaimana harapan saudara untuk pembelajaran kedepannya di era new normal atau pasca pandemi**
- B. Pengennya belajar secara tatap muka

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Tanggal : 24 Agustus 2020
Lokasi : MTs Mihadunal-Ula
Kegiatan : Mengamati persiapan pembelajaran yang dilakukan guru
Deskripsi :

Dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada komponen pembelajaran *online*, guru melaksanakan pembelajaran tidak di rumah melainkan tetap datang ke sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran *online* seperti laptop atau mobilephone. Bahan ajar sudah dipersiapkan guru sebelumnya baik itu ada yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran, materi di LKS maupun berbentuk word, pdf atau power point.

Beberapa menit sebelum memulai pembelajaran tentunya guru sudah mengingatkan dan memberikan intruksi terkait pembelajaran yang akan berlangsung.

Dalam pembelajaran tatap muka guru tidak banyak mempersiapkan media dan bahan ajar karena penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan pembelajaran menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, jadi siswa lebih pada mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan oleh guru.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 18 September 2020
Lokasi : MTs Mihadunal-Ula
Kegiatan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran tatap muka
Deskripsi :

Pada pembelajaran tatap muka dilakukan sebagai mana pembelajaran biasanya hanya saja dalam pembelajaran tatap muka ini khusus bagi empat mata pelajaran saja yaitu B. Inggris, B. Arab, Matematika, dan IPA. Proses pembelajaran pun hanya berlangsung satu jam saja bagi setiap kelasnya, bahkan bisa kurang karena terpotong waktu menunggu kedatangan siswa dan memberikan motivasi, atau nasehat sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka lebih pada pendalaman materi. Jika siswa merasa materi yang dipelajari sebelumnya dalam pembelajaran online masih sulit dipahami maka dalam pembelajaran tatap muka ini mengulas kembali materi sebelumnya. Namun jika sudah paham melanjutkan pembahasan materi. Pembelajaran pada masa pandemi ini guru memang tidak mengejar ketuntasan materi karena kondisi dan waktu yang terbatas. Guru lebih banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan *support* bagi para siswa mengingat lamanya belajar di rumah membuat siswa jenuh dan stres.

Catatan Lapangan 3

Tanggal : 13 Oktober 2020
Lokasi : MTs Mihadunal-Ula
Kegiatan : Mengamati pelaksanaan pembelajaran online
Deskripsi :

Kegiatan pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* dan juga *whatsApp*. Hal ini dilakukan oleh semua mata pelajaran. Guru tetap pergi ke sekolah walaupun dalam pembelajaran *online*. Pada jam pembelajaran di mulai guru memposting materi pembelajaran di *google classroom* ataupun *whatsApp*. Guru meminta siswa untuk membaca dan mencermati materi yang diberikan. Setelah itu diadakan proses tanya jawab dan di akhir pembelajaran terdapat soal latihan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pengerjaan soal juga sekaligus menjadi bukti kehadiran siswa dalam mengikuti kelas *online*.

Catatan Lapangan 4

Tanggal : 13 Oktober 2020
Lokasi : MTs Mihadunal-Ula
Kegiatan : Mengamati kegiatan luring zonasi
Deskripsi :

Pada kegiatan luring zonasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan, siswa hadir sesuai dengan zonanya masing-masing sesuai dengan lokasi dan jadwal yang telah ditentukan. Siswa diminta untuk membawa smartphone dan buku lksnya masing-masing. Guru zonasi mengecek satu persatu buku lks dan tugas-tugas yang dikerjakan di media *google classroom* maupun *whatsApp*. Pada kegiatan ini juga apabila siswa tidak memahami materi pelajaran tertentu atau tidak dapat mengerjakan latihan dari mapel tertentu, guru zonasi akan membantu dengan berkordinasi dengan guru mata pelajaran. Pada kegiatan ini juga berbagai informasi mengenai proses belajar mengajar disampaikan. Kemudian guru juga selalu memberikan nasihat dan motivasi bagi para siswa. Meskipun kegiatan luring zonasi ini dilaksanakan di luar jam sekolah, namun wajib diikuti oleh para siswa sehingga terdapat daftar kehadiran juga yang masuk pada penilaian siswa.

Lampiran 9

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (RPP BDR)

Satuan Pendidikan	: MTs Mihadunal Ula
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Sosial (Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (90 Menit)
Kompetensi Dasar	: 3.2. Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial. 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.
Strategi Penyampaian	: <i>Google classroom dan WhatsApp Grup</i>

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian interaksi sosial dan syarat-syarat interaksi sosial.

B. Proses Pembelajaran

- Pendahuluan
 - a. Guru menyapa siswa di rumah, lalu mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian mengecek kehadiran siswa melalui kegiatan belajar *WhatsApp Grup*.
 - b. Apersepsi
Guru menanyakan kabar siswa atau kondisi kesehatan siswa selama mengikuti pembelajaran daring di rumah masing-masing.
Guru menanyakan pengetahuan awal siswa tentang interaksi sosial.
 - c. Motivasi
Guru memberikan tayangan video pembelajaran tentang interaksi sosial.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang akan dilakukan dalam proses belajar hari ini.
- Kegiatan Inti
Kegiatan pembelajaran :
 1. Guru menayangkan video pembelajaran melalui *google classroom* dan menjelaskan secara singkat materi tentang pengertian dan syarat-syarat interaksi sosial.
 2. Peserta didik mempersiapkan untuk masuk ke *google classroom* melalui kode kelas yang sudah di share ke WA grup oleh guru.
 3. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan.
 4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang disediakan guru pada *google classroom* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.
- Kegiatan Penutup
 - a) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menginformasikan batas waktu penyerahan tugas
 - b) Guru menyampaikan materi berikutnya yaitu tentang bentuk-bentuk interaksi sosial.

C. Penilaian

- Penilaian Sikap : keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Penilaian Pengetahuan : tes tertulis (*google classroom*)
- Penilaian Keterampilan : Mengerjakan lembar kerja siswa

D. Alat, Media, dan Sumber Belajar

- Alat : HP/Smartphone, Laptop, Alat tulis.
- Media : Internet, video pembelajaran
- Sumber belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Media cetak maupun media online.
- Kode kelas *google classroom* : terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Andi Priatna, S.Pd.I., M.M.Pd.

Kebonpedes, September 2021

Guru Mata Pelajaran IPS

Evi Sri Handayati, S.E., M. S

Lampiran 10

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH

Kegiatan Awal Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Tanggal	Keterangan
1 s.d 11 Juli 2020	Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)
2	Diisi sesuai kegiatan di	Daftar Ulang Kelas VIII dan IX
3	Madrasah	Tes Kemampuan Dasar Siswa Baru
4		MATSAMA
5		Rapat Pembagian Tugas Mengajar
6		Hari Pertama Masuk Madrasah
7		Rapat Orang Tua / Wali Murid
8		Pelatihan Guru dan Staf (Work Shop I)
9		Pelatihan Guru dan Staf (Work Shop II)

Lampiran 11

FOTO PENELITIAN



(Sekolah MTs Mihadunal Ula)



(Wawancara dengan kepala sekolah)



(Wawancara dengan guru 1 selaku guru Bahasa Inggris)



(Wawancara guru 4 selaku guru IPA)



(Wawancara guru 3 selaku guru Matematika)



(Wawancara guru 2 selaku guru Bahasa Arab)



(Wawancara siswa 3)



SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1822/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2020
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 25 November 2020 M
10 Rabiul Akhir 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTS Mihadunal-Ula
Jl Bojongsawah KM 2 Tanjungsari
Kec Kebonpedes, Kab Sukabumi, Jawa Barat
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RAHMATIKA LAYYINAH
No. Mahasiswa : 17422117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di MTS Mihadunal-Ula Sukabumi

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN ARRIFAA'IYYAH TANJUNGSARI
**MADRASAH TSANAWIYAH
MIHADUNAL-ULA**
TERAKREDITASI B
NOMOR : 02.00/273/BAP-SM/SK/X/2016



Alamat : Jl. Bojongsawah Km. 2 Tanjungsari Telp. (0266) 243321 Kebonpedes Sukabumi Jawa Barat Indonesia 43194

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0292-MTs/168/III-c/XC-XXII/04/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ANDI PRIATNA, S.Pd.I, M.MPd
NUPTK : 4155755656200013
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Mihadunal Ula


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHMATIKA LAYYINAH
NIM : 17422117
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Mihadunal Ula terhitung mulai tanggal 30 November 2020 sampai dengan 28 Januari 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 Di MTs Mihadunal Ula Sukabumi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 02 April 2021
Kepala Madrasah



ANDI PRIATNA, S.Pd.I, M.M.Pd.